

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI DUTA
MODERASI DI MA UNGGULAN KH. ABD. WAHAB HASBULLOH
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

DARA INTAN NURJANNAH

NIM. 210101110083



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI DUTA
MODERASI DI MA UNGGULAN KH. ABD. WAHAB HASBULLOH
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

OLEH

DARA INTAN NURJANNAH

NIM. 210101110083



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI DUTA
MODERASI DI MA UNGGULAN KH. ABD. WAHAB HASBULLOH
BAHRUL ULUM TAMBAKBERAS JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Dara Intan Nurjannah

NIM. 210101110083



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

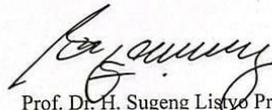
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang” oleh Dara Intan Nurjannah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tanggal 24 Mei 2025.

Dosen Pembimbing,

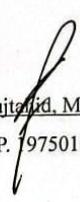


Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

NIP. 19690526200031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtamid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

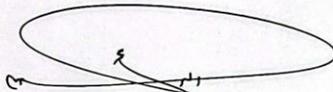
Skripsi dengan judul “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” oleh Dara Intan Nurjannah ini telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 11 Juni 2025.

Dosen Penguji,



Dr. M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I
NIP. 198409282023211015

(Ketua)
Pengujian Utama



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 198505082018011003

Pengujian



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
NIP. 196905262000031003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Dara Intan Nurjannah
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Malang, 24 Mei 2025

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

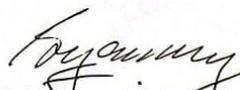
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dara Intan Nurjannah
NIM : 210101110083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi
di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas
Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

NIP. 19690526200031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Intan Nurjannah
NIM : 210101110083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Moderasi Beragama Melalui
Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd.
Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Mei 2025

Hormat Saya



Dara Intan Nurjannah

NIM. 21010111083

LEMBAR MOTTO

قُلْ
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya¹”

(QS. Al-Baqarah ayat 286)

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel Venny)

**“Ibuku menaruhkan nyawanya demi kelahiranku, maka tidak mungkin jika
kelahiranku tidak ada artinya”**

(Lila Amaliyah)

¹Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah : 286.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada hal utama yang pantas diucapkan oleh seorang hamba Allah Swt ketika setiap salah satu hajatnya telah ditunaikan dan tertunaikan kecuali mengucapkan syukur kepada-Nya. Dia lah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang. Selawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada suri tauladan terbaik sepanjang masa sekaligus pemimpin umat dari kegelapan menuju cahaya yang terang, serta semoga senantiasa teriring doa bagi para keluarga dan juga para sahabatnya.

Tuntasnya karya ilmiah dalam jenjang akademik strata satu ini menjadi bukti bahwa peneliti telah menyelesaikan program pendidikan tinggi pada tataran sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada program studi Pendidikan Agama Islam. Sebagai mahasiswa, penulis merasa sangat bangga atas capaian ini karena senantiasa mau berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggungan wajib dalam perkuliahan. Tentunya dalam rampungnya skripsi penulis tidak berjuang sendiri, namun ada andil besar banyak pihak yang membantu baik secara materil dan moril. Oleh sebab itu, dalam lembar ini peneliti ingin mempersembahkan skripsi kepada mereka semua. Dengan ini, skripsi saya persembahkan kepada :

1. Keluarga saya, Ayah Sul-ton Asrori dan Mama Nanik Setyowati yang telah merawat dan memberikan kasih sayang penuh kepada penulis dengan tulus serta selalu memberikan doa sepanjang masa.
2. Kedua kakak saya Sinta Agusti Permanasari beserta suami Fendi Setyono, dan Husnul Khotimah yang senantiasa memberikan dukungan secara penuh

dengan segala nasihat dan motivasinya kepada kepada penulis serta mengajarkan nilai-nilai kebaikan kepada penulis.

3. Dosen Pembimbing penulis, Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. yang telah membimbing saya penuh dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Dosen wali penulis Faridatun Ni'mah, M.Pd. yang membantu kelancaran proses dan administrasi penulis selama perkuliahan.
4. MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang yang telah bersedia dan mempersilahkan peneliti menjadikan madrasah tersebut sebagai objek penelitian dalam skripsi ini.
5. Kepada seseorang, Muhammad Raka Virgiawan yang hadir sebagai sumber semangat, pelipur lelah, dan penyemai harapan dalam setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, dukungan yang tulus, serta kehadiran yang menjadi cahaya di tengah gelapnya perjalanan.
6. Teman-teman peneliti, yaitu Dini Trianingsih, Denira Bunga Zahra Salsabilla Felda Tsana, Faiqoh Razan Yumnansa, Khofifa Khurin Iin, Putri Ulia Rahma, Silvia Isna Auladah Herman, dan Nur Aisyah Jaffa Zaida yang telah kebersamaai peneliti selama kuliah dan saling memberikan *support* serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Silvi Afni Arizatul Khoiroh yang telah memberikan dukungan, dan kebersamaan menemani peneliti, menjadi pendengar, memberikan masukan dan saran selama perkuliahan hingga saat ini.
8. Kepada Jumrotul Bawon yang telah menjadi teman satu pembimbing dan memberikan *support* untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan bersama-sama.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang bersama nama-Nya sesuatu itu tidak berbahaya di bumi dan di langit. Segala puji bagi Allah Swt.yang maha pengampun untuk hamba yang terperdaya. Shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka apa yang terkunci, penutup yang telah lalu, pembela yang hak dengan yang hak, dan menuntut ke jalan yang lurus, serta kepada para keluarganya juga para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”** ini di tulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh bantuan berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Bpk. Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta beserta seluruh staff.

4. Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatian dalam membimbing, memberikan motivasi, serta mengevaluasi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Keluarga besar MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di madrasah.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sulton Asrori, S.P. dan Ibu Nanik Setyowati yang telah membesarkan saya, selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material dengan teramat tulus dan tak terhingga. Kepada kedua kakak saya, Sinta Agusti Permanasari, S.Pd. beserta suami Fendi Setyono, dan Husnul Khotimah, S.Pd. yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan kuliah.
7. Rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, atas dukungan selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 22 Mei 2025

Dara Intan Nurjannah

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
PEDOMAN TRANSLTERASI ARAB LATIN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KAJIAN TEORI.....	20
A. Implementasi.....	20
1. Konsep Implementasi.....	20

B. Moderasi Beragama	21
1. Konsep Moderasi Beragama.....	21
2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama	25
3. Strategi Moderasi Beragama	27
4. Indikator Moderasi Beragama	30
5. Duta Moderasi Beragama	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Tehnik Pengumpulan Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
I. Analisis Data	44
J. Prosedur Penelitian.....	44
BAB 4 PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Latar Belakang Objek Penelitian	47
1. Sejarah MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang	47
2. Profil MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang	48
3. Visi dan Misi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang	49
4. Struktur Organisasi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.....	50
5. Sarana dan Prasarana MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.....	52

6. Kurikulum MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang	52
7. Kondisi Guru dan Siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	55
8. Program Unggulan MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	56
B. Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.....	56
1. Konsep Pemilihan Duta Moderasi Beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang	56
2. Strategi Program Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang	67
3. Hasil Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang	76
BAB 5 PEMBAHASAN	89
A. Konsep Pemilihan Duta Moderasi Beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang.....	89
B. Strategi Program Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang.....	96
C. Hasil Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang	105
BAB VI PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus Moderasi Beragama.....	3
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	16
Tabel 4.1 Pengurus MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	51
Tabel 4.2 Fasilitas MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	55
Tabel 4.4 Program Duta Moderasi Beragama	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.....	50
Gambar 4.2 SK Kemenag Juknis Tahap Wawancara IMMB	63
Gambar 4.3 SK Kemenag Juknis Rubrik Penilaian Seleksi Media sosial dan RAPMS IMBB	64
Gambar 4.4 SK Kemenag Hasil Pemilihan IMBB Tahun 2023.....	65
Gambar 4.5 SK Kemenag Hasil Pemilihan IMMB Tahun 2024.....	65
Gambar 4.6 Monitoring dan Evaluasi Duta Moderasi 2024 dalam Laporan IMMB	76
Gambar 4.7 Diskusi Bersama dengan Para Siswa	78
Gambar 4.8 Jumlah Penonton dan Interaksi Program Duta Moderasi 2024 dalam Laporan IMMB.....	80
Gambar 5.1 Konsep Pemilihan Duta Moderasi.....	95
Gambar 5.2 Strategi Program Duta Moderasi.....	104
Gambar 5.3 Hasil Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi...109	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi	116
Lampiran 2 Wawancara.....	117
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara	147
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	149
Lampiran 5 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang	150
Lampiran 6 Sertifikat IMMB Duta Moderasi 2023	151
Lampiran 7 Sertifikat IMMB Duta Moderasi 2024	152
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi	153
Lampiran 9 Sertifikat Turnitin	154
Lampiran 10 CV Peneliti	155

ABSTRAK

Nurjannah, D.I 2021. Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Pembimbing Skripsi : Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Duta Moderasi, Toleransi, Pendidikan Islam, MA Unggulan

Duta moderasi beragama adalah seseorang yang ditunjuk oleh Kementerian Agama untuk menyebarkan moderasi beragama khususnya di kalangan siswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena maraknya intoleransi dan radikalisme yang terjadi di masyarakat, termasuk di lingkungan pendidikan. Penelitian ini didasarkan keinginan untuk peningkatan toleransi dan menghindari ancaman sikap intoleransi dan radikalisme di kalangan pelajar menengah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menegetahui konsep pemilihan duta moderasi, strategi program duta moderasi dan hasil implementasi program duta moderasi terhadap siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang didasarkan pada data primer melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati implementasi program Duta Moderasi, baik di lingkungan sekolah maupun di akun media sosial duta moderasi @alstnzw_ dan berita website sekolah. Kemudian informan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru pembina moderasi beragama, duta moderasi dan 6 siswa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dengan membandingkan berbagai sudut pandang mengenai konsep pemilihan duta moderasi, implementasi program moderasi beragama, dan hasil implementasi program duta moderasi terhadap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pemilihan duta moderasi beragama melalui dua tahap yaitu seleksi internal sekolah dan seleksi Kementerian Agama. Adapun strategi program moderasi beragama yang dilakukan oleh duta moderasi dengan aksi nyata (internalisasi ormas islam) dan media sosial (isu politik identitas). Program moderasi beragama memberikan dampak terhadap sikap moderat siswa. Program tersebut mampu membentuk karakter siswa yang moderat, toleran, inklusif, dan mampu mewujudkan tradisi bersikap moderat di kalangan generasi muda.

ABSTRACT

**Nurjannah, D.I 2021. The Implementation of Religious Moderation through Moderation Ambassadors at MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang
Thesis Supervisor : Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.**

Keywords: Religious Moderation, Ambassadors of Moderation, Tolerance, Islamic Education, Outstanding Islamic Senior High School (MA Unggulan)

Religious moderation ambassador is someone appointed by the Ministry of Religion to spread religious moderation, especially among students. The background of this study is based on the phenomenon of rampant intolerance and radicalism that occurs in society, including in the educational environment. This study is based on the desire to increase tolerance and avoid the threat of intolerance and radicalism among high school students. This study also aims to determine the concept of selecting a moderation ambassador, the strategy of the moderation ambassador program and the results of the implementation of the moderation ambassador program for students.

This study uses a qualitative approach with a case study type based on primary data through observation, interviews and documentation. Observations were made by observing the implementation of the Moderation Ambassador program, both in the school environment and on the social media account of the moderation ambassador @alstnzw_ and the school website news. Then the informants in this study were the head of the madrasah, the vice principal of curriculum, the vice principal of student affairs, the religious moderation teacher, the moderation ambassador and 6 students. Data validity is strengthened through triangulation by comparing various points of view regarding the concept of selecting a moderation ambassador, the implementation of the religious moderation program, and the results of the implementation of the moderation ambassador program for students.

The results of the study show that the concept of selecting religious moderation ambassadors through two stages, namely internal school selection and selection from the Ministry of Religion. The strategy of the religious moderation program carried out by the moderation ambassadors with real actions (internalization of Islamic mass organizations) and social media (identity politics issues). The religious moderation program has an impact on students' moderate attitudes. The program is able to shape the character of students who are moderate, tolerant, inclusive, and able to realize the tradition of being moderate among the younger generation.

الملخص

نورجانه، دي.آي. 2021. تنفيذ الوسطية الدينية من خلال سفراء الوسطية في المدرسة الثانوية الممتازة عبد الوهاب حسب الله تمكبراس جمانغ، رسالة بكالوريوس، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.
المشرف على الرسالة: الأستاذ الدكتور الحاج سوجينغ ليستيو براوو، الماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: الاعتدال الديني، سفير الاعتدال، التسامح، التربية الإسلامية، ماجستير أونغولان

سفير الاعتدال الديني هو شخص تُعيّنه وزارة الشؤون الدينية لنشر الاعتدال الديني، لا سيما بين الطلاب. تستند خلفية هذه الدراسة إلى ظاهرة تفشي التعصب والتطرف في المجتمع، بما في ذلك البيئة التعليمية. وتستند هذه الدراسة إلى الرغبة في تعزيز التسامح وتجنب خطر التعصب والتطرف بين طلاب المرحلة الثانوية. كما تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مفهوم اختيار سفير الاعتدال، واستراتيجية برنامج سفير الاعتدال، ونتائج تطبيقه على الطلاب.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي، من نوع دراسة الحالة، ويعتمد على البيانات الأولية من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وقد تم جمع الملاحظات من خلال متابعة تطبيق برنامج سفير الاعتدال، سواءً في البيئة وأخبار الموقع @alstnzw_ المدرسية أو على حساب سفير الاعتدال على مواقع التواصل الاجتماعي، الإلكتروني للمدرسة. ثم شملت عينة الدراسة مدير المدرسة، ونائب مدير المناهج، ونائب مدير شؤون الطلاب ومعلم الاعتدال الديني، وسفير الاعتدال، وستة طلاب. وتم تعزيز صحة البيانات من خلال التثليث بمقارنة وجهات نظر مختلفة حول مفهوم اختيار سفراء الاعتدال، وتنفيذ برامج الاعتدال الديني، ونتائج تطبيق برنامج سفراء الاعتدال للطلاب.

أظهرت نتائج الدراسة أن مفهوم اختيار سفراء الاعتدال الديني يمر بمرحلتين، وهما الاختيار الداخلي للمدرسة والاختيار من وزارة الشؤون الدينية. وتعتمد استراتيجية برنامج الاعتدال الديني الذي ينفذه سفراء الاعتدال على الإجراءات العملية (استيعاب المنظمات الجماهيرية الإسلامية) ووسائل التواصل الاجتماعي (قضايا سياسات الهوية). ويؤثر برنامج الاعتدال الديني على مواقف الطلاب المعتدلة، فهو قادر على تشكيل شخصية الطلاب المعتدلين والمتسامحين والشاملين، والقادرين على إدراك تقاليد الاعتدال لدى جيل الشباب

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi sebuah keniscayaan bahwa masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda. Di Indonesia, perbedaan ini terlihat jelas seperti pada aspek perbedaan dalam konteks apapun di masyarakat itu pasti ada. Misalnya, keberagaman budaya, bahasa, ras, etnis, pulau, suku, aksara daerah, dan kepercayaan agama menjadi bukti nyata akan kekayaan bangsa.² Keberagaman inilah yang menjadikan Indonesia disebut sebagai negara multikultural di dunia. Kekuatan nasionalis Indonesia ini tentunya berasal dari semboyan negara yakni “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti “walaupun berbeda-beda tetap satu jua”.³ Dari keragaman ini melahirkan sebuah dampak positif dan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun keharmonisan.

Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, nilai-nilai keharmonisan dan kerukunan sosial menjadi semakin krusial. Dalam hal ini, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya sebatas mengajarkan ajaran agama, tetapi juga diharapkan mampu menjawab persoalan-persoalan kontemporer. Masih banyak muncul kekerasan berbasis SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) yang berujung

²Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). hlm. 2.

³Agnes Jessie Kudadiri et al., “Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasusdi SMPN 35 Medan),” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 3 (2023): 313–20, <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4025>. hlm. 5.

dengan sikap intoleransi, diskriminasi, radikalisme, liberalisme dan konflik sosial.⁴ Akibatnya, rasa nasionalisme di masyarakat semakin berkurang dan juga menjadi ancaman terhadap keutuhan berbangsa dan bernegara.

Hal ini dibuktikan dengan kasus pertama, yaitu pengeboman bunuh diri pada tahun 2018 di Kota Surabaya. Pengeboman ini terjadi di tiga 3 gereja berbeda yang dilakukan oleh sepasang suami istri dan keempat anaknya yaitu 2 anak perempuan dan 2 anak laki-lakinya. Akibat hal ini, 13 orang meninggal dunia tak terkecuali 6 pelaku pengeboman bunuh diri tersebut. Tak lama berselang, dikabarkan bahwa dalang dari bom bunuh diri ialah anggota ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*).⁵

Kasus kedua penolakan Pembangunan gereja yang terjadi di Desa Sumberejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang pada tahun lalu 2023. Pembangunan gereja didasari dari warga jemaat GJKW Suwaru yang harus menempuh jarak 9 kilometer dengan berbeda kecamatan untuk melakukan ibadah. Penolakan ini dilakukan oleh aktivis NU desa setempat dan mengajukan penolakan tersebut kepada Kepala Desa. Sayangnya, pemerintah desa menyetujui dan kepala desa menandatangani surat yang berisikan menghentikan segala kegiatan Pembangunan gereja dan akan berkonsultasi dengan pihak kecamatan dan kabupaten.⁶

⁴Rifal Abdul Rahman, Ahmadin, "Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme," *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): 119–26, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/6120/pdf>. hlm. 5.

⁵Danu Damarjati, "Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya," *detiknews*, 2018, <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>. diakses pada Jumat 18 Oktober 2024.

⁶Daviq Umar Al Faruq, "Ramai Penolakan Pembangunan Gereja Di Gedangan Malang," *medcom.id*, n.d., <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GbmMALxb-ramai-penolakan-pembangunan-gereja-di-gedangan-malang-begini-kata-fkub>. diakses 23 Oktober 2024.

Kasus ketiga adalah pembubaran ibadah umat Kristen oleh warga sekitar di Perumahan Cerme Indah, Kecamatan Cerme, Gresik Jawa Timur pada tahun 2024. Jemaat gereja yang berjumlah 30 orang sedang menjalankan ibadah tiba-tiba datang satu keluarga yang meminta untuk menghentikan ibadahnya. Akibatnya, ibadah yang dilakukan menjadi terganggu dan telah dilakukan mediasi dengan pihak RW setempat.⁷

Tabel 1.1 Kasus Moderasi Beragama

No	Kasus	Tempat	Tahun
1.	Bom Bunuh Diri di Gereja	Surabaya	2018
2.	Penolakan Pembangunan gereja	Malang	2023
3.	Pembubaran Jemaat Gereja Kristen	Gresik	2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat toleransi beragama di kalangan masyarakat Indonesia masih berada pada level yang rendah. Temuan ini diperkuat oleh laporan terbaru *SETARA Institute* yang mengungkap adanya peningkatan signifikan dalam jumlah peristiwa pelanggaran kebebasan beragama sepanjang tahun 2023 yang mencapai 217 peristiwa dan 329 tindakan intoleransi. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 175 peristiwa dan 333 tindakan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa masih

⁷Budi Sam Law Malau, "Lagi, Aksi Pembubaran Ibadah Umat Kristen Oleh Warga, Kini Terjadi Di Gresik Jatim," 2024, <https://wartakota.tribunnews.com/2024/05/09/lagi-aksi-pembubaran-ibadah-umat-kristen-oleh-warga-kini-terjadi-di-gresik-jatim>. diakses pada Jumat 18 Oktober 2024

⁸SETARA Institute for Democracy and Peace, "Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2023; Dari Stagnasi Menuju Stagnasi Baru (Jakarta, 2024).," *SETARA Institute for Democracy and Peace*, 2024, 1–16, https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara-Institute_Ind.pdf. hlm. 2.

rendahnya sikap toleransi pada masyarakat Indonesia antar umat beragama. Jika terus dibiarkan tanpa adanya tindak lanjut, maka dapat semakin memecah belah warga negara dikarenakan intoleransi ini.

Dalam pendidikan, SETARA Institute juga mengeluarkan laporan survei toleransi siswa sekolah menengah atas pada tahun 2023. Dalam laporan itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja atau siswa SMA, yakni sebesar 70,2%, telah menunjukkan sikap toleransi yang positif. Namun, survei tersebut juga mengungkap masih ada 24,2% remaja yang masih berada dalam kategori intoleran pasif.⁹ Angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya sebanyak sekitar 10%. Namun, masih ada 24,2% dari data di atas yang harus diperbaiki kembali agar semakin meningkatnya rasa toleransi siswa di sekolah.

Khalid Rahman, dalam karyanya yang mengutip pandangan Lewis Coser, menjelaskan bahwa konflik yang berakar dari intoleransi dan terorisme dipengaruhi oleh berbagai faktor¹⁰:

1. Setiap agama memiliki keyakinan bahwa ajarannya adalah yang paling benar. Namun, kita tidak bisa memaksakan keyakinan ini pada orang lain. Oleh karena itu, menghormati kepercayaan berbeda adalah hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

⁹“Ringkasan Laporan Survei TOLERANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA),” Jakarta: SETARA Institute for Democracy and Peace, 2023, https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_2337. hlm. 2-3.

¹⁰Khalid Rahman and Aditya Muhammad Noor, *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumpulan Ideologi Ekstrimisme* (Malang: UB Press, 2020). hlm. 42.

2. Banyak penganut agama yakin bahwa ajaran agamanya adalah kebenaran mutlak. Keyakinan ini sering kali membuat penganutnya menerima ajaran agama secara mentah tanpa berusaha menggali lebih dalam makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya.
3. Berfikir secara hitam putih. Kebanyakan masyarakat di Indonesia ini memandang agama sebagai sesuatu yang hitam putih. Agama yang dianutnya adalah putih atau benar, sedangkan agama orang lain adalah hitam atau salah.
4. Seringkali, pemimpin agama dianggap sebagai perwakilan Tuhan. Padahal, anggapan ini jelas salah. Meskipun memiliki pengetahuan agama yang mendalam, mereka tetap rentan terhadap kesalahan dalam memberikan hukum atau ceramah. Oleh karena itu, umat beragama perlu selalu berhati-hati dan melakukan kajian mandiri terhadap setiap ajaran yang disampaikan.

Akar permasalahan yang mendasari ekstremisme dan intoleransi agama seringkali terletak pada pemahaman agama yang sempit dan kaku. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui pendidikan agama yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan moderasi. Melalui pendidikan agama yang moderat, diharapkan dapat tercipta masyarakat Indonesia yang lebih harmonis, toleran, dan saling menghormati.¹¹ Dengan demikian, masyarakat dapat membangun kesadaran bahwa agama tidak hanya sekadar doktrin, melainkan juga sebagai pedoman hidup yang mengajarkan nilai-nilai

¹¹Darmayanti and Maudin, "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial," *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40–51.hlm. 42.

kebaikan, kasih sayang, dan kedamaian. Hal ini selaras pada QS. Al-Kafirun ayat 1-6¹²:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٣) وَلَا
 أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلي دِينِ ٤ (٦)

Artinya: “1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, 2. aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. 3. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. 4. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. 5. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. 6. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

Dalam kajian tafsir Surah Al-Kafirun, kita seringkali menemukan pembahasan mendalam mengenai makna "kafir" dan "non-muslim". Meskipun kedua istilah ini sering dikaitkan dengan sifat manusia secara umum namun, penekanan pada sosok orang-orang kafir Quraisy secara spesifik dalam surat ini membawa kita pada pemahaman yang lebih kontekstual. Konsep moderasi agama yang muncul dari pemahaman terhadap surat ini mengajarkan kita untuk tidak terjebak dalam sikap ekstrem dalam beragama. Sebaliknya, kita diajak untuk menjalankan agama dengan penuh toleransi, saling menghormati perbedaan, dan menghindari tindakan yang dapat memicu konflik antar agama.¹³

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, untuk mengatasi permasalahan ekstremisme dan intoleransi yang berakar dari pemahaman agama yang sempit, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik moderasi beragama. Proses ini

¹²Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Kafirun: 1-6.

¹³Althaf Husein Muzakky, “Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir Qs. Al-Kafirun Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan,” *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (2022): 16–35, <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.4>. hlm. 10.

menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, maupun masyarakat secara keseluruhan. Melalui analisis mendalam terhadap upaya-upaya yang telah dilakukan di masa lalu, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan serta merumuskan strategi efektif untuk membangun masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan persatuan.¹⁴

Dalam hal ini, Kementerian Agama RI telah melakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut khususnya pada jenjang sekolah. Lembaga pendidikan adalah salah satu sektor penting untuk meningkatkan akan kesadaran pentingnya moderasi beragama. Selain itu, lembaga pendidikan adalah faktor kunci untuk mendidik generasi depan agar menjadi lebih terkhusus pada moderasi beragama. Untuk itu, Kementerian Agama RI telah membuat program nasional Duta Moderasi yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan yaitu MI, MTs, dan MA.¹⁵ Program ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain, menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, serta aktif dalam mencegah dan menangkal segala bentuk radikalisme. Selain itu, program nasional ini

¹⁴Kasinyo Harto, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021). hlm. 3-4.

¹⁵“Duta Moderasi Beragama Sebagai Pionir Dalam Menjaga Kebhinekaan,” Kemenag Jateng, 2022, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/duta-moderasi-beragama-sebagai-pionir-dalam-menjaga-kebhinekaan/>. Diakses Jumat, 8 November 2024.

juga selaras dengan upaya integrasi rumusan moderasi beragama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2020-2024.¹⁶

Dalam hal ini, sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya tentang moderasi beragama, seperti strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh Rico Supriyadi pada tahun 2024, moderasi beragama dalam meningkatkan sikap toleransi yang dilakukan oleh Luthfi Dharmawan pada tahun 2023, dan upaya meningkatkan sikap moderasi yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruzzaman pada tahun 2023. Namun, hingga saat ini peneliti belum menemukan yang mengaitkan implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi.

Salah satu sekolah yang menerapkan program nasional Duta Moderasi adalah MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dimana hal ini, Duta Moderasi dalam sekolah tersebut adalah siswa terpilih yang diharapkan dapat meningkatkan moderasi beragama di lingkup sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti berniat mengkaji dan meneliti terkait “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pemilihan duta moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

¹⁶M Munif, M Qomar, and A AZIZ, “Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 6 (2), 417-430,” 2023.

2. Bagaimana strategi program moderasi beragama melalui duta moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?
3. Bagaimana hasil implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi terhadap sikap moderat siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep pemilihan duta moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
2. Untuk mengetahui strategi program moderasi beragama melalui duta moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
3. Untuk mengetahui hasil implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi terhadap moderat siswa di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru yang berguna di bidang pendidikan. Selain menambah ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini juga diharapkan bisa diaplikasikan secara langsung dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini bisa dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Bagi lembaga

Sebagai tambahan informasi dan keilmuan khususnya dalam dunia pendidikan Islam yang bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi

universitas maupun sekolah tentang moderasi beragama melalui Duta Moderasi.

2. Bagi pelajar dan mahasiswa

Sebagai bahan refleksi dan rekonstruksi dalam menyelesaikan masalah pendidikan secara khusus maupun secara umum. Selain itu, dapat menambah pengetahuan siswa terhadap pentingnya moderasi beragama yang dapat dilakukan oleh duta moderasi.

3. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Sebagai upaya untuk berkontribusi pada dunia ilmu pengetahuan yang terus berkembang serta untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

4. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan informasi serta refleksi diri sendiri mengenai implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan membahas beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari orisinalitas penelitian untuk memetakan perkembangan penelitian di bidang yang relevan serta mengungkap celah-celah pengetahuan yang masih belum terungkap. Dengan begitu, penelitian diharapkan bisa memberikan temuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan antara lain:

1. Tesis yang berjudul “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten” yang dilakukan oleh Rico Supriyadi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2024. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten meliputi kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan asrama.¹⁷ Perbedaan antara tesis di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus masalah yang mana pada penelitian di atas fokus permasalahannya pada strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sedangkan pada penelitian ini berfokus pada implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi.

2. Skripsi yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta” yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Dharmawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dapat meningkatkan sikap toleransi yaitu melalui pola moderasi beragama yang berorientasi pada internal dan eksternal serta strategi moderasi beragama yang diterapkan di dalam proses

¹⁷Rico Supriyadi, “*Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MAN 2 Kota Cilegon Banten*”, Tesis, (Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

pembelajaran.¹⁸ Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian yang berbeda dimana skripsi di atas menjelaskan implementasi moderasi beragama untuk meningkatkan sikap toleransi. Sedangkan penelitian ini adalah moderasi beragama melalui duta moderasi.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo” yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruzzaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan di MTs Darul Hikmah Sidoarjo terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari program ini, faktor pendukungnya yaitu, dengan sedikitnya perbedaan diantara peserta didik, maka guru lebih mudah untuk menjelaskan dan juga menerapkan. Faktor penghambat yaitu, susahnya guru dalam memberikan contoh secara nyata dari kasus moderasi beragama.¹⁹ Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian dan objek penelitian yang berbeda dimana skripsi di atas menjelaskan upaya meningkatkan moderasi beragama di MTs . Sedangkan penelitian ini adalah moderasi beragama melalui duta moderasi di MAN.

¹⁸Muhammad Luthfi Dharmawan, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta”, Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹⁹Ahmad Qomaruzzaman, “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo”, Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

4. Skripsi yang berjudul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” yang dilakukan oleh Habibur Rohman NS Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung dalam membentuk sikap moderasi beragama mahasiswa yakni dengan cara memberikan pendalaman pengetahuan agama, selektif terhadap tenaga pengajar, dan akomodatif terhadap budaya lokal.²⁰ Perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini mengaitkan moderasi beragama melalui duta moderasi dan objek penelitian
5. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang” yang dilakukan oleh Ririn Melati Suci Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai moderasi beragama yang dibangun oleh guru PAI yang meliputi 10 nilai menurut Kemenag, tetapi diadopsi dan disesuaikan dengan kurikulum, kondisi murid serta sekolah, menjadi empat nilai yaitu Nilai

²⁰Habibur Rohman NS, “*Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung*”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Komitmen Kebangsaan, Nilai Toleransi, Nilai Anti Kekerasan, dan Nilai Ramah Budaya.²¹ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian yang berbeda dimana penelitian di atas pada peran guru PAI terhadap moderasi beragama dan berobjek di SD. Sedangkan penelitian ini adalah moderasi beragama melalui duta moderasi dan berobjek di MAN.

6. Skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” yang dilakukan oleh Anjeli Aliya Purnama Sari Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama di PAUD saat ini sudah di laksanakan dalam pembelajaran namun belum secara jelas dan tegas, maksudnya disini belum spesifik mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama kepada anak karena didasari oleh pembelajaran yang mengatur tentang penerapan pembelajaran moderasi beragama.²² Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus dan objek penelitian yang berbeda dimana penelitian di atas penerapan moderasi beragama di lingkup PIAUD. Sedangkan penelitian ini adalah moderasi beragama melalui duta moderasi di MAN.

²¹Ririn Melati Suci, “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang”, Skripsi (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

²²Anjeli Aliya Purnama Sari, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam,”, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Bengkulu , 2020).

7. Skripsi yang berjudul “Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” yang dilakukan oleh Fichri Husam Rafi Irfanuddin Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Salatiga pada tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif deskriptif. Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini implementasi sikap moderasi beragama di pondok pesantren adalah pembiasaan sikap moderasi beragama, menghormati non muslim, bijaksana dalam bersikap, saling memahami karakter sesama santri dan tidak mudah bersifat dendam.²³ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian di atas penerapan moderasi beragama di lingkup Pondok Pesantren. Sedangkan penelitian ini adalah moderasi beragama melalui duta moderasi di MAN.

Dari beberapa thesis dan skripsi di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu sejauh ini belum ada yang mengkaji tentang moderasi beragama melalui duta moderasi. Untuk itu, peneliti menyusun tabel di bawah ini untuk mempermudah pembaca dalam pemetaan literatur review sebagai berikut:

²³Fichri Husam Rafi Irfanuddin, “*Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*,” Skripsi, (Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Salatiga 2021).

Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rico Supriyadi, <i>Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MAN 2 Kota Cilegon Banten</i> , Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama	fokus masalah penelitian tersebut pada internalisasi nilai-nilai moderasi beragama saja tanpa mengaitkan dengan moderasi beragama	Penelitian ini fokus pada implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi
2.	Muhammad Luthfi Dharmawan, <i>Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Sama-sama mengkaji penerapan moderasi beragama	Penelitian tersebut fokus permasalahannya untuk meningkatkan sikap toleransi	
3.	Ahmad Qomaruzzaman, <i>Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo</i> , Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama	Objek penelitian yang dipilih adalah MTs dan tidak mengaitkan dengan duta moderasi	
4.	Habibur Rohman NS, <i>Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung</i> , Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama	Objek yang dipilih adalah pondok pesantren serta tidak mengkaitkan dengan duta moderasi	
5.	Ririn Melati Suci Skripsi yang berjudul "Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama	Objek yang dipilih adalah Sekolah Dasar dan tidak mengaitkan dengan duta moderasi	

	<i>Kabupaten Malang</i> ” yang dilakukan oleh Ririn Melati Suci Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023			
6.	Anjeli Aliya Purnama Sari, <i>“Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”</i> , Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021.	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama	Objek yang dipilih adalah PAUD dan tidak mengaitkan dengan duta moderasi	
7.	Fichri Husam Rafi Irfanuddin <i>“Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”</i> , Skripsi, IAIN Salatiga, 2021	Sama-sama mengkaji terkait moderasi beragama	Objek yang dipilih adalah pondok pesantren dan tidak mengaitkan dengan duta moderasi	

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca mengenai fokus penelitian, perlu dilakukan penjelasan lebih rinci terhadap istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi didefinisikan sebagai tindakan pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan atau program. Implementasi juga memiliki makna yang lebih dinamis, yaitu suatu proses yang melibatkan berbagai

aktivitas yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan untuk mencapai tujuan spesifik. Dalam penelitian ini, implementasi adalah penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui duta moderasi, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis dan toleran.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu konsep yang merepresentasikan pandangan, sikap, dan tindakan keagamaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keseimbangan dan keadilan. Konsep ini mengusung prinsip untuk menghindari sikap ekstrem dalam beragama. Implementasi moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari tercermin dalam berbagai aspek, antara lain: menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, mengambil sikap tengah dalam segala hal, bersikap adil dan konsisten, menjunjung tinggi kesetaraan, mengutamakan musyawarah, dan menjunjung tinggi toleransi.

3. Duta Moderasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) duta berarti orang yang ditunjuk untuk mempromosikan sesuatu dan moderasi yaitu penghindaran keekstreman. Dapat disimpulkan, duta moderasi beragama merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi dan harmoni antarumat beragama di Indonesia. Program ini melibatkan berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah dan universitas, yang mengukuhkan individu sebagai duta untuk menyebarkan pemahaman keagamaan yang moderat tanpa kepentingan politik, dan mendukung keadilan sosial.

G. Sistematika Penulisan

Agar memberikan kemudahan dalam mendapatkan gambaran dalam penelitian ini, dapat dipaparkan alur pembahasannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini menyajikan latar belakang, rumusan masalah yang akan dikaji, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, orisinalitas penelitian, definisi istilah-istilah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, bab ini menyajikan kajian terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian, meliputi konsep implementasi, moderasi beragama, dan duta moderasi. Berdasarkan hal tersebut, akan dibangun kerangka berpikir yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan, analisis data, dan prosedur penelitian secara sistematis dari awal hingga akhir.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, bab ini hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai narasumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta akan dianalisis di bab selanjutnya.

BAB V : Pembahasan, bab ini menjelaskan uraian hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya, yaitu mengenai tahapan, proses, serta kendala dan solusi yang akan menjadi pembahasan inti dalam penelitian ini.

BAB VI : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

1. Konsep Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan konkret yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kebijakan atau program yang telah disepakati. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sistematis dengan tujuan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan awal. Definisi ini sejalan dengan kamus *Webster's* yang mendefinisikan "*to implement*" sebagai tindakan memberikan hasil, memfasilitasi dengan alat untuk melaksanakan, serta menyediakan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁴

Menurut Tachjan, implementasi merupakan serangkaian tindakan yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu.²⁵ Senada dengan Tachjan, Pressman dan Wildavsky juga mendefinisikan implementasi sebagai suatu proses yang dinamis, di mana implementasi tidak hanya sebatas pelaksanaan, tetapi juga mencakup kegiatan-kegiatan yang bersifat mengisi, melengkapi, dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²⁶

²⁴Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Bandung: AIPI BAndung, 2006). hlm. 23-24.

²⁵Ibid. hlm. 24

²⁶Ibid.

Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses transformasi dari sebuah rencana yang matang menjadi tindakan nyata. Ketika suatu perencanaan telah diselesaikan dengan cermat, maka tahap selanjutnya adalah implementasi, yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan rencana tersebut.²⁷ Dengan kata lain, implementasi adalah jembatan antara perencanaan dan hasil akhir yang diinginkan.

B. Moderasi Beragama

1. Konsep Moderasi Beragama

Di Indonesia, istilah "moderasi beragama" telah menjadi sorotan utama dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya kasus konflik yang berlatar belakang agama telah mendorong para tokoh agama untuk mengkampanyekan pentingnya moderasi dalam beragama. Kata "moderasi" sendiri berasal dari bahasa Latin "*moderare*" yang berarti "mengurangi" atau "mengontrol". Menurut Kamus *The American Heritage Dictionary of the English Language*, "moderat" didefinisikan sebagai sikap atau tindakan yang tidak berlebihan atau ekstrem. Dalam konteks beragama, moderasi berarti menjalankan agama dengan cara yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan.²⁸

Konsep moderasi dalam bahasa Arab dikenal sebagai *al-wasathiyah*, merefleksikan suatu pandangan yang seimbang dan tengah dalam segala hal. *Al-wasathiyah* mengajarkan kita untuk menghindari

²⁷Desyandri Wiwit Sanjaya, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 1–8. hlm. 6.

²⁸Nurul Faiqah and Toni Pransiska, "Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 33, <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>. hlm. 47.

sikap ekstrem, baik itu terlalu berlebihan maupun terlalu kekurangan. Dalam konteks Islam, prinsip *al-wasathiyah* menjadi landasan dalam menjalankan seluruh aspek kehidupan, mulai dari akidah, ibadah, hingga etika.²⁹

Moderasi agama menurut Kementerian Agama Republik Indonesia adalah cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.³⁰ Kesemua definisi tersebut memberikan kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan sebuah sikap atau pandangan yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dan tidak terlalu fanatik dalam hal tertentu.

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, moderasi merupakan karakteristik khas Islam yang berbeda dengan agama-agama lain. Konsep *al-wasathiyah* yang menjadi fondasi moderasi Islam tidak hanya menonjolkan keseimbangan, tetapi juga menekankan pentingnya persatuan dan menghindari perpecahan antar umat beragama. Sementara itu, Quraisy Shihab menggarisbawahi tiga pilar utama moderasi Islam, yaitu keadilan, keseimbangan, dan toleransi. Beliau juga menekankan pentingnya relevansi antara ajaran Islam dengan konteks kehidupan

²⁹A. Salim Yunus, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA | Yunus | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 181–92, <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3622>. hlm. 189.

³⁰Kementerian Agama RI, *Buku Saku: Tanya Jawab Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019). hlm. 2.

modern, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah Islam.³¹

Sebagai sumber rujukan utama bagi umat Islam, Al-Qur'an dan Hadits juga terdapat perintah dan penerapan mengenai moderasi beragama. Oleh karenanya, landasan moderasi beragama bisa kita ambil dari perintah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut :

a. Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَحِيمٌ ١٤٣

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”³²

b. QS. Al-Hujarat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

³¹Quraish Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019). hlm. 183

³²Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah ayat 143

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”³³

c. Hadis Nabi Muhammad SAW

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِيَّاكُمْ وَالْغُلُوفِ فِي الدِّينِ ، فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوفِ فِي الدِّينِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Dari Ibn ‘Abbās berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama (HR. Ibnu Majah)”³⁴

Dari landasan yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadits di atas, bisa kita pahami bahwa Islam sejak lama telah mengusung konsep *al-wasathiyah* atau moderasi. Konsep ini mengajak umat Islam untuk menjalankan agamanya dengan cara yang seimbang, tidak ekstrem, dan penuh toleransi. Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya sekedar teori, melainkan sebuah gaya hidup yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai keadilan dan toleransi yang menjadi inti dari moderasi beragama diharapkan dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan sejahtera.³⁵

³³Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Hujarat ayat 13.

³⁴Ibnu Abbas, ‘Sunan Ibnu Majah’, No. 3029 < hadeethenc.com >.

³⁵Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>. hlm. 68.

2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama

Dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang harmonis dan toleran, Kementerian Agama telah menetapkan beberapa prinsip dasar mengenai moderasi beragama. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan bagi seluruh komponen bangsa dalam menjalankan ajaran agama masing-masing secara moderat, sehingga terhindar dari sikap ekstrem yang dapat memicu konflik. Prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu³⁶:

- a. Prinsip *tawasuth*, yaitu prinsip mengajarkan kita untuk menempatkan diri pada posisi yang tengah dan tidak berlebihan dalam beragama, menghindari sikap ekstrem baik ke arah fundamentalisme yang kaku maupun liberalisme yang terlalu longgar. Dengan kata lain, seorang yang moderat dalam beragama adalah seseorang yang mampu menyeimbangkan antara ketaatan pada ajaran agama dengan kehidupan sosial masyarakat. Ia tidak terjebak dalam fanatisme buta, namun juga tidak mengabaikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Prinsip *tawāzun*, yaitu prinsip menekankan pentingnya menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak hanya dituntut untuk beribadah dan menggapai kehidupan akhirat, tetapi juga harus berperan

³⁶Aceng Abdul Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-03-2021_603ef72b97a06.pdf. hlm. 10-14.

aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

- c. Prinsip *Itidāl*, yaitu prinsip mengajarkan kita untuk berlaku adil kepada semua orang, tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau golongan. Keadilan dalam beragama berarti memberikan ruang bagi setiap individu untuk menjalankan agamanya masing-masing dengan bebas, selama tidak mengganggu hak-hak orang lain.
- d. Prinsip *tasāmuḥ*, yaitu prinsip menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, dan cara hidup orang lain. Dalam konteks keberagaman masyarakat Indonesia, prinsip ini sangat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Prinsip *musāwah*, yaitu prinsip menegaskan bahwa semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada satu pun manusia yang lebih unggul dari yang lain. Perbedaan yang ada di antara manusia, seperti ras, suku, dan warna kulit, tidak boleh menjadi alasan untuk membeda-bedakan perlakuan.
- f. Prinsip *syūrah*, yaitu prinsip dalam menerapkan kita untuk selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal-hal yang menyangkut kepentingan bersama. Melalui musyawarah, kita dapat menemukan solusi terbaik yang dapat diterima oleh semua pihak. Prinsip ini mengajarkan kita untuk

menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Prinsip-prinsip moderasi beragama tidak hanya sebatas pemahaman intelektual, namun lebih jauh lagi membentuk karakter individu yang beradab, adil, dan toleran. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, seseorang akan terbiasa bersikap bijaksana, menghargai perbedaan, serta hidup berdampingan secara harmonis dengan sesama, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau keyakinan yang berbeda.³⁷

3. Strategi Moderasi Beragama

Menurut Aziz, ada empat strategi yang harus dilakukan dalam penerapan moderasi beragama³⁸:

Pertama, menyisipkan (*inserti*) nilai-nilai moderasi beragama ke dalam seluruh materi pelajaran yang relevan. Meskipun beberapa mata pelajaran telah memuat substansi moderasi, namun perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan penyampaiannya. Hal ini mencakup bagaimana menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep moderasi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi, namun juga

³⁷Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. hlm. 185.

³⁸Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. hlm. 152.

memfasilitasi peserta didik agar mampu berpikir kritis, menghargai perbedaan, dan bersikap toleran. Melalui metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi, debat, dan pembelajaran kooperatif, peserta didik diajak untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan mengembangkan sikap-sikap positif yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang plural.

Ketiga, memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, dengan menyelenggarakan program-program pendidikan, pelatihan, dan pembekalan secara berkelanjutan. Program-program ini dapat berupa workshop, seminar, atau kegiatan lain yang secara khusus membahas isu-isu terkait moderasi beragama. Selain itu, integrasi materi moderasi beragama ke dalam kurikulum formal, seperti mata pelajaran atau mata kuliah, juga dapat menjadi alternatif. Namun, penambahan materi baru ini dapat meningkatkan beban belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan yang matang agar tidak membebani peserta didik secara berlebihan.

Keempat, aspek evaluasi. Para pendidik perlu secara aktif mengamati dan mengevaluasi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Melalui dialog aktif dan responsif, pendidik dapat mengukur sejauh mana peserta didik memahami konsep moderasi beragama dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan

mereka. Dengan ini, valuasi tidak hanya sekedar untuk menilai pencapaian akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang moderasi beragama.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Dharmawan yang berjudul “Implementasi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa salah satu strategi moderasi beragama ada dua, yaitu secara internal dan eksternal. Penerapan internal ini meliputi menggelar kajian keagamaan, kegiatan *greeting morning*, dan pengenalan budaya kepada bagi sivitas akademik madrasah. Adapun penerapan secara eksternal yaitu aktif berkontribusi dan hadir dalam kegiatan pemerintah Kota Surakarta ataupun Kementerian Agama, mengadakan kegiatan berbasis masyarakat, dan kegiatan kepedulian sosial seperti contoh menggalang donasi untuk korban bencana.³⁹

Selain itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmad Qomaruzzaman berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTs Darul Hikmah Sidoarjo”. Adapun strategi yang digunakan dengan penanaman moderasi beragama pada mata pelajaran fiqih dan akidah akhlak. Adapun hasil strategi ini yaitu sikap patuh terhadap perintah agama Islam yang meningkat dan saling menghormati antar teman.⁴⁰

³⁹Muhammad Luthfi Dharmawan, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.” hlm. 80-84.

⁴⁰Qomaruzzaman, “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.” hlm. 87-89.

Maka dapat disimpulkan, strategi dalam pelaksanaan moderasi beragama sangat penting. Dengan adanya penambahan materi tentang moderasi beragama dalam pembelajaran dan kegiatan sosial di luar sekolah akan menumbuhkan rasa tenggang rasa siswa kepada antar umat beragama serta menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama umat beragama.

4. Indikator Moderasi Beragama

Kementerian Agama Republik Indonesia telah merumuskan indikator moderasi beragama sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat implementasi nilai-nilai moderasi dalam masyarakat Indonesia. Indikator ini tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang program-program penguatan moderasi yang lebih terarah dan efektif. Adapun indikator moderasi beragama sebagai berikut⁴¹:

- a. Komitmen kebangsaan : indikator ini mengukur sejauh mana seseorang mampu menunjukkan kesetiaan terhadap Pancasila dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh K.H. Hasyim Asy'ari, kecintaan terhadap tanah air merupakan bagian integral dari keimanan. Maka, komitmen kebangsaan dalam beragama tidak hanya sebatas kewajiban formal, melainkan juga merupakan manifestasi dari iman seseorang.

⁴¹Saifuddin, *Op. Cit*, hlm. 43-46.

- b. Toleransi : seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan budaya, suku, dan agama yang sangat beragam. Indikator toleransi berfungsi untuk mengukur sejauh mana individu atau kelompok masyarakat mampu menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Toleransi tidak hanya sebatas sikap pasif, melainkan juga tindakan aktif dalam membangun hubungan yang harmonis dengan sesama.
- c. Anti kekerasan : indikator ini berfungsi sebagai pengingat bahwa setiap agama mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kasih sayang, toleransi, dan kedamaian. Oleh karena itu, indikator anti kekerasan dalam moderasi beragama menjadi sangat penting. Sikap anti kekerasan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama yang sejati, yaitu ajaran yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kata lain, seseorang yang menganut agama dengan benar akan selalu berusaha untuk hidup berdampingan secara damai dengan sesama, tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau ras.
- d. Budaya Indonesia : Indonesia telah mengalami proses percampuran antara berbagai budaya lokal dengan ajaran agama. Banyak tradisi dan adat istiadat lokal yang telah disesuaikan atau diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Jika terdapat unsur budaya yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama, maka para ulama berperan sebagai mediator untuk melakukan

memperbarui budaya atau bahkan meninggalkan praktik tersebut.

5. Duta Moderasi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, duta memiliki pengertian orang yang mewakili suatu negara untuk mengurus kepentingan negara yang diwakilinya. Selain itu, duta juga memiliki arti orang yang ditunjuk untuk mempromosikan sesuatu. Sedangkan moderasi adalah penghindaran keekstreman.⁴² Maka dapat disimpulkan bahwa duta moderasi beragama adalah orang yang terpilih untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan pendidikan maupun masyarakat.

Duta moderasi beragama atau bisa disebut sebagai insiator muda memiliki beberapa fungsi dan peran penting dalam mempromosikan dan menyebarluaskan nilai-nilai moderasi yaitu:

1. Juru bicara moderasi beragama

Duta moderasi berperan sebagai juru bicara untuk menyampaikan dan menyebarluaskan pemahaman keagamaan yang moderat kepada masyarakat luas.⁴³ Mereka menjadi agen yang aktif mengkampanyekan nilai-nilai moderasi.

⁴²*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi IV* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023).

⁴³“Pusat Moderasi Bergama UIN Gus Dur Pekalongan, Seleksi Duta Moderasi Beragama,” LP2M UIN GusDur, n.d., Pusat Moderasi Bergama UIN Gus Dur Pekalongan, Seleksi Duta Moderasi Beragama. Diakses tanggal 22 November 2024.

2. Pelopor toleransi dan kerukunan

Para duta diharapkan dapat menjadi pelopor dalam membudayakan toleransi dan menjaga kerukunan antar umat beragama.⁴⁴ Mereka berperan menginspirasi orang lain untuk bersikap lebih harmonis dan toleran.

3. Agen perubahan dan penggerak di kalangan mahasiswa atau pelajar

Duta moderasi menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat. Selain itu, duta moderasi juga berperan dalam upaya pencegahan paham radikal dan intoleran, khususnya di kalangan generasi muda.⁴⁵

4. Penjaga kebhinekaan

Duta moderasi berperan menjaga dan memperkuat komitmen kebangsaan berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam bingkai kebhinekaan. Duta moderasi juga harus siap melawan Gerakan intoleransi dan radikalisme demi keutuhan NKRI.⁴⁶

⁴⁴“Duta Dan Kader Moderasi Beragama Dari MTsN 5 Tulungagung Siap Membudayakan Toleransi Demi Merawat NKRI,” MTsN 5 Tulungagung, 2023, <https://mtsn5tulungagung.sch.id/2023/07/14/duta-dan-kader-moderasi-beragama-dari-mtsn-5-tulungagung-siap-membudayakan-toleransi-demi-merawat-nkri/>. Diakses tanggal 22 November 2024.

⁴⁵“Perkuat Nilai Harmoni Dan Toleransi Beragama, Pemkab Pasuruan Kukuhkan Duta Moderasi Beragama,” Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, 2023, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/perkuat-nilai-harmoni-dan-toleransi-beragama-pemkab-pasuruan-kukuhkan-duta-moderasi-beragama>. Diakses tanggal 22 November 2024.

⁴⁶“Duta Moderasi Beragama Sebagai Pionir Dalam Menjaga Kebhinekaan.” *Op. Cit.*

5. Mitra strategis pemerintah

Duta moderasi menjadi mitra strategis pemerintah dalam mentransformasikan moderasi beragama khususnya di kalangan generasi milenial.⁴⁷ Dengan peran ini, mereka diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai toleransi, inklusivitas, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap keberagaman agama di Indonesia.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Abu Rochmad, menegaskan bahwa program duta moderasi memiliki tujuan strategis untuk membentuk generasi muda yang moderat, toleran, dan menghargai keberagaman. Dalam konteks Indonesia yang heterogen, generasi muda dihadapkan pada tantangan yang kompleks, seperti maraknya paham radikalisme dan intoleransi. Melalui program ini, diharapkan para siswa madrasah dapat menjadi agen perubahan yang mampu melawan segala bentuk ekstremisme dan membangun masyarakat yang harmonis.⁴⁸

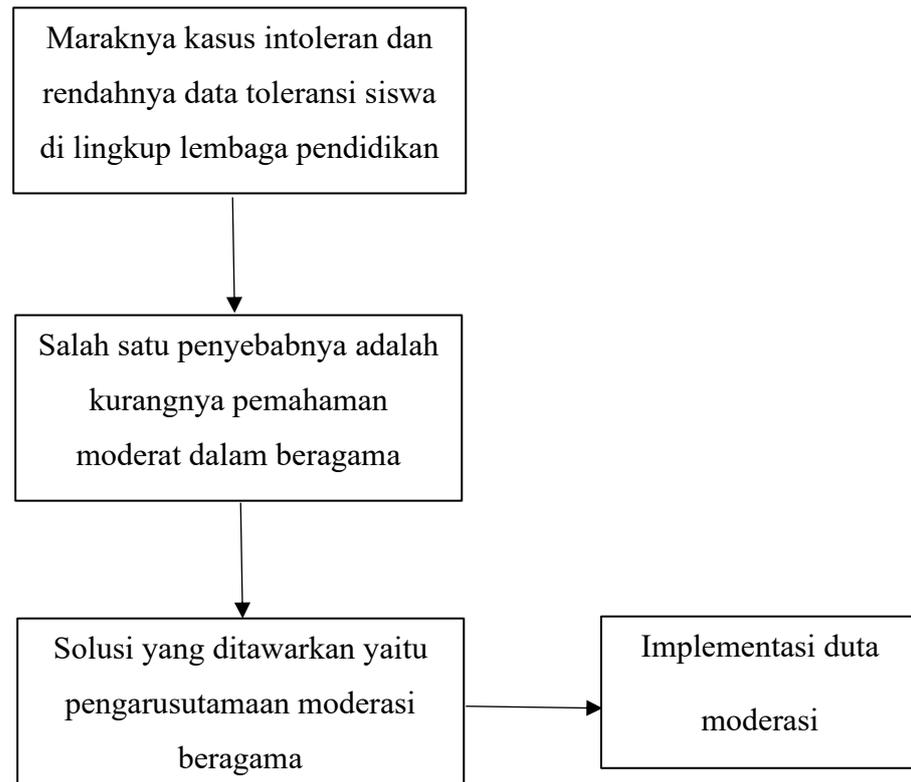
Dalam hal ini, Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, Muchammad Sidik Sisdiyanto, menjelaskan juga bahwa kegiatan ini merupakan upaya Kementerian Agama mencegah intoleransi dan ekstremisme serta dalam rangka

⁴⁷“Intip Peran Duta Moderasi RMB IAIN SAS Babel,” *Pendis Kemenag*, 2023, <https://pendis.kemenag.go.id/kampus/intip-peran-duta-moderasi-rmb-iain-sas-babel>. diakses tanggal 18 November 2024.

⁴⁸“Kemenag Tetapkan 40 Siswa Madrasah Jadi Duta Moderasi Beragama,” *Kemenag*, 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-tetapkan-40-siswa-madrasah-jadi-duta-moderasi-beragama-mN8sw>. diakses tanggal 18 November 2024.

merawat Kebhinekaan Indonesia, terutama di lingkungan Madrasah. Para peserta terpilih ini akan mengemban tugas mulia, yaitu menyuarakan moderasi beragama di kalangan sebaya dan generasi muda secara umum, dengan memanfaatkan platform media sosial.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

⁴⁹“Kemenag Apresiasi Inisiator Muda Moderasi Beragama, Berikut 40 Duta Moderasi Beragama Terpilih,” Pendis Kemenag, 2024, <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/kemenag-apresiasi-inisiator-muda-moderasi-beragama-berikut-40-duta-moderasi-beragama-terpilih>. diakses tanggal 18 November 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” akan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Untuk mengumpulkan data untuk sebuah penelitian, teknik penelitian kualitatif sendiri mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁰ Hasil penelitian menggunakan teknik kualitatif disajikan sebagai teks deskriptif yang lebih fokus pada makna objek yang diteliti. Umumnya pendekatan penelitian kualitatif ini diterapkan dalam pengaturan objek alami, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dari penelitian tersebut.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki secara mendalam tentang implementasi moderasi beragama melalui duta moderasi yang dilaksanakan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sugiyono menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk menggali informasi secara rinci tentang suatu hal tentang kejadian, program, aktivitas kepada satu atau lebih orang.⁵² Dengan metode ini, peneliti bertujuan untuk

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2020). hlm. 17.

⁵¹Ibid.

⁵²Ibid.

memahami secara menyeluruh bagaimana program tersebut dirancang, dijalankan, dan sejauh mana berhasil mengubah sikap siswa menjadi lebih moderat dalam beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dipilih peneliti adalah salah-satu lembaga pendidikan Islam menengah atas di Jl. K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. Pondok Tambakberas, Tambakrejo, Kec. Jombang Kab. Jombang, Jawa Timur. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah salah satu sekolah di Jombang yang meraih banyak prestasi akademik maupun non akademik.⁵³
2. MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah salah satu madrasah yang memiliki program duta moderasi beragama.⁵⁴
3. Siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang terpilih sebagai Nominator Duta Moderasi Beragama Kemenag RI.⁵⁵

⁵³“PRESTASI SISWA” (Jombang, n.d.), <https://mauwh.sch.id/p/prestasi-siswa>. diakses Rabu 22 Januari 2025

⁵⁴“Promosikan Moderasi Beragama, Siswi Madrasah Bentuk Komunitas Gerakan Pemuda Sadar Moderasi Beragama,” 2023, <https://mauwh.sch.id/post/promosikan-moderasi-beragama-siswi-madrasah-bentuk-komunitas-gerakan-pemuda-sadar-moderasi-beragama>. diakses Rabu 22 Januari 2025

⁵⁵“Siswa MA Unggulan Jombang Terpilih Sebagai Nominator Duta Moderasi Beragama Kemenag RI,” 2024, <https://mauwh.sch.id/post/siswa-ma-unggulan-jombang-terpilih-sebagai-nominator-duta-moderasi-beragama-kemenag-ri>. diakses Rabu 22 Januari 2025

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Maka kehadiran peneliti adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian.⁵⁶ Kehadiran peneliti di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, sangat penting untuk mengamati secara langsung berbagai aspek implementasi program duta moderasi. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara mendalam, peneliti berupaya untuk menggali informasi secara lengkap sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang objek yang diteliti. Untuk itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dalam kurung waktu 3 bulan yaitu Januari sampai Maret tahun 2025.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian mengambil teknik *purposive sampling*. Teknik ini secara sengaja memilih narasumber yang dianggap paling relevan dan informatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan kata lain, pemilihan subjek tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan mendalam mengenai karakteristik dan peran mereka dalam konteks penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam, karena narasumber yang

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 164.

dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.⁵⁷

Untuk memperoleh data yang valid dengan penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa narasumber. Adapun narasumber yang akan diwawancara yaitu, Kepala Sekolah bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai profil sekolah, Waka Kurikulum untuk mengambil informasi tentang penerapan moderasi beragama dalam proses pembelajaran, Waka Kesiswaan, dua Pembina Duta Moderasi Beragama, dua Duta Moderasi Beragama, dan enam siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan narasi memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam makna dan arti dari pengalaman subjek penelitian terkait dengan implementasi program duta moderasi. Adapun sumber data yang digunakan ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian kualitatif, data primer merupakan data utama. Data-data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, seperti hasil wawancara dengan narasumber, hasil observasilangsung di lapangan, dan dokumentasi yang relevan.⁵⁸ Melalui data primer ini, peneliti dapat menggali informasi

⁵⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). hlm. 137

⁵⁸Ibid. hlm. 142-143

mendalam mengenai implementasi moderasi beragama melalui program duta moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Jombang secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti artikel, jurnal, dan dokumen-dokumen lain.⁵⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan dari beberapa berita, *website*, dan akun resmi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Jombang serta akun duta moderasi.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, permasalahan, sumber data, dan hasil yang diharapkan belum jelas. Rancangan penelitian yang telah dibuat masih bersifat dinamis dan fleksibel serta dapat berkembang atau berubah ketika peneliti masuk ke dalam objek penelitian.⁶⁰ Maka, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dan akan ikut langsung ke lapangan agar dapat memahami metode yang digunakan, pengetahuan dari objek penelitian sehingga menarik kesimpulan dari penelitian ini. Dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian untuk melengkapi dan membandingkan data-data tersebut.

⁵⁹Ibid. hlm. 216

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Op. Cit.* hlm. 222.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara lengkap melalui berbagai metode. Peneliti tidak hanya mengandalkan data sekunder, tetapi juga melakukan pengamatan langsung di lapangan serta melakukan wawancara mendalam dengan narasumber. Selain itu, dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi yang diperoleh. Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan bentuk dialog interaktif antara peneliti dan narasumber. Proses wawancara dimulai dengan pendekatan yang terbuka, di mana peneliti memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pandangannya secara bebas tanpa terikat pada pertanyaan yang terlalu terstruktur. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan konteks pembicaraan.⁶¹

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung fenomena atau peristiwa yang menjadi objek kajian. Melalui pengamatan yang sistematis, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan, seperti waktu terjadinya

⁶¹Zuchri Abdussamad, *Op. Cit.* hlm. 143.

peristiwa, tempat kejadian, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan objek penelitian.⁶²

Observasi dilakukan dari pengamatan lingkungan sekolah, pengamatan penerapan moderasi beragama dan mengamati program duta moderasi beragama kepada siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dalam skripsi ini, peneliti melakukan observasi sebanyak satu kali pada bulan Januari 2025 untuk memvalidasi dan melakukan pengamatan keadaan di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini memiliki peran yang sangat penting sebagai bukti sah atas terjadinya peristiwa atau fenomena yang menjadi objek penelitian.⁶³ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi *soft file* seperti rekaman wawancara, foto digital, dokumen elektronik lainnya dan dokumentasi *hard file* dapat berupa catatan tangan, hasil cetak, atau benda-benda fisik yang relevan dengan penelitian. Dokumen yang peneliti temukan berupa visi-misi madrasah, akreditasi madrasah, data jumlah siswa, visi-misi duta moderasi, foto kegiatan program duta moderasi di madrasah, dan foto yang diabadikan oleh peneliti sendiri.

⁶²Zuchri Abdussamad. *Op. Cit* hlm. 147.

⁶³Zuchri Abdussamad. *Op. Cit*, hlm. 149.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian. Prinsip dasar triangulasi adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Jika data yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut konsisten, maka dapat dikatakan penelitian tersebut valid atau benar. Menurut Sugiyono, triangulasi data dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu⁶⁴:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengujian keabsahan data yang melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari para narasumber yang berbeda seperti Kepala Madrasah, Wakil Kepala, Pembina Duta Moderasi, Anggota Duta Moderasi, dan siswa. Tujuan dari triangulasi ini untuk memperoleh gambaran yang lebih valid dan akurat mengenai moderasi beragama melalui duta moderasi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari para narasumber yang sama namun menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006). hlm. 247.

Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber dapat diperkuat dengan melakukan observasi langsung dan memeriksa melalui dokumentasi.

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif yang diadaptasi dari model Miles dan Huberman. Model ini terdiri dari tiga tahap berurutan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang mana kegiatan pengumpulan data ditambahkan di awal.⁶⁵

Proses penelitian ini diawali dengan tahap pengumpulan data yang komprehensif. Peneliti mengumpulkan berbagai data relevan, baik dari penelitian terdahulu maupun sumber-sumber lainnya. Data-data tersebut kemudian menjalani proses reduksi data yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang didapatkan. Kemudian, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif, tabel, atau grafik untuk mempermudah pemahaman dari data yang diperoleh. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang akan disajikan di akhir laporan penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Secara berurutan, prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap permasalahan pokok dan fokus penelitian yang akan dikaji secara

⁶⁵Moleong, *Op. Cit*, hlm. 6.

mendalam. Setelah penentuan topik yang relevan, peneliti kemudian memperoleh izin resmi dari Kepala Sekolah MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan guna memperoleh gambaran yang lengkap mengenai kondisi *riil* objek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini, peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti berupaya memperoleh data yang relevan dan mendalam terkait topik penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan dan alat bantuan lain seperti perekam suara, alat tulis, serta kamera atau *handphone* untuk membantu proses wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Peneliti kemudian menyusun deskripsi data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data agar terbukti bahwa penelitian yang dilakukan itu valid atau dapat dipertanggungjawabkan.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam siklus penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan secara deskriptif dengan mengacu pada data yang telah terkumpul sehingga tercapainya tujuan dari penelitian yang dilakukan.

BAB 4

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan regulasi pendidikan nasional di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990, pemerintah menetapkan bahwa Madrasah Aliyah (MA) harus menyesuaikan kurikulumnya dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Hal ini mengakibatkan berkurangnya porsi pendidikan agama di MA dan dihapuskannya jurusan keagamaan.

Sebagai respons terhadap kebijakan tersebut, Menteri Agama RI mengeluarkan SK Nomor 371 tahun 1993, yang memungkinkan pendirian Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) agar pendidikan agama tetap terjaga. Keputusan ini disambut baik oleh banyak pesantren, termasuk Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pada 30 Juli 1994, para pimpinan pesantren mengadakan rapat untuk mendirikan MAK guna mempertahankan peran pesantren sebagai pusat pengembangan nilai-nilai Islam melalui pendidikan formal.

Namun, perubahan kebijakan pendidikan kembali terjadi dengan diberlakukannya UU SISDIKNAS 2003 yang tidak lagi mengakomodasi

keberadaan MAK. Akibatnya, para pengelola harus mengubah status madrasah agar tetap beroperasi. Setelah melewati berbagai proses, pada 1 Juli 2010, Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Timur mengeluarkan izin operasional bagi Madrasah Aliyah Wahab Hasbulloh (MAWH).

Selanjutnya, pada 25 April 2016, madrasah ini berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat pengelola dalam membawa madrasah menuju kemajuan serta memberikan penghormatan kepada KH Abd. Wahab Hasbulloh dengan menyematkan gelar kehormatan pada namanya.⁶⁶

2. Profil MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Madrasah Aliyah Unggulan KH Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah sekolah setara SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. Pondok, Desa Tambakberas, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Email: maunggulanwahabhasbulloh@gmail.com, Telp: (0321) 866616. MAUWH berakreditasi B . MAUWH berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang terletak di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah No.80, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.⁶⁷

⁶⁶Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwh.sch.id/p/sejarah>, diakses pada 25 April 2025

⁶⁷Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwh.sch.id/#> , diakses pada 25 April 2025

3. Visi dan Misi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Dalam mewujudkan madrasah yang menghasilkan generasi unggul, berakhlakul karimah, dan bertakwa kepada Tuhan, MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁶⁸

a. Visi

"Terwujudnya Generasi Unggul, yang Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan, dan Bertakwa Kepada Tuhan"

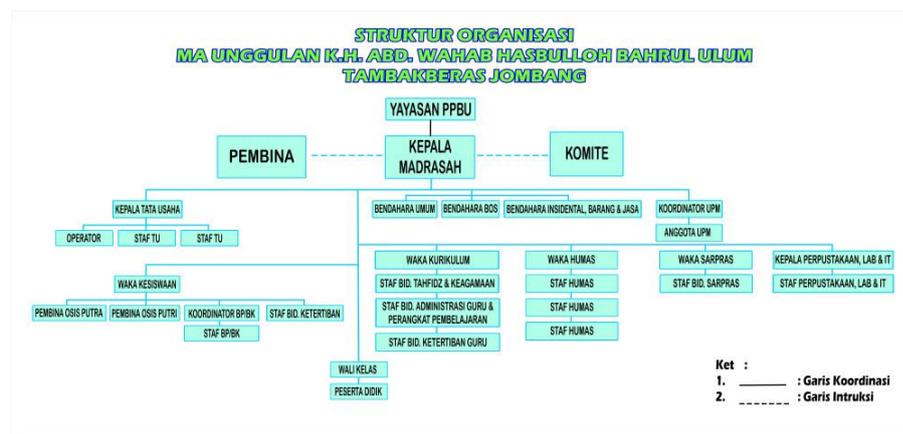
b. Misi

- 1) Mencetak generasi Islam Ahlussunnah Waljamaah 'ala tariqati Nahdlatul Ulama.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dinamis dan menyenangkan berbasis lingkungan dengan dilandasi nilai takut pada Tuhan.
- 3) Mempersiapkan lulusan yang ber-akhlakul karimah, memiliki kesalihan spiritual dan sosial serta peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- 4) Mempersiapkan lulusan yang berdaya saing global dengan bekal pengetahuan dan keterampilan menulis, berbahasa Arab-Inggris aktif serta penguasaan terhadap teknologi.

⁶⁸Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwah.sch.id/p/visi-misi>, diakses pada 25 April 2025

- 5) Meningkatkan mutu dan layanan pendidikan melalui sistem manajemen kelembagaan yang dikelola secara profesional.
 - 6) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang asri, bersih dan sehat.
 - 7) Menjalin kerja sama erat dengan masyarakat, pemerintah, dan instansi melalui kemampuan mengolah dan mendayagunakan potensi masyarakat dengan cara ilmiah berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
4. Struktur Organisasi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Struktur organisasi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang disusun secara sistematis dan profesional guna mendukung tercapainya visi dan misi madrasah, serta menjamin terlaksananya proses pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.⁶⁹



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

⁶⁹Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwah.sch.id/p/struktur-organisasi>, diakses pada 25 April 2025

**Tabel 4.1 Pengurus MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh
Bahrul Ulum Tambakberas Jombang**

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Mundjidah Wahab	Pembina
2.	Faizun, S.Ag, M.Pd.	Kepala Madrasah
3.	Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag.	Waka Kurikulum
4.	Ach. Muzakki, S.Pd.I.	Staf Waka Kurikulum Bidang Tahfidz & Keagamaan
5.	Siti Sholihah, M.Pd.I.	Staf Waka Kurikulum Bidang Administrasi Guru & Perangkat Pembelajaran
6.	Wildan Fahmi Ahmadan, S.Pd.	Staf Waka Kurikulum Bidang Ketertiban Guru
7.	Drs. H. Abd. Haris	Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
8.	Teto Sumarsono, M.Pd.	Staf Waka Kesiswaan Bidang Ketertiban
9.	Awin Tammah, S.Psi.	Koordinator BP/BK
10.	Iqbal Musthofa Romadlon, S.Pd.	Staf BP/BK
11.	Ainun Arsiska, S.Psi.	Staf BP/BK
12.	Randi Setiawan, S.Pd.	Pembina OSIS dan IPNU
13.	Wahyu Nur Rizki, S.Pd.	Pembina OSIS dan IPNU
14.	Binti Muslikah, S.Pd.I	Wakil Kepala Urusan Humas
15.	Syafiatun Madaniyah, S.Kom.	Staf Waka Humas
16.	Indra Eko HP, M.PdI.	Staf Waka Humas
17.	Hermawan, S.Pd.	Staf Humas
18.	Lailatun Ni'mah, S.H.	Wakil Kepala Urusan Sarana-Prasarana
19.	Agus Eko Suprayitno	Staf Waka Sarpras/Keamanan
20.	Siti Alfiyah, S.Pd.	Kepala Tata Usaha, Bendahara Insidental, Barang & Jasa
21.	Imro'atu Sholihah, S.Pd.I.	Staf Tata Usaha
22.	Silvy Insani Safitri, S.Sos.	Staf Tata Usaha
23.	Imroatus Sholikhah, S.H.	Operator
24.	Siti Khumshonatin, M.Pd.I.	Bendahara Umum
25.	Aktalia Avida, S.Pd.	Bendahara BOS
26.	Moch. Hasan, S.E.	Kepala Perpus, Laboratorium & IT
27.	Zeila Gardiani, S.Pd.	Staf Perpustakaan
28.	Dr. Miftakhul Arif, M.H.I.	Koordinator Unit Penjamin Mutu
29.	Abd. Mukhid, S.Pd.	Anggota Unit Penjamin Mutu

5. Sarana dan Prasarana MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sangat cocok untuk menunjang kegiatan belajar siswa.⁷⁰

Tabel 4.2 Fasilitas MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung Belajar	3	1 gedung putra dan 2 gedung putri
2.	Ruang Belajar	18	Lengkap Wifi dan LCD
3.	Ruang Guru	3	Ruang wakil kepala sekolah, ruang guru laki-laki dan guru perempuan
4.	Ruang Konseling	1	Terdapat guru BK
5.	Perpustakaan	1	E-Library yang representatif
6.	Laboratorium	2	Lab. IPA dan Lab. Komputer
7.	Ruang Ekstrakurikuler	1	Pramuka
8.	Ruang Organisasi Siswa	3	OSIS, IPNU, IPPNU
9.	Lapangan Olahraga	1	Sepak Bola
10.	Masjid	1	Tempat ibadah
11.	Gazebo	3	Tempat belajar <i>outdoor</i>
12.	Ruang penyimpanan laptop siswa	1	Di jaga ketat oleh satpam
13.	Aplikasi Si Unggul	1	Wali Murid dan Wali Kelas
14.	Ruang Tamu	1	Tamu dari luar
15.	UKS	2	putra dan putri dipisah
16.	Kamar mandi guru	2	guru putra dan guru putri dipisah
17.	Kamar mandi siswa	10	4 kamar mandi siswa putra, dan 6 kamar mandi siswa putri

6. Kurikulum MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Visi MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh (MAUWH) Tambakberas Jombang adalah Terwujudnya Generasi Pintar, Benar,

⁷⁰Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwh.sch.id/p/fasilitas> diakses pada 25 April 2025

Profesional, Peduli Lingkungan, serta Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan visi tersebut, Kurikulum MAUWH Tambakberas Jombang disusun dan dikembangkan dengan memperhatikan konteks kebutuhan lokal, nasional, dan global. Dalam konteks lokal, MAUWH adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Karena itu, pengembangan kurikulum MAUWH mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan yang menjunjung tinggi etika keislaman, kearifan lokal, serta tradisi intelektual pesantren (kitab kuning) yang semuanya bersumber dari nilai dan ajaran Ahlussunnah wal Jamaah 'ala Thariqati Nahdlatil Ulama (NU). Kepesantrenan tersebut tercermin pada materi muatan lokal (mulok) seperti tata bahasa Arab (Nahwu Sharaf), kemampuan baca kitab kuning yang terintegrasi dengan Bahasa Daerah, Tahfidz al-Qur'an, serta ke-NU-an, dan ke-Aswaja-an.

Dalam konteks nasional, MAUWH merupakan lembaga pendidikan formal keislaman (madrasah) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Karena itu, kurikulum MAUWH juga mengacu pada Kurikulum Nasional, yakni K-13 Revisi yang diatur dalam KMA No. 183 Tahun 2019 dan berlaku secara nasional untuk semua jenjang pendidikan madrasah di bawah naungan Kemenag RI.

Untuk konteks global, harus disadari bahwa saat ini kita bukan hanya menjadi bagian dari warga Indonesia, melainkan juga warga dunia. Karena itu, membekali peserta didik dengan kecakapan global berupa kemampuan berkomunikasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah suatu

keniscayaan. Kedua bahasa tersebut sudah menjadi kebutuhan peserta didik, baik untuk pengembangan keilmuan pada saat studi lanjut di perguruan tinggi dalam dan luar negeri, ataupun untuk kepentingan karier di dunia kerja. Atas dasar itu, kurikulum MAUWH juga didesain agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa asing secara aktif melalui beragam strategi seperti kursus, muhadatsah/speaking, magang bahasa, language show, karya tulis ilmiah berbahasa Arab dan Inggris, hingga ujian sertifikasi bahasa dengan perguruan tinggi rekanan.

Kombinasi unsur lokal, nasional, dan global dalam pengembangan Kurikulum MAUWH sebagaimana diuraikan di atas selanjutnya dituangkan dalam struktur kurikulum yang terdiri atas lima kelompok mata pelajaran, yaitu Kelompok Wajib A, Kelompok Wajib B, Kelompok Peminatan, Kelompok Lintas Minat, dan Muatan Lokal. Kelompok Wajib A terdiri atas mata pelajaran PAI (al-Qur'an hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Kelompok Wajib B meliputi mata pelajaran Seni Budaya, Penjas Orkes, dan Prakarya. Kelompok Peminatan terdiri atas mata pelajaran peminatan seperti Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi untuk Progam Peminatan MIPA, dan Sosiologi-Antropologi, Ekonomi, Sejarah, dan Geografi untuk Progam Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Usul Fiqih, dan Bahasa Arab untuk Progam Peminatan Keagamaan (KEAGAMAAN). Adapun Kelompok Lintas Minat terdiri atas dua mata pelajaran, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa

Inggris yang target utamanya adalah peserta didik cakap berbahasa Arab dan Inggris baik secara lisan ataupun tulis sesuai disiplin ilmu yang ditekuninya (*Arabic and English for Spesific Purpose*).⁷¹

7. Kondisi Guru dan Siswa MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Dalam menjalankan kurikulum tersebut MAUWH memiliki total 60 pendidik dan tenaga kependidikan serta 10 tenaga kebersihan dan penjaga keamanan. Jumlah siswa sesuai data terbaru tahun ajaran 2024-2025 di MAUWH berjumlah 572 siswa. 572 siswa tersebut terbagi kelas 10 berjumlah 195 siswa, kelas 11 berjumlah 176 siswa, dan kelas 12 berjumlah 201 siswa. Sedangkan jumlah siswa perempuan dan laki-laki yaitu 242 siswa perempuan dan 330 siswa laki-laki.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa dan Siswi MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

No.	ROMBEL	Wali Kelas	Jumlah		Total
			Putra	Putri	
1.	X-1 (Putra)	Aktalia Avida, S.Pd.	28	0	28
2.	X-2 (Putra)	Randi Setiawan, S.Pd.	26	0	26
3.	X-3 (Putra)	Faradian Islamiyah, S.Si.	27	0	27
4.	X-4 (Putri)	Aktalia Avida, S.Pd.	0	39	39
5.	X-5 (Putri)	Randi Setiawan, S.Pd.	0	40	40
6.	X-6 (Putri)	Faradian Islamiyah, S.Si.	0	35	35
Jumlah Kelas X			81	114	195
7.	XI-1 (IPA)	Ali Amar Ruddin, S.Pd.	18	0	18
8.	XI-2 (IPS)	Moch. Hasan, S.E.	35	0	35
9.	XI-3 (Agama)	Teto Sumarsono, M.Pd.	30	0	30
10.	XI-4 (IPA)	Ali Amar Ruddin, S.Pd.	0	50	50
11.	XI-5 (IPS)	Moch. Hasan, S.E.	0	28	28
12.	XI-6 (Agama)	Teto Sumarsono, M.Pd.	0	15	15
Jumlah Kelas XI			83	93	176
13.	XII MIPA-1	Zuhriya Rohmawati, S.Pd.	23	0	23
14.	XII MIPA-2	Zuhriya Rohmawati, S.Pd.	0	51	51
15.	XII IPS-1	Wahyu Nur Rizqi, S.Pd.	32	0	32

⁷¹Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwh.sch.id/p/kurikulum> diakses pada 25 April 2025.

16.	XII IPS-2	Wahyu Nur Rizqi, S.Pd.	0	36	36
17.	XII Agama-1	Siti Sholihah, M.Pd.	23	0	23
18.	XII Agama-2	Siti Sholihah, M.Pd.	0	36	36
	Jumlah Kelas XI		78	123	201
	Jumlah Keseluruhan		242	330	572

8. Program Unggulan MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membentuk siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan. Adapun program unggulan di MAUWH sebagai berikut⁷²:

- a. Bahasa Inggris
- b. Bahasa Arab
- c. Tahfidz Al-Qur'an
- d. Karya Tulis
- e. Kemahiran Teknis Keagamaan
- f. Kemahiran Baca Kirab Kuning

B. Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

1. Konsep Pemilihan Duta Moderasi Beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

- a. Latar Belakang Duta Moderasi Beragama

⁷²Website resmi Madrasah Aliyah Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbullah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang; <https://mauwh.sch.id/p/program-unggulan> diakses pada 25 April 2025.

Program Duta Moderasi Beragama adalah program Kementerian Agama yang bertujuan untuk menjaga dan menumbuhkan semangat keberagaman yang moderat di kalangan pelajar. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, pelajar sebagai generasi penerus bangsa harus dibekali pemahaman yang kuat tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai antar umat beragama maupun antar kelompok dalam internal agama itu sendiri. Dalam rangka memperkuat nilai-nilai tersebut, pada tahun 2022, Kementerian Agama RI meluncurkan program nasional Duta Moderasi Beragama yang kemudian direspons oleh madrasah dengan penuh antusias. Bapak Faizun selaku kepala sekolah menjelaskan:

“Maka program duta moderasi diterapkan ketika adanya perintah dari Kementerian Agama sekitar tahun 2022 agar siswa kedepannya tidak terjerumus aliran-aliran radikalisme, sekularisme dan lain-lain. Moderasi sudah menjadi dasar bagi pesantren dan sekolah NU yang pasti menjunjung tinggi moderasi beragama, karena di NU ada konsep *Ukhuwah An-Nahdhiyah, Islamiyyah, Wathaniyyah* dan *Basyariyyah*”
(F.RM1.1)⁷³

Program ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mencegah berkembangnya paham radikal di kalangan pelajar. Sekolah tidak hanya menjalankan program pemerintah, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian integral dari pembentukan karakter peserta didik. Bapak Faizun juga menambahkan bahwa:

“Moderasi sudah menjadi dasar bagi pesantren dan sekolah NU yang pasti menjunjung tinggi moderasi beragama,

⁷³Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

karena di NU ada konsep *Ukhuwah An-Nahdiyah, Islamiyyah, Wathaniyyah dan Basyariyyah.*” (F.RM1.2)⁷⁴

Konsep-konsep Ukhuwah tersebut menekankan pentingnya hubungan harmonis, tidak hanya antar umat Islam (*Ukhuwah Islamiyyah*), tetapi juga antar sesama warga negara (*Ukhuwah Wathaniyyah*) dan bahkan antar umat manusia secara umum (*Ukhuwah Basyariyyah*), tanpa memandang latar belakang agama, suku, dan budaya.

Program Duta Moderasi Beragama sangat relevan dengan visi dan misi madrasah. Dalam wawancara, Kepala Madrasah menyampaikan visi sekolah sebagai berikut:

“Visi sekolah kita adalah *Terwujudnya Generasi Unggul, yang Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan, dan Bertakwa Kepada Tuhan.* Itu secara umum telah mewadahi moderasi beragama yang memiliki makna bahwa kita harus peduli lingkungan kita yang diwarnai kebhinekaan sebagai anugerah yang Maha Kuasa dan dijunjung tinggi nilai-nilainya.” (F.RM1.3)⁷⁵

Kehadiran program Duta Moderasi Beragama merupakan manifestasi nyata dari misi pendidikan sekolah yaitu membentuk karakter siswa yang berpengetahuan, bijak bersikap, dan berkontribusi terhadap kerukunan sosial. Hal ini juga dikonfirmasi oleh Waka Kesiswaan, Drs. H. Abd. Haris, yang mengatakan:

“...untuk menanamkan jiwa moderat dalam siswa tentu perlu adanya duta moderasi itu yang harapannya ketika siswa lulus

⁷⁴Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

⁷⁵Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

dari sekolah bisa lebih menghargai antar umat beragama maupun antar ormas Islam lain.” (AH.RM1.4)⁷⁶

Dengan adanya Duta Moderasi, mereka tidak hanya sebagai perwakilan sekolah dalam program pemerintah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang diharapkan mampu membangun budaya dialog, saling menghargai, dan semangat kebangsaan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

b. Seleksi Internal Sekolah dalam pemilihan Duta Moderasi Beragama

Langkah pertama dalam seleksi adalah penjaringan awal, di mana pihak sekolah mengidentifikasi siswa-siswa yang dianggap potensial berdasarkan masukan dari wali kelas, guru, dan tim pembina.

Hal ini disampaikan oleh Waka Kesiswaan, Drs. H. Abd. Haris:

“Dari awal itu kita mengumumkan kepada siswa terkhusus kelas 10 atau 11 yang ingin menjadi duta itu, kemudian menginfokan ke wali kelas dulu yang lebih tahu karakter anak masing-masing.” (AH.RM1.5)⁷⁷

Pembina Duta Moderasi, Wahyu Nur Rizqi, S.Pd juga menjelaskan pihak yang terlibat dalam proses seleksi ini:

“Pada tahap seleksi awal ada saya sendiri, Miss Fena juga lebih khusus di tahun 2024 ya, kemudian Pak Haris selaku Waka Kesiswaan, kemudian saya diskusikan dengan Waka Kurikulum dan bapak kepala madrasah juga sebagai keputusan akhir.” (WNR.RM1.6)⁷⁸

Selanjutnya, siswa yang terpilih mengikuti wawancara, presentasi konsep moderasi beragama, dan menyampaikan Rencana

⁷⁶Wawancara dengan Abd. Haris, Waka Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

⁷⁷Wawancara dengan Abd. Haris, Waka Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

⁷⁸Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Aksi sebagai bentuk program moderasi yang akan mereka jalankan.

Waka Kurikulum menjelaskan proses tersebut sebagai berikut:

“Selanjutnya kita seleksi beberapa siswa, mereka presentasi apa yang diketahui tentang moderasi beragama, masalah apa yang diketahui seputar moderasi beragama, aksi apa yang akan dilakukan ke depannya.” **(HW.RM1.7)**⁷⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pembina Duta Moderasi, Ferrygina Aida Alallah, S.S., yang menyatakan bahwa dalam seleksi internal:

“Tahapannya wawancara, seperti wawancara umumnya, perkenalan, menyampaikan tentang moderasi beragama, apa yang diketahuinya, tujuannya ikut untuk apa, tahu program ini itu dari mana, aksi apa yang akan dilakukan ke depan. Kita juga lihat aksinya ini realistis gak, alasannya masuk akal atau gak. dan juga target dari aksi dan program nya apa.” **(FAA.RM1.8)**⁸⁰

Beberapa kriteria utama dalam seleksi internal mencakup kemampuan komunikasi dan *public speaking*, kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan, wawasan keagamaan yang moderat, kemampuan menyusun program aksi, dan kepemimpinan serta mampu bertanggung jawab atas aksinya tersebut. Hal ini didukung oleh Pembina Duta Moderasi Wahyu Nur Rizqi, S.Pd. yang juga menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa ya, satu dia punya kemampuan *public speaking*, kedua dia dapat mempengaruhi orang lain, ketiga punya wawasan luas itu juga penting, keempat punya tekad dan kemauan dan terakhir dia mau belajar terus menerus.” **(WNR.RM1.9)**⁸¹

⁷⁹Wawancara dengan Hayyinatul Wafda, Waka Kurikulum MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

⁸⁰Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

⁸¹Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Dengan demikian, kriteria seleksi internal duta moderasi berfokus pada aspek kemampuan komunikasi, penguasaan wawasan keagamaan yang moderat, serta kapasitas dalam merancang dan melaksanakan program, sebagaimana penjelasan dari para informan.

c. Seleksi Eksternal Kementerian Agama

Setelah melalui seleksi internal di tingkat sekolah, calon Duta Moderasi didaftarkan ke Kementerian Agama. Sesuai penjelasan dari Alista, Duta Moderasi tahun 2024, prosesnya dimulai dengan membuat RAPMS (Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial) dan sebuah video moderasi beragama yang diunggah ke media sosial. Alista menceritakan:

"Dari sekolah, diambil dua, satu putra dan satu putri, kemudian kita membuat RAPMS dan video tentang moderasi beragama yang diupload di media sosial. Setelah itu buat biodata untuk pendaftaran ke Kemenag."
(ANP.RM1.10)⁸²

Setelah pendaftaran, peserta mengikuti seleksi administrasi naskah dan video. Dari seluruh Indonesia, dipilih 100 besar untuk masuk ke tahap berikutnya. Seleksi selanjutnya adalah wawancara daring dan presentasi RAPMS di hadapan dewan juri dari Kementerian Agama. Proses ini cukup serius, karena peserta harus bisa menjelaskan secara detail isi proposal mereka, rencana aksi, hingga strategi implementasi di media sosial. Menurut keterangan Maysha, Duta Moderasi 2023 ia menjelaskan:

"Alhamdulillah menang 100 besar seleksi naskah Kemenag. selanjutnya ada seleksi wawancara oleh juri Kemenag yaitu

⁸²Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

wawancara draft rencana aksi tadi, dari wawancara itu diambil hanya 40 besar seluruh Indonesia dan Alhamdulillah saya adalah salah satunya." (MSRAA.RM1.11)⁸³

Hal ini sesuai dalam SK juknis IMMB (Inisiator Muda Moderasi Beragama) yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI seperti di bawah ini.

- c) Seleksi peserta dilaksanakan dalam 3 (tiga) bentuk; (1) seleksi administrasi/portofolio (2) draf Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial (RAPMS) dan (3) seleksi media sosial, dengan rincian tahapan sebagai berikut:
- 1) Seleksi administrasi: Setiap peserta wajib mengirimkan soft-file kartu pelajar, data diri (1 halaman) dan surat rekomendasi dari kepala madrasah dengan format;
 - (a) MS Words dengan format rtf;
 - (b) Size A4;
 - (c) Font times new roman 12;
 - (d) Marjin 4,3, 4,3;
 - (e) File dikirim/diunggah melalui link <https://madrasah.kemenag.go.id/immb>
 - 2) Seleksi draf Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial (RAPMS): Setiap peserta wajib mengirimkan 1 (satu) draf Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial (RAPMS) berdasarkan pengalaman dan kebutuhan saat ini yang sesuai dengan kandungan materi kegiatan dengan format berikut:
 - (a) MS Words dengan format rtf;
 - (b) Size A4;
 - (c) Font times new roman 12;
 - (d) Marjin 4,3, 4,3;
 - (e) RAPMS Maksimal 1000 kata
 - (f) Template Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial (RAPMS) dapat di download di link berikut: <https://madrasah.kemenag.go.id/immb>
 - (g) File dikirim/diunggah melalui link <https://madrasah.kemenag.go.id/immb>
 - 3) Seleksi Media Sosial: Setiap peserta wajib mengirimkan 2 (dua) konten media sosial dalam bentuk video dan dalam bentuk teks infografis materi moderasi beragama yang sudah diunggah di akun media peserta, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - (a) Video: Maksimal durasi 2 menit;
 - (b) Teks Infografis: dalam bentuk opini peserta;
 - (c) Kedua konten diunggah di platform media sosial: Instagram, TikTok, dan Twitter;
 - (d) Setiap unggahan harus menyetag @pendidikan_madrasah, serta mencantumkan tagar resmi program: #ModerasiBeragama #InisiatorMudaMB2024 #immb24.
 - (e) Tautan media sosial disalin melalui link <https://madrasah.kemenag.go.id/immb>

⁸³Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

- d) Seluruh Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial (RAPMS) dan bentuk media sosial yang telah diterima oleh panitia, selanjutnya akan diseleksi oleh tim Juri yang ditunjuk oleh Direktur KSKK Madrasah, dengan tahapan sebagai berikut:
- 1) Tim Juri akan memilih 100 (seratus) peserta/pendaftar, untuk selanjutnya akan diminta melakukan presentasi dan wawancara.

- 9 -

- 2) Dari tahap presentasi dan wawancara, tim juri akan menilai dan memilih 40 peserta terbaik untuk selanjutnya dapat mengikuti pelatihan.
- e) Pelatihan, peserta akan memperoleh materi tentang Penguasaan Media Sosial. Setelah pelatihan peserta akan mendapatkan pendampingan dan supervisi untuk pengelolaan media sosial.
- f) Selanjutnya, peserta membuat laporan dan mempresentasikan hasil Aksi Penguasaan Media Sosial yang dilakukan.
- g) Semua naskah laporan hasil aksi Penguasaan Media Sosial di unggah ke <https://madrasah.kemendikbud.go.id/immb>
- h) Setiap peserta berhak didampingi oleh pendamping dari madrasah, yang berasal dari tenaga pendidik/guru di lingkungan madrasah setempat yang ditugaskan oleh kepala madrasah.
- i) Direktorat KSKK membarikan Apresiasi terhadap Inisiator Muda Moderasi Beragama terbaik.

Gambar 4.2 SK Kemenag Juknis Tahap Wawancara IMMB

Sebelum menghadapi juri nasional, pihak sekolah juga mengadakan latihan presentasi secara internal, seperti dijelaskan Waka Kurikulum, Hayyinatul Wafda:

"Jika ada waktu senggang kita melatih calon duta untuk presentasi, kemudian memberikan kritik dan saran sebelum dia wawancara dengan juri nasional." (HW.RM1.12)⁸⁴

Dalam proses seleksi nasional, Kementerian Agama menggunakan beberapa kriteria penilaian yang ketat. Alista menjelaskan tentang kriteria penilaian RAPMS dan Video:

“Dari RAPMS itu latar belakangnya, tujuan, strategi, pelaksanaan. Kalau untuk media sosial itu dinilai pertama tema yang diambil harus relevan, jelas dan mendalam. Kedua videonya harus kreatif inovatif. Ketiga dalam durasi 2 menit itu tidak bertele-tele,

⁸⁴Wawancara dengan Hayyinatul Wafda, Waka Kurikulum MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

langsung dan jelas. Keempat daya Tarik penonton, seperti komen like share pengikutnya gitu.” (ANP.RM1.13)⁸⁵

Artinya, selain paham konsep moderasi beragama, calon duta juga dituntut kreatif dan inovatif dalam mengolah pesan agar menarik di media sosial. Adapun dalam SK Juknis IMBB juga tertera kriteria penilaian media sosial dan RAPMS sebagai berikut.

5. Rubrik Penilaian

a) Rubrik Penilaian Seleksi Media Sosial

No	Kategori	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Kesesuaian dengan Tema	relevan, jelas, mendalam	10%
2	Kreativitas dan Orisinalitas	kreatif dan inovatif, baru, kekinian, dan dekat dengan remaja	15%
3	Kualitas Produksi	desain fitur, editing rapi, kualitas video, kualitas audio, kualitas gambar	15%
4	Keterbacaan dan Penyampaian	jelas, mudah dipahami, disajikan menarik, konsisten dan koheren	20%
5	Keterlibatan Penonton dan daya tarik	komen, like, pengikut, interaktif	30%
6	Dampak Sosial	merubah pemikiran, merubah sikap, dan menggerakkan	10%

b) Rubrik Penilaian Seleksi Draf Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial (RAPMS)

No.	Kategori	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan konteks dan relevansi dengan isu moderasi beragama ▪ Penjelasan masalah dan tujuan proposal 	10%
2	Tujuan dan Sasaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan dan spesifikasi tujuan ▪ Identifikasi audiens target dan relevansinya 	15%
3	Strategi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Inovasi dan kreativitas dalam strategi ▪ Kejelasan rencana implementasi 	30%
4	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rincian langkah-langkah pelaksanaan ▪ Stakeholder yang terlibat dan tanggung jawab masing-masing 	30%
5	Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kejelasan metode monitoring dan evaluasi ▪ Penggunaan indikator kinerja yang tepat 	15%

Gambar 4.3 SK Kemenag Juknis Rubrik Penilaian Seleksi Media sosial dan RAPMS IMBB

Setelah menunggu sekitar satu minggu, Kementerian Agama Republik Indonesia mengumumkan Para Inisiator Muda Moderasi

⁸⁵Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

Beragama (IMMB) yang akan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah atau Masyarakat luas. MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang selalu menjadi pemenang finalis IMMB selama tiga tahun berturut-turut sejak adanya program ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan SK Kemenag tentang Hasil Seleksi Pemilihan Inisiator Muda Moderasi Beragama Tahun 2023 dan 2024 sebagai berikut:

30	FIKA BARIROTHUL MUSTAGFIROH	MAN 4 JOMBANG	JOMBANG	JAWA TIMUR
31	MAYSHA SAFINA RAHMA AZZAHRA AGUNG	MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH	JOMBANG	JAWA TIMUR
32	SHOLIHATUL MAULIDA	MAN 1 KOTA MALANG	KOTA MALANG	JAWA TIMUR

Gambar 4.4 SK Kemenag Hasil Pemilihan IMBB Tahun 2023

3.	0092651574	ALIFKA AINUN REZKY	MAN KEPULAUAN SELAYAR.	KEPULAUAN SELAYAR	SULAWESI SELATAN
4.	0097832953	ALISTA NAZWA PUTRI	MAS UNGGULAN KH ABD WAHAB HASBULLOH	JOMBANG	JAWA TIMUR
5.	0085066526	AMANDA SUAIBATUL KHOIRIYA	MAN 2 KOTA BENGKULU	KOTA BENGKULU	BENGKULU

Gambar 4.5 SK Kemenag Hasil Pemilihan IMMB Tahun 2024

Selanjutnya, bagi peserta yang lolos ke 40 besar, mereka wajib mengikuti *Training of Trainer (ToT)*. Pada pelatihan ini para calon duta diberikan materi tentang moderasi beragama secara mendalam. Maysha, Duta Moderasi 2023 dalam wawancaranya dengan peneliti ia menjelaskan:

“Jadi setelah 40 besar itu, sebelum kita melakukan aksi kita ada TOT dulu yaitu Training of Trainer itu selama 5 hari di Tangerang. Materinya tentang moderasi beragama, indikatornya, konsep moderasi berjalan di Indonesia, toleransi keberagaman, juga ada tokoh-tokoh dari lintas agama.”(MSRAA.RM.1.14)⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Alista, Duta Moderasi 2024 saat mengikuti *Training of Trainer* (ToT). Alista membagikan pengalamannya:

"TOT (*Training of Trainer*) di Bogor selama 4 hari di bulan Oktober. Materinya tentang moderasi beragama mulai dari konsep dasar, indikatornya, prinsipnya, dan juga peran kita sebagai duta moderasi itu seperti apa. Kita juga diajarkan membuat konten di media sosial yang menarik orang-orang, tidak monoton, dan lain-lain." (ANP.RM1.15)⁸⁷

Setelah pelatihan selesai, setiap duta kembali ke sekolah masing-masing untuk mengimplementasikan aksi nyata maupun di media sosial. Mereka harus melaksanakan program yang telah dibuat sesuai RAPMS masing-masing sebagai bentuk realisasi program.

Tahap terakhir dari rangkaian seleksi adalah malam apresiasi atau penyematan gelar Duta Moderasi Beragama, yang dilaksanakan secara nasional. Pada tahun 2024, acara ini diadakan di Bekasi dan diikuti oleh 40 besar Duta Moderasi dari seluruh Indonesia. Alista, Duta Moderasi 2024 dari MA Unggulan KH. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, menceritakan pengalamannya:

"Setelah melaksanakan aksi moderasi beragama di sekolah dan membuat laporan dari hasil aksi itu, kita diundang ke Bekasi di bulan November untuk mengikuti malam apresiasi dan penyematan Duta Moderasi Beragama Nasional." (ANP.RM1.16)⁸⁸

⁸⁷Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

⁸⁸Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

Dalam acara ini, para duta menerima sertifikat resmi dari Kementerian Agama sebagai bentuk pengakuan atas dedikasi mereka dalam mengkampanyekan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Strategi Program Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

a. Moderasi Beragama di Lintas Ormas Islam

Dalam mewujudkan moderasi beragama di lintas ormas Islam, Maysha, Duta Moderasi 2023 menjelaskan beberapa strategi yang dilakukan:

“Nah, dalam menjadi Duta Moderasi saya mengambil tema itu moderasi di lintas ormas Islam, antara lain NU, Muhammadiyah, dan LDII. Lalu strategi yang saya lakukan penguatan internal di sekolah dan pelajar NU, membangun komunikasi dan kemitraan seperti BAKESBANGPOL, yang terakhir membuat komunitas.” (MSRAA.RM2.1)⁸⁹

Salah satu bentuk nyata dari strategi moderasi beragama yang dilakukan oleh Duta Moderasi tahun 2023 adalah mengadakan sosialisasi secara langsung kepada pelajar NU se-Kabupaten Jombang dan siswa di MA Unggulan KH. Wahab Hasbulloh sendiri. Maysha menjelaskan kembali:

“Untuk sosialisasi ini saya ada dua, sosialisasi di pelantikan raya IPPNU se-Jombang dan sosialisasi di siswa pada saat kegiatan Maulid Nabi. Tentunya tujuannya untuk menyebarkan nilai moderasi dan memperkuat nilai toleransi.” (MSRAA.RM2.2)⁹⁰

⁸⁹Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

⁹⁰Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

Dalam menjalin komunikasi dan kemitraan Maysya tidak hanya fokus pada internal sekolah atau sesama pelajar, tetapi juga membuka ruang kolaborasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan tokoh masyarakat. Langkah ini bertujuan agar pesan moderasi yang disampaikan tidak berhenti di lingkungan siswa saja, melainkan meluas ke ranah sosial yang lebih luas. Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi 2023 menyampaikan:

“kita ada kunjungan ke luar misal ke BAKESBANGPOL untuk menyampaikan rencana aksi, ke SMA Muhammadiyah 1 Jombang untuk mengajak kolaborasi, ke kampung moderasi di Ngepeh, Ngoro Jombang yaitu kampung yang memiliki beberapa agama dan rumah ibadahnya juga jadi kita melihat bagaimana masyarakat disana menjaga kerukunan dan toleransi nya. Dari para tokoh agama yang kami temui, semua menunjukkan sikap keterbukaan dan penghormatan terhadap umat beragama lain. Kemudian juga kita wawancara dengan ketua dusun dalam pentingnya ruang komunikasi antar warga, seperti adanya pertemuan RT, kerja bakti dan kegiatan desa lainnya. masyarakat Dusun Ngepeh telah terbiasa hidup dalam suasana yang heterogen. Mereka memandang perbedaan bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai anugerah.”
(WNR.RM2.3)⁹¹

Selain kegiatan sosialisasi dan kemitraan eksternal, program yang dijalankan oleh Duta Moderasi 2023 adalah Galeri Moderasi dan Griya Moderasi. Menurut hasil observasi peneliti, galeri ini terletak di ruang terbuka yang mudah diakses oleh seluruh siswa. Setiap siswa dapat melihat hasil-hasil karya dan dokumentasi moderasi secara langsung. Dalam pengamatan tersebut, galeri tidak hanya menjadi

⁹¹Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

tempat pameran, tetapi juga menjadi media edukasi yang cukup efektif.⁹²

Sedangkan Griya Moderasi berfungsi sebagai ruang diskusi dan pembinaan. Tempat ini dibentuk untuk menjadi pusat kegiatan Duta Moderasi sekaligus wadah bagi siswa lain untuk bertanya, berdiskusi, atau sekadar membaca buku-buku bertema keberagaman dan moderasi. Wahyu Nur Rizqi, salah satu pembina, menjelaskan:

“Kita buat griya dan galeri moderasi itu kayak rumah bersama. Jadi bukan hanya buat anak-anak duta, tapi juga terbuka untuk siswa lain. Kadang ada yang datang cuma buat baca buku atau diskusi bersama.” (WNR.RM2.4)⁹³

Selain itu, Maysha Safina melakukan berbagai kegiatan yang tidak hanya menyentuh sisi personal siswa, tetapi juga menjangkau organisasi eksternal dan pemuda lintas ormas Islam. Aksi nyata ini diungkapkan oleh Maysha sendiri dalam wawancaranya:

“Kita juga mengundang teman-teman ormas lain seperti IPM Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan LDII dalam acara Jambore Pemuda Islam Indonesia. Jadi acara ini itu suatu agenda menyatukan para pemuda lintas ormas dalam suatu kegiatan bersama, materi toleransi di kalangan pelajar, pengenalan setiap ormas dan berdiskusi bersama. Acara ini juga didukung oleh BAKESBANGPOL dan FKUB Kab. Jombang.”(MSRAA.RM.2.5)⁹⁴

Dari acara Jambore Pemuda Islam Indonesia tersebut, menciptakan sebuah komunitas GARDAMORA (Gerakan Sadar Moderasi Beragama) yang beranggotakan para pelajar NU,

⁹²Observasi Peneliti di MAUWH pada tanggal 1 Februari 2025 pukul 09.00 WIB

⁹³Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

⁹⁴Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

Muhammadiyah dan LDII. Komunitas ini berkomitmen bersama untuk terus menggaungkan moderasi beragama diantara pelajar lintas ormas Islam. Hal ini dijelaskan oleh Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi:

“Mendirikan komunitas GARDAMORA ini tentunya bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di internal pemuda Islam lintas organisasi dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Jadi biasanya tempat berkumpul dan berdiskusi ada di griya moderasi itu.” (WNR.RM2.6)⁹⁵

Dalam beberapa program yang dijalankan oleh Maysya, dapat menjadi bukti bahwa nilai moderasi beragama tidak hanya bisa diajarkan secara teori, tetapi harus dipraktikkan dan dirasakan secara langsung oleh para siswa. Drs. H. Abd. Haris, selaku Waka Kesiswaan, menjelaskan:

“Jadi duta moderasi 2023 mengundang pelajar Muhammadiyah dan LDII, berdiskusi, tukar pikiran, mencari titik temu dari berbagai pandangan. Harapannya siswa kita bisa belajar bahwa beda pandangan itu bukan alasan untuk pecah, justru untuk saling memahami.” (AH.RM2.7)⁹⁶

Melalui program aksi nyata yang dijalankan oleh Maysya di tahun 2023, madrasah membuktikan bahwa pendidikan moderasi bisa dilakukan dengan cara-cara yang kreatif, kolaboratif, dan menyentuh langsung sisi kemanusiaan siswa. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan siswa tentang keberagaman, tetapi juga menanamkan sikap toleran yang tumbuh dari pengalaman, bukan sekadar pengetahuan.

⁹⁵Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

⁹⁶Wawancara dengan Abd. Haris, Waka Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

b. Moderasi Beragama melalui Media Sosial

Dalam upaya menyampaikan pesan moderasi beragama kepada kalangan pelajar secara luas dan efektif, Alista, Duta Moderasi tahun 2024 mengembangkan strategi melalui pendekatan media sosial yang dekat dengan keseharian generasi Z. Salah satu strategi utamanya adalah dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Twitter, yang dikenal sebagai sarana paling aktif dan cepat dalam menyebarkan informasi di kalangan pelajar. Alista, Duta Moderasi 2024, menjelaskan:

“Karena dari Kemenag sendiri memang fokusnya tahun ini ke media sosial, jadi saya memanfaatkan media sosial seperti Instagram. Saya mengambil isu tentang politik identitas alasannya karena memang waktu itu musim pemilu dan saya melihat banyak sekali calon pemimpin atau supporter yang melakukan politik identitas. Politik identitas ini artinya memanfaatkan identitas kelompok agama, suku, gender, untuk mencari dukungan dan tujuan politik. Maka, agar siswa disini atau masyarakat luas tidak gampang terpengaruh dengan politik identitas, saya membuat video yang membahas hal tersebut.” (ANP.RM2.8)⁹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di akun Instagram pribadi Duta Moderasi yang menunjukkan adanya unggahan beberapa video pendek bertema moderasi, infografis serta cuplikan podcast. Video pendek digunakan untuk menyampaikan isu-isu penting seperti toleransi dan politik identitas, infografis membantu menyajikan data atau kutipan penting secara ringkas, sementara podcast menjadi ruang

⁹⁷Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

dialog terbuka yang dikemas santai namun bermuatan nilai-nilai edukatif.⁹⁸

Untuk memperkuat dampak dan jangkauan pesan, Duta Moderasi juga menerapkan strategi kolaborasi lintas individu dan instansi. Pembina Duta Moderasi, Ferrygina Aida Alallah, S.S. menjelaskan:

“Di sekolah itu kayak podcast bersama duta moderasi tahun 2023, duta parlemen remaja 2023, kemudian BAKESBANGPOL terkait toleransi dalam Perbedaan, dan politik Identitas, BAWASLU terkait isu politik identitas menjelang pilkada, ke FKUB Kab. Jombang dan CFD Jombang buat wawancara langsung ke masyarakat luas terutama Gen Z.” (FAA.RM2.9)⁹⁹

Strategi selanjutnya yang digunakan oleh Duta Moderasi adalah kampanye melalui tagar (*hashtag*) di media sosial. Tagar ini berfungsi bukan hanya sebagai penanda konten, tetapi juga sebagai bagian dari branding dan pendekatan kepada sesama pelajar, khususnya generasi Z. Hal ini dijelaskan oleh Duta Moderasi sebagai berikut:

“Saya juga menggunakan opening “Halo Sobat Zera” sebagai ciri khas saya sebagai Duta Moderasi. Juga ada tagar #SobatZera artinya Sobat Generasi Z Ramah dan #RuangBersamaZera yang ada di podcast” (ANP.RM2.10)¹⁰⁰

Selain itu, sekolah juga mempunyai strategi untuk mempromosikan konten yang dibuat oleh Duta Moderasi. Waka Kurikulum, Hayyinatul Wafda, menjelaskan dalam wawancaranya:

⁹⁸Observasi Peneliti di media sosial Instagram @alstnzw_ pada tanggal 31 Januari 2025 pukul 09.00 WIB

⁹⁹Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁰Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

“Beberapa konten yang dibuat Duta Moderasi, kita minta guru untuk menayangkannya di awal pembelajaran agama atau PPKn. Jadi konten video nya duta moderasi bisa dijadikan bahan contoh materi Pelajaran seperti toleransi.” **(HW.RM2.11)**¹⁰¹

Selain menggunakan akun pribadi, duta juga menautkan akun Instagram resmi sekolah @mauwh_jombang untuk menjangkau siswa maupun masyarakat lebih luas. Hal ini disampaikan oleh Faizun, Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Dan untuk konten video Alista ini sekolah membantu menautkan akun sekolah agar siswa, guru, wali murid, atau bahkan Masyarakat luas yang *follow* MAUWH di beranda instagramnya akan muncul video dari Alista itu, jadi kan semakin luas semakin dikenal juga Alista terhadap pihak luar.” **(F.RM2.12)**¹⁰²

Dengan memanfaatkan media sosial dan berbagai bentuk konten yang menarik, Duta Moderasi MA Unggulan KH. Abd. Wahab hasbulloh Jombang dapat menyampaikan pesan moderasi beragama tidak hanya untuk siswa tetapi juga Masyarakat Indonesia.

c. Evaluasi Program Duta Moderasi Beragama

Pelaksanaan program Duta Moderasi tidak berhenti pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan semata. Sekolah memberikan perhatian serius pada tahap evaluasi, untuk memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai moderasi beragama. Kepala Madrasah, Faizun, M.Pd., menegaskan:

¹⁰¹Wawancara dengan Hayyinatul Wafda, Waka Kurikulum MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹⁰²Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

“Untuk Maysha 2023 lebih kami nilai dari sisi kolaborasi, kegiatan lapangan, dan keterlibatan siswa. Kalau Alista 2024, fokus kita juga ke performa media sosialnya, seberapa luas jangkauannya, komentar masyarakat, dan respon siswa.” **(F.RM2.14)**¹⁰³

Evaluasi program dilakukan secara rutin oleh pembina, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang terlibat. Pembina Duta Moderasi 2023, Wahyu Nur Rizqi, S.Pd, menjelaskan evaluasi difokuskan pada kualitas interaksi dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan, seperti sosialisasi kelas, Jambore Pemuda Islam, dan forum Griya Moderasi. Beliau menjelaskan:

“Siswa dapat lebih bermoderat, dilihat dari bagaimana mereka menanggapi perbedaan yang ada. Juga disini kan latar belakang mereka yang berbeda daerah, suku, bahkan ormas Islam juga, maka bagaimana mereka dapat saling menghargai antar teman sendiri. Siswa juga mampu membedakan mana yang moderat dan tidak yang mana harapannya ketika mereka sudah lulus kemudian ada kasus moderasi beragama mereka dapat bertindak sebagaimana mestinya.” **(WNR.RM2.15)**¹⁰⁴

Sementara itu, untuk program dalam media sosial evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir program, tetapi juga selama proses berlangsung. Pembina Duta Moderasi, Ferrygina Aida Alallah, S.S. dan Alista sering mengadakan diskusi untuk mengevaluasi konten video yang telah diunggah:

“Kita biasa evaluasi dua minggu sekali. Kita lihat dulu performa kontennya, *views*-nya berapa, *like*, *comment*, respon masyarakat gimana. Kalau ada komentar negatif, kita bahas kenapa bisa muncul dan gimana responnya. Dari situ terlihat apa yang perlu kita perbaiki kedepannya. Juga evaluasi *feedback* yang diberikan oleh siswa, guru, maupun

¹⁰³Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

¹⁰⁴Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

orang tua. Apakah mereka mendukung, terinspirasi, sejauh mana memahami pentingnya moderasi beragama.” (FAA.RM2.16)¹⁰⁵

Evaluasi juga dilakukan lewat pendekatan informal, yaitu tanya jawab langsung dengan siswa. Waka Kesiswaan, Drs. H. Abd. Haris, menjelaskan dalam wawancaranya:

“Kita tanya langsung ke siswa kelas 10 sampai 12 secara *random* seperti ‘Pernah lihat kontennya duta moderasi?’ ‘Bagaimana menurutmu?’ atau ketika program Maysya ‘Pernah ikut sosialisasi atau belum?’ ‘Kemarin ada kegiatan Jambore menarik gak?’ Dari situ kita tahu program ini kelebihan dan kekurangannya apa.” (AH.RM2.17)¹⁰⁶

Evaluasi program Duta Moderasi dilakukan secara menyeluruh, baik dari kegiatan lapangan maupun dari konten media sosial yang diunggah. Evaluasi ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses, interaksi siswa, dan respon lingkungan sekitar.

MONITORING DAN EVALUASI

Konsep	Indikator Kinerja	Metode Monitoring	Evaluasi
Generasi Z Ramah	Jumlah data relevan yang terkumpul, keterkinian isu	Memantau isu yang sedang hangat dibicarakan	Evaluasi kehangatan isu yang diangkat
	Jumlah konten yang dibuat, durasi waktu pembuatan	Melacak progres pembuatan naskah, desain, video	Evaluasi kualitas konten dan engagement audiens
	Jumlah views, likes, shares, dan komentar	Monitoring performa konten di platform	Evaluasi peningkatan engagement konten
Ruang Bersama Zera	Kualitas pertanyaan, relevansi topik	Mengumpulkan umpan balik narasumber dan audiens	Evaluasi kelancaran diskusi dan durasi diskusi
	Kualitas audio dan video	Mengecek kualitas rekaman dan hasil edit	Evaluasi berdasarkan jumlah play dan feedback pendengar
	Jumlah play, share, dan subscriber baru	Memantau statistik podcast dan media sosial	Evaluasi peningkatan jumlah audiens dan interaksi

¹⁰⁵Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

¹⁰⁶Wawancara dengan Abd. Haris, Waka Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Gambar 4.6 Monitoring dan Evaluasi Duta Moderasi 2024 dalam Laporan IMMB

3. Hasil Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

a. Dampak Program terhadap Sikap Moderat Siswa

Setelah dilaksanakannya program Duta Moderasi, perubahan positif dalam sikap siswa mulai terlihat jelas. Banyak siswa yang awalnya kurang memahami pentingnya moderasi beragama, kini mulai menunjukkan sikap lebih terbuka, lebih bisa menghargai teman yang berbeda suku, budaya, maupun organisasi keagamaan. Waka Kurikulum, Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag., dalam wawancaranya:

"Siswa disini mereka dalam naungan satu ormas yaitu NU mereka jadi tahu perbedaan ormas lain seperti Muhammadiyah, NU, LDII dan juga bersikap moderat serta menghargai akan perbedaan itu. Kemudian dalam politik identitas apalagi mereka yang baru berusia 17 tahun dan ada pemilu, mereka jadi tahu bahwa memilih itu tidak harus se-ormas misalnya, dan lain-lain." **(HW.RM3.1)**¹⁰⁷

Selain dari pihak guru, Alista juga menjelaskan betapa pentingnya moderasi beragama bagi siswa. Ia menjelaskan secara panjang:

"Menurut saya Gen Z ini pemikirannya masih berubah-ubah, jika tidak dibekali moderasi beragama dia tidak akan bisa menerima kultural agama di Indonesia yang agama itu tidak hanya satu tapi ada enam. Dia juga akan sulit untuk toleransi, hanya membela agama saja dan tidak membantu agama lain meskipun itu ada batasannya." **(ANP.RM3.2)**¹⁰⁸

¹⁰⁷Wawancara dengan Hayyinatul Wafda, Waka Kurikulum MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Muhammad Akbar Yudhistira, siswa kelas 11 MIPA 1. Ia menjelaskan dampak program duta moderasi:

"Saya pernah ikut kegiatan Jambore Pemuda Islam itu, awalnya kan saya gak tahu gimana pandangan orang Muhammadiyah dan LDII, contohnya waktu ibadah shalat. Saya jadi tahu, misalnya Muhammadiyah itu gak pakai qunut. Jadi menambah teman juga dari ormas Islam yang lain." (MAY.RM3.3)¹⁰⁹

Sementara itu, Irfan Maulana Rahmatullah, siswa kelas 12 Agama 1, juga merasakan perubahan serupa. Ia juga menceritakan:

"Kebetulan saya salah satu anggota komunitas GARDAMORA. Adanya komunitas ini membuat saya kayak kagum, yang dulu saya pikir ormas saya yang paling baik, ternyata tidak. Muhammadiyah dan LDII punya sisi baiknya juga. Kita juga saling tukar pikiran. Jadi membuat saya untuk saling menghargai di ormas-ormas Islam lain." (IMR.RM3.4)¹¹⁰

Selain itu, pernyataan oleh siswa lain, Hadijah Zahra Aulia, siswa kelas 12 IPS 2 juga merasakan dampak dari program Duta Moderasi. Ia menjelaskan:

"Adanya Griya dan Galeri Moderasi itu menurut saya sangat membantu dalam memahami moderasi beragama, khususnya di galeri moderasi. Disitu kan ada poster, majalah dinding, tokoh-tokoh moderasi, dan ada perpustakaan kecil yang berisi buku-buku moderasi beragama. Jadi sangat membantu dalam pemahaman saya dan siswa lain tentang moderasi itu." (HZA.RM3.5)¹¹¹

¹⁰⁹Wawancara dengan Muhammad Akbar Yudhistira, Siswa kelas 11 MIPA 1 MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

¹¹⁰Wawancara dengan Irfan Maulana Rahmatullah, Siswa kelas 12 Agama 1 MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

¹¹¹Wawancara dengan Hadijah Zahra Aulia, Siswa kelas 12 IPS 2 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

Adanya ruang diskusi di griya moderasi, membuat para siswa juga lebih aktif untuk menyuarakan moderasi beragama. Dalam diskusi tersebut, dapat menjadi ilmu baru bagi para siswa yang terlibat. Mereka bisa saling bertukar pandangan tentang keberagaman, belajar menerima perbedaan pendapat, serta memahami cara menyampaikan gagasan dengan cara yang santun dan tidak memaksa.



Gambar 4.7 Diskusi Bersama dengan Para Siswa

Beberapa siswa lain juga merasakan dampak dari program Duta Moderasi terkait isu politik identitas. Atikah Al Muttaqiyah, siswa kelas 11 MIPA 4, juga membagikan pandangannya:

“Saya jadi paham kalau moderasi itu bukan cuma tentang soal menghargai agama aja, tapi juga politik identitas masuk ke dalam itu. Setelah menonton video Alista saya jadi tahu Politik Identitas kayak seseorang yang suku, agama, gender, bahkan bisa ormas Islam untuk tujuan berpolitik. Jadi membuat kita para siswa yang sudah 17 tahun dan saat pemilu bisa lebih bijak dalam memilih pemimpin.”
(AAM.RM3.6)¹¹²

¹¹²Wawancara dengan Atikah Al Muttaqiyah, Siswa kelas 11 MIPA 4 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

Beberapa siswa lain juga merasakan dampak dari program Duta Moderasi. Mereka menilai bahwa isu ini sangat relevan. Chumairoh Fitria Galis, Siswa kelas 10-4 menjelaskan pendapatnya:

“Saya jadi lebih sadar kalau memilih pemimpin itu harus berdasarkan program dan kemampuan, bukan karena dia satu suku atau satu ormas sama kita. Video dari Duta Moderasi bikin saya mikir lebih dalam, jangan sampai kita terjebak sama politik identitas yang justru bisa memecah belah.”
(CFG.RM3.7)¹¹³

Muhammad Rafli Aditya, Siswa kelas 10-2 juga melihat dampak jangka panjang dari edukasi ini:

“Menurut saya, program ini bermanfaat buat kehidupan kita setelah lulus. Kalau nggak punya sikap moderat, bisa gampang terprovokasi. Apalagi saat pemilu, sekarang saya lebih ngerti pentingnya netral dan nggak fanatik sama satu kelompok aja. Jadi membuat kita ini untuk meleak akan politik juga.” **(MRA.RM3.8)**¹¹⁴

Dalam laporan IMMB Duta Moderasi 2024, Alista memaparkan data jumlah interaksi dan tayangan terkait seluruh video di Instagram pribadinya. Ia mencatat bahwa beberapa kontennya berhasil mencapai ribuan tayangan dengan ratusan interaksi berupa like, komentar, dan share.

¹¹³Wawancara dengan Chumairoh Fitria Galis, Siswa kelas 10-4 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

¹¹⁴Wawancara dengan Muhammad Rafli Aditya, Siswa kelas 10-2 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

d. Penonton

Jenis konten	Jumlah like	Jumlah komen	Jumlah share	Jumlah tayangan	Jumlah interaksi
Infografis	84	5	0	974	89
Video edukasi	229	36	0	1,784	266
Infografis	86	1	0	626	87
Podcast parlemen remaja	245	2	1	1.487,745	255
Podcast BAWASLU	224	6	2	4,812	233
Video edukasi	298	44	4	2,977	347
Podcast BAKESBANGPOL	216	4	2	3,472	223
Infografis	53	4	0	386	58
Video edukasi	88	3	0	936	91
Podcast duta moderasi	184	24	3	3,098	

Gambar 4.8 Jumlah Penonton dan Interaksi Program Duta Moderasi 2024 dalam Laporan IMMB

b. Tantangan Duta Moderasi dalam Menjalankan Program

Meskipun program Duta Moderasi di sekolah berjalan dengan dukungan penuh dari sekolah dan pembina, dalam praktiknya, tidak semua proses berlangsung mulus. Baik Duta Moderasi 2023 maupun 2024 menghadapi berbagai tantangan. Tantangan pertama datang dari tantangan dalam menghadirkan peserta dari luar organisasi atau madrasah. Maysha, Duta Moderasi 2023, menjelaskan:

“Kita acara Jambore yang mengundang pihak Muhammadiyah dan LDII awalnya sempat ragu karena khawatir acaranya berat sebelah. Tapi saya jelaskan bahwa ini bukan ajang debat, tapi ajang silaturahmi dan belajar bareng. Akhirnya mereka mau datang dan malah jadi teman diskusi antar siswa disini juga.” (MSRAA.RM3.9)¹¹⁵

¹¹⁵Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

Di sisi lain, Alista sebagai Duta Moderasi 2024 menghadapi tantangan yang berbeda karena strategi yang ia jalankan lebih berfokus pada media sosial. Tantangan utamanya adalah menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di luar lingkungan sekolah. Alista menjelaskan:

“Saya sempat takut juga bahas politik identitas. Itu kan sensitif banget. Kalau salah dikit bisa diserang netizen. Jadi saya harus hati-hati banget pilih kata, menanggapi komentar di media sosial, terus diskusi dulu sama pembina sebelum upload video.” (ANP.RM3.10)¹¹⁶

Tantangan lain adalah keterbatasan waktu dan tenaga, terutama karena Alista juga siswa aktif dengan jadwal padat. Ia harus membagi waktu antara belajar dan produksi konten. Ia menuturkan:

“karena saya sudah sering tidak masuk pembelajaran apalagi waktu seleksi Kemenag kemarin, jadi saya sebagai siswa juga harus mengejar materi yang tertinggal. Juga tidak lupa tugas saya sebagai Duta Moderasi untuk membuat video di media sosial.” (ANP.RM3.11)¹¹⁷

Dari sisi pembina, Wahyu Nur Rizqi, pembina Duta Moderasi 2023, yang mendampingi Maysha dalam menjalankan program aksi nyata di lapangan. Pembina Duta Moderasi menjelaskan:

“Saya dampingi Maysha dari mulai konsep sampai pelaksanaan di lapangan. Kita diskusikan cara yang paling tepat agar siswa bisa memahami toleransi, bukan cuma dari teori, tapi dari pengalaman langsung. Mulai dari sosialisasi di kelas, griya moderasi, sampai Jambore Pemuda Islam, semua itu perlu pendampingan yang konsisten dan sabar,” (WNR.RM3.12)¹¹⁸

¹¹⁶Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹¹⁷Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹¹⁸Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Hal serupa juga disampaikan oleh Miss Fena, Pembina Duta Moderasi 2024 bahwa pendampingan emosional kepada duta menjadi tantangan tersendiri. Pembina Duta Moderasi menjelaskan:

“Saya memberikan *support* ke Alista, kamu bukan influencer. Kamu pendidik. Jadi jangan kejar viral, tapi pikirkan dampaknya ke siswa. Itu membuat dia jadi lebih tenang,” (FAA.RM3.13)¹¹⁹

Meskipun banyaknya tantangan yang dihadapi, Duta Moderasi tetap menunjukkan komitmen dan semangat yang tinggi dalam menjalankan perannya. Didukung oleh pembina yang aktif mendampingi, mereka mampu menghadapi hambatan tersebut dengan dengan usaha yang terus-menerus dan tidak mudah putus asa.

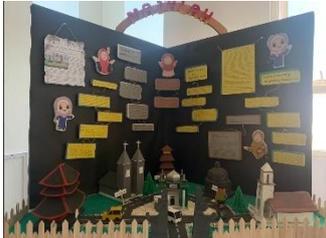
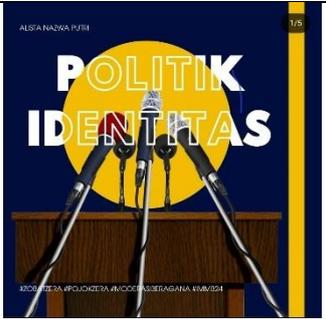
Tabel 4.4 Program Duta Moderasi Beragama

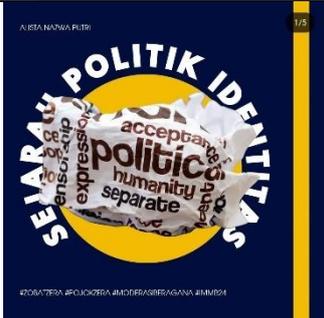
No.	Nama	Deskripsi	Foto
1.	Sosialisasi Duta Moderasi di Pelantikan Raya PK Dan PKPP IPNU IPPNU Se-Jombang Kota	Sosialisasi ini terlaksana pada hari Minggu, 10 September 2023 di Gedung Bung Tomo Jombang pukul 10.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 130 orang dari pengurus PK dan PKPP IPNU IPPNU Se-Jombang Kota, Pengurus PAC Jombang, pemateri dan tamu undangan lainnya. Materi yang disampaikan ialah pentingnya moderasi beragama di kalangan pelajar.	 https://www.instagram.com/reel/CxUMwnKv6-7/?igsh=MWw0aWNINmtibGJkdw==

¹¹⁹Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

2.	Sosialisasi Moderasi Beragama saat Maulid Nabi Muhammad SAW.	Sosialisasi ini dilaksanakan pada Rabu, 27 September 2023 di Halaman MA Unggulan K.H. ABD. Wahab Hasbulloh dalam rangkaian kegiatan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW sekitar pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh warga madrasah, dan KH. Taqiyyuddin Mawardi, M.H.I. Sosialisasi ini diadakan dengan maksud mensosialisasikan konsep moderasi beragama memberikan contoh sikap moderasi beragama di kalangan pelajar dan memberikan penguatan akan pentingnya bermoderasi beragama dalam internal umat Islam.	 <p>https://www.instagram.com/reel/CyIVYwZvuhb/?igsh=MXM0NmNyZDkwMHpv</p>
3.	Kunjungan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jombang	Kunjungan duta moderasi ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) pada 12 September 2023. Kunjungan ini diadakan dengan maksud mengenalkan diri sebagai salah satu finalis inisiator muda moderasi beragama tahun 2023, menyampaikan rencana aksi yang berkaitan dengan moderasi beragama di internal umat Islam Kabupaten Jombang dan mendiskusikan aksi kolaboratif yang akan dilakukan oleh kedua pihak demi terhadap subyek sasaran.	
4.	Kunjungan ke SMA 1 Muhammadiyah Jombang	Kunjungan ini dilaksanakan Kamis, 21 September 2023 pukul 09.00 WIB. Dalam kunjungan ini, kami dipertemukan dengan beberapa siswa yang menjadi pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Kabupaten Jombang. Kunjungan ini dilaksanakan dalam rangka berdiskusi mengenai wawasan moderasi beragama dalam perspektif Muhammadiyah dan mengajukan aksi kolaboratif dalam kegiatan moderasi beragama.	 <p>https://www.instagram.com/reel/CxceeJVPdc/?igsh=amFiMDA5bXhob3px</p>

5.	Kunjungan dan Sarasehan Moderasi Beragama di Kampung Moderasi Dusun Ngepeh, Rejoagung, Ngoro, Jombang	Kegiatan kunjungan dan sarasehan dilaksanakan Senin, 2 Oktober 2023 bertempat di Dusun Ngepeh Desa Rejoagung Kecamatan Ngoro. Dusun ini merupakan salah satu dusun yang dinobatkan sebagai kampung moderasi beragama. Dalam satu dusun terdapat tiga agama sekaligus yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Sarasehan ini diadakan dengan maksud menggali informasi terkait cara pandang antar umat beragama di Dusun Ngepeh terhadap perbedaan yang ada di dusunya, mengetahui cara masyarakat Dusun Ngepeh dalam mengelola perbedaan sehingga tercipta kehidupan rukun dan harmonis; dan mengunjungi tempat ibadah.	 https://www.instagram.com/reel/CyIZJAxvNvT/?igsh=MWhnMjNjdmY3amp0aA==
6.	Jambore Pemuda Islam Indonesia	Jambore Pemuda Islam Indonesia merupakan suatu agenda menyatukan para pemuda lintas ormas dalam suatu kegiatan bersama. Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama dan fasilitasi kegiatan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jombang. Kegiatan ini diikuti 100 orang peserta yang terdiri dari perwakilan pemuda masing masing ormas terbesar di Jombang yakni NU, Muhammadiyah, , LDII. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan perwakilan pengurus OSIS Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Oktober 2023 bertempat di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh.	 https://mauwah.sch.id/post/perkuat-moderasi-beragama-pelajar-ma-unggulan-jalin-kerja-sama-dengan-kesbangpol-
7.	Pembentukan Komunitas Gerakan Sadar Moderasi Beragama (Gerdamora)	Setelah kegiatan Jambore Pemuda Islam, perwakilan pemuda ormas terbesar di Jombang yakni NU, Muhammadiyah, , LDII berdiskusi dan mendirikan sebuah komunitas dengan nama GERDAMORA (Gerakan Pemuda Sadar Moderasi Beragama). Komunitas ini diketuai oleh Daffa Akbar Maulana asal SMA 1 Muhammadiyah Jombang. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan mempererat ukhuwah	 https://mauwah.sch.id/post/promosikan-moderasi-beragama-siswi-madrasah-bentuk-komunitas-

		Islamiyah di internal pemuda Islam lintas organisasi, menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama dan mendirikan komunitas sadar moderasi beragama sebagai wadah dialog dan kerjasama antar pemuda lintas ormas keislaman yang ada di Kabupaten Jombang.	gerakan-pemuda-sadar-moderasi-beragama
8.	Griya & Galeri Moderasi	Griya dan galeri moderasi ini dibuat oleh duta moderasi bersama tim. Upaya mewujudkan griya dan galeri moderasi dilakukan dengan beberapa tahapan. <i>Pertama</i> , meriset konsep griya dan galeri yang sesuai dengan latar belakang permasalahan yang ada. <i>Kedua</i> , meyajikan hasil riset ke dalam konsep galeri. <i>Ketiga</i> , mewujudkan konsep griya dan galeri moderasi bersama tim. <i>Keempat</i> , melaunching griya dan galeri moderasi pada bersamaan dengan momentum kegiatan Jambore Pemuda Islam Indonesia pada tanggal 10 Oktober 2023. Griya moderasi ini telah difungsikan sebagai tempat dialog dan diskusi komunitas atau diskusi dengan siswa terkait moderasi beragama. Sedangkan galeri moderasi bertujuan untuk menyampaikan pesan moderasi dengan bentuk karya semisal foto, poster, majalah dinding serta terdapat pojok literasi dan pemutaran film pendek seputar moderasi beragama.	  
9.	Infografis politik identitas	Politik identitas merujuk pada strategi politik yang memanfaatkan identitas kelompok tertentu seperti agama, etnis, atau budaya untuk meraih dukungan politik. Fenomena ini sering kali muncul ketika kelompok-kelompok merasa terpinggirkan atau didiskriminasi oleh dominasi kelompok mayoritas dalam masyarakat. Infografis ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya politik identitas yang disalahgunakan.	 <p>https://www.instagram.com/p/DA7SH1YTYrz/?igsh=MWdtZ29ubmNoN2I3eg</p>

10.	Video Pendapat Gen Z tentang Politik Identitas di CFD Kab. Jombang	Video yang dibuat pada tanggal 14 Oktober ini mewawancarai beberapa anak muda (GenZ) tentang politik identitas di CFD Kab. Jombang. Video ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pemahaman Generasi Z mengenai politik identitas, serta bagaimana mereka menyikapi fenomena tersebut dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.	 <p>https://www.instagram.com/p/DA7SH1YTYrz/?igsh=MWdtZ29ubmNoN2I3eg</p>
11.	Infografis Sejarah Politik Identitas	Sejarah politik identitas telah menjadi bagian dari sejarah politik Indonesia sejak masa kolonial hingga era reformasi yaitu pada Masa Kolonial, Era Orde Lama, Era Orde Baru, dan Era Reformasi. Fenomena politik identitas tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia seperti Amerika Serikat, eropa, dan Afrika.	 <p>https://www.instagram.com/p/DBIOhG9TgI5/?igsh=MWp2andrMG1zNmFwMA</p>
12.	Podcast Politik Identitas Bersama Duta Parlemen Remaja 2023	Podcast ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 dimana Podcast ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pemahaman generasi muda, khususnya peserta Parlemen Remaja 2023, mengenai politik identitas serta dampaknya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Podcast ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki kesadaran yang cukup tinggi mengenai dampak negatif politik identitas dan menolak penggunaan identitas sebagai alat politik yang memecah belah.	 <p>https://www.instagram.com/reel/DBNsBaov-lt/?igsh=MTA5NGRseWVseXVzaA</p>
13.	Podcast Bersama BAWASLU Kab. Jombang	Podcast ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2024. Podcast ini bertujuan untuk membahas fenomena politik identitas dalam konteks pemilu di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jombang. Melalui diskusi ini, BAWASLU Kabupaten Jombang ingin meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak negatif	 <p>https://www.instagram.com/reel/DBXlr8tOINs/?igsh=MXdrYXJmeWticWY0aw</p>

		politik identitas dan pentingnya menjaga integritas pemilu.	
14.	Video Dampak Negatif Politik Identitas	Video pada tanggal 24 Oktober 2024 ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh praktik politik identitas, khususnya dalam konteks demokrasi Indonesia. Video ini juga menekankan bahwa politik identitas dapat merusak tatanan sosial dan demokrasi jika tidak dikelola dengan bijak. Masyarakat khususnya GenZ diajak untuk lebih kritis terhadap penggunaan identitas dalam politik.	 <p>Debat Kandidat Pilkada Serentak, Pimpinan MPR: Fokus Adanya, Hindari Politik</p> <p>Senin, 7 Okt Doleh : An</p> <p>rofidatujalah pilih bawebeg ntar diganti keluarga royal family lagi👉👉</p> <p>https://www.instagram.com/reel/DBfp8QfPDw3/?igsh=MWNkdjveXRpbDg2dw==</p>
15.	Video Moderasi Beragama Dalam FKUB Kab. Jombang	Video pada tanggal 27 Oktober 2024 ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Jombang. Melalui peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), video ini menyoroti upaya-upaya yang dilakukan untuk menciptakan harmoni dan toleransi di tengah keberagaman Masyarakat.	 <p>DIRI KITA SENDIRI</p> <p>https://www.instagram.com/reel/DBnG3ZJthPR/?igsh=cG0wNWJxYWN3azh0</p>
16.	Infografis Stop Politik Identitas	Infografis ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya politik identitas dan mendorong partisipasi dalam pemilu yang sehat dan inklusif. Dengan visual yang informatif, infografis ini mengajak masyarakat untuk menolak penggunaan identitas sebagai alat politik yang memecah belah.	 <p>"STOP POLITIK IDENTITAS"</p> <ul style="list-style-type: none"> ✗ Polarisasi Masyarakat ✗ Diskriminasi ✗ Radikalitas <p>"JADILAH PENJAJAR YANG BERGAS DAN TOLAKKAN NILAI-NILAI TOLERANSI!"</p> <p>https://www.instagram.com/p/DBplJe6zW9u/?igsh=MXFxMTJ3Z2x4bWc3cw</p>
17.	Menanggapi Komentar tentang Politik Identitas	Video pada tanggal 30 Oktober 2024 ini bertujuan untuk memberikan perspektif kritis terhadap komentar-komentar yang berkembang di masyarakat mengenai politik identitas. Melalui video ini mengajak penonton untuk berpikir lebih jernih dan tidak terjebak dalam narasi yang memecah belah.	 <p>TERPEGAH</p> <p>https://www.instagram.com/reel/DBulcfHJYHo/?igsh=</p>

			sh=MTNsODU3YWY1dm poZQ==
18.	Podcast Bersama Duta Moderasi Beragama 2023	Podcast pada tanggal 4 November 2024 bertujuan untuk memperkenalkan peran Duta Moderasi Beragama 2023 dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia. Melalui podcast ini mengajak pendengar untuk memahami pentingnya sikap moderat dalam beragama sebagai upaya menjaga kerukunan dan toleransi antarumat beragama.	 https://www.instagram.com/reel/DB7k_a-MjDy/?igsh=eGtsaDNoYnM3dXVj
19.	Video Menanggapi Kasus Politik Identitas Gender di Banten	Video pada tanggal 6 November 2024 ini bertujuan untuk memberikan perspektif kritis terhadap kasus politik identitas yang melibatkan isu gender tepatnya ketika debat pilkada calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten. Video ini menekankan bahwa politik identitas gender dapat memiliki dampak negatif terhadap demokrasi dan kerukunan sosial.	 https://www.instagram.com/reel/DCBHJv6PK6u/?igsh=b2kxaHA0djNxNmN2
20.	Video One Day Menyambut FKUB Kab. Jembrana	Video pada tanggal 8 November 2024 ini bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan "One Day Menyambut" yang diselenggarakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana. Acara ini diadakan untuk menyambut Hari Raya Nyepi Tahun Baru Caka 1947 dan bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antarumat beragama di Kabupaten Jembrana.	 https://www.instagram.com/reel/DCGB61yvboa/?igsh=NWRzZnE5MWVrdjNk

BAB 5

PEMBAHASAN

A. Konsep Pemilihan Duta Moderasi Beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

1. Latar belakang Duta Moderasi Beragama

Penelitian ini menemukan bahwa latar belakang adanya Duta Moderasi Beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman yang mendalam kepada pelajar tentang nilai-nilai moderasi beragama. Pelajar di Indonesia perlu mendapatkan pembinaan yang tepat agar memiliki sikap keberagamaan yang seimbang dan tidak mudah terbawa oleh pemikiran yang bersifat ekstrem maupun intoleran. Kehadiran Duta Moderasi menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadirkan agen pelajar yang menyampaikan nilai-nilai perdamaian dan kebersamaan, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media digital. Latar belakang ini relevan dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 720 Tahun 2020 dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.¹²⁰

Secara teoritis, konsep moderasi beragama mengacu pada prinsip *wasathiyah*, yaitu sikap tengah dan adil, sebagaimana dijelaskan

¹²⁰Munif, Qomar, and AZIZ, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 6 (2), 417-430."

dalam teori Yusuf Al-Qaradawi yang menyatakan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan keseimbangan dalam berpikir dan bertindak. Teori ini diperkuat oleh Quraish Shihab yang menekankan pentingnya keadilan (*al-'adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*) sebagai pilar utama dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis.¹²¹ Ketiga prinsip ini bukan hanya dipahami secara teoritis, tetapi menjadi dasar bagi pembentukan karakter pelajar di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an sebagai landasan konsep moderasi beragama surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.¹²²

Dalam ayat tersebut, terdapat kata *Ummatan wasathan*, yang bermakna "umat pertengahan", yang menggambarkan sikap tengah dan seimbang dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mengandung makna bahwa seseorang atau suatu kelompok berada di posisi yang tidak condong secara berlebihan ke arah kanan atau kiri.¹²³ Secara lebih luas, konsep ini menekankan pentingnya perilaku adil, toleran, dan seimbang dalam memahami serta menghadapi perbedaan.

Kementerian Agama RI juga mendefinisikan moderasi sebagai cara pandang dan perilaku yang tidak ekstrem, serta mampu menghargai

¹²¹Shihab, *Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Hlm. 143

¹²² Quran Kementerian Agama, 2019, Surat Al-Baqarah ayat 143

¹²³Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist.” hlm. 68

perbedaan.¹²⁴ Konsep-konsep inilah yang diinternalisasikan melalui program Duta Moderasi di sekolah ini. Dalam praktiknya, siswa dipilih dan diberikan pembekalan agar mampu menyampaikan pesan-pesan tersebut baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Program duta moderasi selaras dengan visi sekolah dalam membentuk generasi unggul dan bertakwa yang siap hidup dalam keberagaman. Program ini mengusung nilai-nilai ukhuwah, seperti *Ukhuwah Islamiyah* (sesama umat Islam), *Ukhuwah Wathaniyah* (sesama warga negara), dan *Ukhuwah Basyariyah* (sesama manusia dunia) sebagai landasan penting dalam membangun sikap toleran dan harmonis di tengah masyarakat.¹²⁵ Melalui program Duta Moderasi, nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, dan cinta tanah air diajarkan secara nyata, tidak hanya melalui teori tetapi juga melalui aksi nyata.

2. Seleksi Internal Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, proses seleksi internal Duta Moderasi Beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan penuh pertimbangan. Tahapan seleksi dimulai dari penjaringan nama-nama siswa yang mendaftarkan dirinya melalui wali kelas masing-masing. Pendaftaran diperuntukkan bagi seluruh siswa kelas 10 dan 11 di madrasah.

¹²⁴RI, *Buku Saku: Tanya Jawab Moderasi Beragama*.

¹²⁵ Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

Selanjutnya, siswa-siswa yang telah mendaftar mengikuti proses wawancara. Tujuan wawancara ini adalah untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap isu-isu moderasi beragama dan rencana aksi ke depan apabila menjadi Duta Moderasi. Selain itu, aspek percaya diri, *public speaking*, sikap, cara pandang terhadap perbedaan, dan kesiapan siswa juga menjadi fokus penilaian dalam seleksi ini.

Seleksi internal sekolah tidak serta-merta langsung menunjuk siswa, melainkan melalui proses musyawarah bersama dengan pembina Duta Moderasi, wali kelas, serta guru-guru lainnya yang memahami karakter dan kapasitas siswa. Siswa yang dipilih juga diminta menyampaikan gagasan singkat tentang program moderasi yang akan dijalankan apabila mereka terpilih.¹²⁶

Sekolah juga mengambil kebijakan untuk memilih dua Duta Moderasi, yaitu satu siswa dan satu siswi. Keputusan ini sesuai dalam SK Kementerian Agama tentang Petunjuk Teknis Pemilihan Inisiator Muda Moderasi Beragama (IMMB) tahun 2024.¹²⁷ Seleksi ini sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama yaitu *musāwah* (kesetaraan), *tawazun* (keseimbangan) dan *i'tidal* (keadilan), karena tidak hanya mengutamakan kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan aspek moral, sikap sosial, serta peran siswa dalam kehidupan sekolah.¹²⁸

¹²⁶ Wawancara dengan Faizun, Kepala Sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB

¹²⁷“SK Kementerian Agama NOMOR 3991 TAHUN 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pemilihan Inisiator Muda Moderasi Beragama Tahun 2024,” 2024.

¹²⁸ Aziz et al., *Lmplementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Lslam*.

3. Seleksi Kementerian Agama

Setelah melalui proses seleksi internal di tingkat madrasah, dua siswa perwakilan diusulkan untuk mengikuti seleksi lanjutan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Seleksi ini bersifat nasional dan melibatkan perwakilan dari berbagai madrasah se-Indonesia. Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, Muchammad Sidik Sisdiyanto, menjelaskan juga bahwa program Duta Moderasi merupakan upaya Kementerian Agama mencegah intoleransi dan ekstremisme serta dalam rangka merawat Kebhinekaan Indonesia, terutama di lingkungan Madrasah.¹²⁹

Seleksi di Kementerian Agama melalui beberapa tahapan. *Pertama*, Kementerian Agama melakukan seleksi oleh tim juri yang ditunjuk oleh Direktur KSKK Madrasah dengan menilai draft Rencana Aksi Penugasan Media Sosial (RAPMS) dan video moderasi beragama yang di unggah media sosial masing-masing dan memilih 100 peserta. *Kedua*, dari 100 peserta calon duta moderasi harus mengikuti presentasi RAPMS masing-masing dan wawancara kepada tim juri secara daring dan memilih 40 peserta terbaik.

Ketiga, 40 peserta yang dinyatakan lolos dalam tahap sebelumnya akan mengikuti pelatihan atau TOT (*Training Of Trainer*). Dalam hal ini, peserta akan mendapatkan materi tentang moderasi beragama di Indonesia, aksi nyata program duta moderasi maupun

¹²⁹“Kemenag Tetapkan 40 Siswa Madrasah Jadi Duta Moderasi Beragama.”

pengelolaan media sosial. Pelatihan ini dilakukan selama empat hari berturut-turut kemudian para peserta Kembali ke sekolah masing-masing untuk melaksanakan aksi mereka. *Keempat*, mengumpulkan naskah laporan hasil aksi penguasaan media sosial yang harus di unggah pada link yang disediakan. Seleksi ini di tutup dengan penyematan 40 peserta sebagai IMMB (Inisiator Muda Moderasi Beragama) secara nasional.¹³⁰

Seleksi di tingkat Kemenag ini menjadi bentuk konkret dari tahapan implementasi kebijakan yang dijelaskan dalam teori Tachjan, yaitu bahwa setiap kebijakan nasional harus melalui proses adaptasi dan pelaksanaan di tingkat lokal sebelum akhirnya dikompetisikan atau disaring kembali di tingkat pusat.¹³¹ Dalam hal ini, MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang tidak hanya mengadaptasi program Duta Moderasi, tetapi juga mampu menyiapkan perwakilannya untuk bersaing secara nasional dengan standar yang ditentukan oleh Kementerian Agama.

Kementerian Agama sebagai pelaksana program nasional juga menerapkan prinsip evaluasi dan pembinaan. Tidak hanya sekedar mencari siswa yang pandai bicara, tetapi juga melihat komitmen dan keberlanjutan rencana aksi dari peserta. Hal ini sejalan dengan teori Pressman dan Wildavsky mengenai efektivitas implementasi kebijakan, yang menyebutkan bahwa keberhasilan program tergantung pada

¹³⁰Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹³¹Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*.

kejelasan komunikasi antar pelaksana kebijakan dan penerima manfaatnya.¹³² Kemenag dalam hal ini telah menyiapkan kriteria yang jelas dan instrumen penilaian yang terukur, serta mendorong madrasah untuk terus membina duta terpilih setelah seleksi selesai.

Dalam konteks teori implementasi kebijakan partisipatif, proses ini mencerminkan kolaborasi antara negara (Kemenag), lembaga pendidikan (madrasah), dan masyarakat (siswa) dalam mewujudkan Indonesia yang lebih toleran dan damai. Dengan kata lain, seleksi ini menjadi bagian dari proses pembelajaran sosial dan pembinaan karakter, bukan sekadar penilaian prestasi.



Gambar 5.1 Konsep Pemilihan Duta Moderasi

¹³²Ibid.

B. Strategi Program Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

1. Moderasi Beragama dengan Internalisasi Ormas Islam

Strategi moderasi beragama melalui internalisasi lintas ormas Islam di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang tercermin nyata dalam program Duta Moderasi tahun 2023. Maysha, sebagai Duta Moderasi mengambil tema moderasi lintas ormas Islam seperti NU, Muhammadiyah, dan LDII. Ia menjalankan berbagai aksi nyata dengan sosialisasi moderasi beragama dalam kegiatan pelantikan IPPNU se-Jombang serta saat Maulid Nabi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarkan nilai moderasi dan memperkuat toleransi antarpelajar dari ormas berbeda.¹³³

Dari sisi teori, strategi ini selaras dengan teori Aziz yang menyebutkan bahwa salah satu strategi utama dalam penguatan moderasi beragama adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sosial secara langsung baik internal maupun eksternal.¹³⁴ Kegiatan sosialisasi juga merupakan bagian dari peran Duta Moderasi sebagai juru bicara moderasi beragama, yaitu menyampaikan dan menyebarkan pemahaman keagamaan yang moderat, khususnya kepada para siswa.¹³⁵

Dengan menjangkau pelajar dari ormas Islam lain dan melakukan dialog

¹³³Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

¹³⁴Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

¹³⁵“Pusat Moderasi Bergama UIN Gus Dur Pekalongan, Seleksi Duta Moderasi Beragama.” diakses tanggal 24 Mei 2025

terbuka, program ini secara langsung menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai antar umat Islam.

Selain itu, Maysha melakukan kunjungan ke SMA Muhammadiyah 1 Jombang serta ormas LDII mengajak pelajar dari ormas tersebut untuk mengajukan aksi kolaboratif dalam kegiatan moderasi beragama. Adapun dari kolaborasi dengan pelajar ormas islam, Maysha mengundang mereka dalam acara Jambore Pemuda Islam yang diadakan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. Jambore tersebut dilakukan untuk mempererat *ukhuwah Islamiyah* di internal pemuda Islam lintas organisasi.¹³⁶

Maysha juga melakukan kunjungan dan sarasehan ke Kampung Moderasi yang ada di Desa Ngepeh, Kec. Ngoro, Kab. Jombang. Berdasarkan hasil kunjungan dan sarasehan tersebut, ditemukan bahwa masyarakat setempat telah mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata dan menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Hidup berdampingan dengan pemeluk tiga agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, dan Hindu tidak menimbulkan konflik, justru memperkuat rasa toleransi dan kerja sama antarwarga. Hal ini terlihat dari sikap saling menghormati dalam urusan ibadah, keterlibatan bersama dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan perayaan hari besar keagamaan, serta komunikasi yang terbuka di antara tokoh agama, ketua dusun, dan masyarakat umum. Tokoh agama dari ketiga agama menyampaikan pentingnya menjaga harmoni dengan menjunjung tinggi

¹³⁶Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

prinsip saling menghargai, tidak memaksakan keyakinan, dan membangun hubungan baik atas dasar kemanusiaan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti *tawasuth* (jalan tengah), *tasamuh* (toleransi), dan *musyawarah* telah terinternalisasi dalam budaya lokal.¹³⁷

Program-program tersebut telah merefleksikan prinsip-prinsip moderasi beragama seperti *tawasuth* (tidak berlebihan), *tawazun* (seimbang) *tasāmuh* (toleransi), dan *musāwah* (kesetaraan).¹³⁸ Selain itu, program-program tersebut juga merefleksikan peran duta moderasi sebagai agen perubahan dan penggerak di kalangan pelajar.¹³⁹ Hal ini dilakukan berperan dalam upaya pencegahan paham radikal dan intoleran, khususnya di kalangan generasi muda. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari prinsip-prinsip tersebut yang tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sosial siswa.

Duta Moderasi 2023 juga menjalin kemitraan ke lembaga seperti BAKESBANGPOL dan FKUB. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penyampaian nilai moderasi tidak hanya cukup di lingkungan sekolah, tetapi perlu diperluas melalui jaringan eksternal yang lebih luas.¹⁴⁰ Ini memperkuat teori Pressman dan Wildavsky tentang pentingnya komunikasi dan keterlibatan pihak eksternal dalam implementasi

¹³⁷Aziz et al., *Lmplementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Lslam*.

¹³⁸Ibid

¹³⁹“Perkuat Nilai Harmoni Dan Toleransi Beragama, Pemkab Pasuruan Kukuhkan Duta Moderasi Beragama.” diakses 24 Mei 2025

¹⁴⁰Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

kebijakan.¹⁴¹ Hal ini juga sesuai dengan peran Duta Moderasi sebagai mitra strategis pemerintah dalam mentransformasikan moderasi beragama khususnya di kalangan pelajar.¹⁴²

Hasil dari kegiatan ini cukup konkret. Salah satu capaian utamanya adalah terbentuknya komunitas GERDAMORA (Gerakan Sadar Moderasi Beragama), yang beranggotakan pelajar dari NU, Muhammadiyah, dan LDII. Komunitas ini menjadi wadah untuk berdiskusi, berkegiatan bersama, serta mempererat *ukhuwah Islamiyah* di antara pelajar lintas ormas. Ini juga menjadi bukti nyata dari indikator komitmen kebangsaan dan anti kekerasan yang telah dirumuskan Kementerian Agama sebagai tolok ukur implementasi moderasi.¹⁴³

Selain kegiatan lapangan, strategi lain yang digunakan adalah mendirikan Griya Moderasi dan Galeri Moderasi. Griya Moderasi menjadi pusat diskusi siswa dan tempat mengakses literasi keislaman, sementara Galeri Moderasi menampilkan poster, dokumentasi kegiatan, dan perpustakaan kecil yang berisi buku-buku moderasi beragama. Griya dan Galeri Moderasi dapat digunakan oleh seluruh siswa di sekolah ini. Strategi ini mendukung teori bahwa pendidikan nilai harus dilakukan dengan pendekatan ruang belajar yang menyenangkan dan mudah diakses.¹⁴⁴ Adanya Griya dan Galeri Moderasi dapat mempermudah siswa dalam memahami moderasi beragama dan menjadi tempat untuk bertukar pikiran tentang moderasi beragama itu sendiri.

¹⁴¹Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*.

¹⁴²“Intip Peran Duta Moderasi RMB IAIN SAS Babel.”

¹⁴³Saifuddin, *Moderasi Beragama*.

¹⁴⁴Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

2. Moderasi Beragama Melalui Media Sosial

Salah satu bentuk inovasi dalam penyebaran nilai-nilai moderasi beragama di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana kampanye digital. Duta Moderasi tahun 2024, Alista, mengembangkan strategi ini dengan menyesuaikan pendekatan penyampaian pesan ke dalam bentuk konten yang relevan dan menarik bagi generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Duta Moderasi 2024 memaksimalkan penggunaan *platform* seperti Instagram dan TikTok dengan tema besar seputar politik identitas dan toleransi beragama. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap situasi sosial saat itu yang berdekatan dengan tahun politik, di mana isu politik identitas cukup marak di kalangan masyarakat.¹⁴⁵

Dari sisi teori, pendekatan ini sejalan dengan strategi penguatan literasi digital sebagai salah satu bentuk implementasi moderasi beragama. Menurut Kementerian Agama, moderasi harus disampaikan melalui cara-cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan media yang akrab dengan pelajar.¹⁴⁶ Media sosial menjadi ruang strategis untuk membangun narasi damai, toleran, serta menyaring konten provokatif yang kerap beredar di internet. Strategi ini juga mendukung indikator anti kekerasan dan penerimaan terhadap perbedaan, karena

¹⁴⁵Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹⁴⁶Yunus, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA | Yunus | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam."

narasi yang dibangun tidak mengarah pada perpecahan, tetapi justru mendorong dialog dan pemahaman antar kelompok.¹⁴⁷

Dalam praktiknya, Alista memproduksi konten berupa video pendek edukatif, infografis, dan podcast. Salah satu bentuk konten yang menonjol adalah video tentang bahaya politik identitas yang diunggah di akun Instagram pribadinya dan akun resmi madrasah. Dalam video tersebut, ia menjelaskan bagaimana seseorang atau kelompok tertentu menggunakan agama atau identitas lainnya sebagai alat kampanye politik dan dapat memecah persatuan bangsa.

Hal ini mencerminkan prinsip moderasi *tawasuth* (sikap tengah), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (adil).¹⁴⁸ Konten video yang disampaikan tidak bersifat menyudutkan kelompok tertentu, melainkan mengajak audiens untuk bersikap netral, adil dalam menilai informasi, dan bijak dalam menentukan pilihan politik tanpa terpengaruh sentimen identitas.

Konten-konten yang dibuat Alista dievaluasi secara berkala, baik dari sisi teknis (jumlah penonton dan komentar) maupun substansi (respon siswa dan guru). Selain itu, konten tersebut juga dijadikan bahan pembelajaran di kelas PPKn dan agama sebagai media pembuka diskusi tentang nilai toleransi. Ini menunjukkan bahwa penyebaran moderasi melalui media sosial tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang lebih luas.¹⁴⁹ Hal ini juga sesuai dengan salah

¹⁴⁷Saifuddin, *Moderasi Beragama*.

¹⁴⁸Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

¹⁴⁹Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

satu moderasi beragama yaitu menyisipkan nilai-nilai moderasi ke dalam materi pembelajaran.¹⁵⁰

Strategi lain yang mendukung keberhasilan kampanye ini adalah penggunaan tagar (*hashtag*) seperti #SobatZera dan #RuangBersamaZera, yang menjadi identitas digital dari Duta Moderasi 2024. Dari segi indikator, strategi ini memenuhi beberapa poin penting moderasi beragama yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal.¹⁵¹ Dengan memanfaatkan media sosial, pesan-pesan tersebut menjadi lebih luas jangkauannya, tidak hanya terbatas pada siswa di sekolah ini tetapi juga masyarakat umum yang mengikuti akun resmi sekolah.

Dengan demikian, strategi moderasi beragama yang dilakukan oleh Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang baik melalui aksi nyata di lapangan maupun media sosial telah mencerminkan prinsip-prinsip moderasi beragama secara utuh. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dan menjadi bukti bahwa moderasi dapat disampaikan secara efektif melalui berbagai media dan metode, selama disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter generasi pelajar saat ini.

3. Evaluasi Program Duta Moderasi

Evaluasi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang. Hasil penelitian menunjukkan proses evaluasi dilakukan secara rutin

¹⁵⁰Aziz et al., *Lmplementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Lslam*.

¹⁵¹Saifuddin, *Moderasi Beragama*.

oleh pihak sekolah, khususnya oleh pembina Duta Moderasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir program, tetapi juga secara berkala selama program berlangsung. Evaluasi ini mencakup hasil kegiatan, dampak terhadap siswa, dan kualitas penyampaian pesan moderasi baik dalam bentuk aksi nyata maupun konten media sosial.

Evaluasi konten di media sosial dilakukan setiap dua minggu dengan melihat jumlah *views*, komentar, serta jenis respon masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengukur sejauh mana pesan moderasi diterima oleh audiens secara digital. Evaluasi ini juga mencakup aspek kualitatif seperti sejauh mana siswa memahami isu yang disampaikan, dan bagaimana konten tersebut mempengaruhi sikap siswa terhadap perbedaan dan keberagaman.¹⁵²

Secara teoritis, evaluasi ini dilakukan sesuai dengan strategi moderasi beragama yang terakhir. Duta Moderasi dan pembina perlu secara aktif mengamati dan mengevaluasi program yang telah dilakukan, khususnya kepada siswa di sekolah.¹⁵³ Seperti contoh berdialog secara aktif dan merespon perkataan serta tindakan mereka terhadap isu-isu moderasi beragama di Indonesia. Dengan ini, evaluasi tidak hanya sekedar untuk menilai pencapaian akhir, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

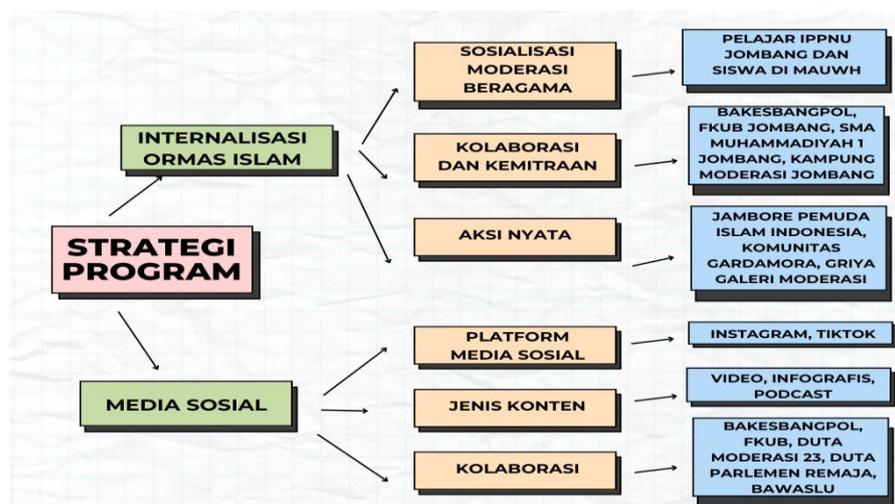
Selain evaluasi media sosial, sekolah juga melakukan evaluasi berbasis kegiatan langsung. Dalam kegiatan seperti Jambore Pemuda

¹⁵²Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

¹⁵³Aziz et al., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*.

Islam, Griya Moderasi, dan sosialisasi lintas ormas, pembina dan guru secara aktif mengamati interaksi siswa. Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa. Misalnya, setelah mengikuti kegiatan, siswa dari latar belakang ormas berbeda menjadi lebih terbuka, sering berdiskusi, dan menghindari perdebatan yang sifatnya menyudutkan kelompok lain.¹⁵⁴ Ini merupakan bentuk penguatan indikator moderasi seperti toleransi, anti kekerasan, dan komitmen terhadap kerukunan.¹⁵⁵

Evaluasi informal juga dilakukan melalui percakapan langsung antara guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap program yang sedang dijalankan. Meski sederhana, cara ini efektif untuk menilai sejauh mana siswa benar-benar menangkap pesan yang disampaikan dalam program.¹⁵⁶



¹⁵⁴Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, Pembina Duta Moderasi MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

¹⁵⁵Saifuddin, *Moderasi Beragama*.

¹⁵⁶Wawancara dengan Abd. Haris, Waka Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

Gambar 5.2 Strategi Program Duta Moderasi

C. Hasil Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

1. Dampak Program Duta Moderasi terhadap Sikap Moderat Siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian, program Duta Moderasi yang dilaksanakan di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang memberikan dampak nyata terhadap pembentukan sikap moderat siswa. Para siswa yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam program ini menunjukkan perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan, lebih toleran dalam menyikapi keberagaman, dan lebih aktif menyuarakan pesan-pesan damai baik secara lisan maupun melalui media sosial.

Beberapa siswa yang diwawancarai mengaku bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama dan antar ormas Islam. Salah satu siswa menyampaikan bahwa setelah mengikuti Jambore Pemuda Islam Nasional yang dilakukan Duta Moderasi 2023, ia menjadi lebih sadar bahwa perbedaan pandangan dalam Islam adalah sesuatu yang wajar dan tidak boleh dijadikan alasan untuk saling merendahkan.¹⁵⁷ Siswa lain mengatakan bahwa konten yang dibagikan Duta Moderasi 2024 membuatnya lebih

¹⁵⁷Wawancara dengan Muhammad Akbar Yudhistira, Siswa kelas 11 MIPA 1 MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

peka terhadap isu politik identitas, dan tidak mudah percaya pada narasi yang memecah belah.¹⁵⁸

Perubahan ini sesuai dengan indikator moderasi beragama yang mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, serta penerimaan terhadap budaya lokal.¹⁵⁹ Dalam konteks ini, sikap moderat yang terbentuk pada siswa mencerminkan tercapainya indikator-indikator tersebut, terutama dalam hal toleransi dan kemampuan menyikapi perbedaan secara bijak.

Secara teori, dampak ini juga dapat dianalisis melalui pendekatan teori implementasi, di mana perubahan sikap dan perilaku menjadi indikator keberhasilan suatu program pembinaan.¹⁶⁰ Menurut teori ini, karakter moderat tidak terbentuk dalam waktu singkat, tetapi melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan dialog yang terus-menerus. Dalam hal ini, program Duta Moderasi menjadi salah satu media yang memungkinkan siswa untuk mengalami proses internalisasi nilai secara langsung melalui kegiatan nyata maupun kampanye digital.

Perubahan sikap ini juga terlihat dari bagaimana siswa berinteraksi antar organisasi. Jika sebelumnya ada jarak antara kelompok keagamaan di sekolah, kini mulai tercipta suasana dialog dan kolaborasi. Dalam beberapa kegiatan, siswa dari latar belakang organisasi yang berbeda tampak bekerjasama dan saling menghargai. Ini

¹⁵⁸Wawancara dengan Atikah Al Muttaqiyah, Siswa kelas 11 MIPA 4 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

¹⁵⁹Saifuddin, *Moderasi Beragama*.

¹⁶⁰Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*.

merupakan salah satu bentuk konkret dari internalisasi nilai moderasi yang sukses membentuk budaya baru di lingkungan sekolah.¹⁶¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program Duta Moderasi telah memberikan dampak positif terhadap sikap moderat siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang moderasi beragama, tetapi juga membentuk sikap yang lebih terbuka, toleran, dan bertanggung jawab dalam menyikapi keberagaman. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa implementasi nilai moderasi melalui peran siswa sebagai agen perubahan berjalan secara efektif di sekolah ini.

2. Tantangan Duta Moderasi dalam Menjalankan Program

Meskipun program Duta Moderasi memberikan dampak positif terhadap siswa dan lingkungan sekolah, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik Duta Moderasi 2023 maupun 2024 menghadapi kendala dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi, baik dalam kegiatan langsung maupun melalui media sosial.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya isu moderasi beragama. Duta Moderasi 2023 menyebutkan bahwa saat mengadakan sosialisasi moderasi beragama, masih ada siswa yang menunjukkan sikap enggan dan sikap acuh terhadap moderasi beragama.¹⁶² Dalam hal ini, Pembina

¹⁶¹Wawancara dengan Abd. Haris, Waka Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB

¹⁶²Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB

duta moderasi memberikan solusi untuk merubah penyampaian moderasi dari sosialisasi menjadi kegiatan yang lebih menarik, seperti Jambore Pemuda Islam yang mendatangkan siswa dari organisasi Muhammadiyah dan LDII.

Selain itu, setelah kegiatan selesai agar siswa tidak lupa akan moderasi beragama, Maysya membuat Galeri Moderasi yang dibuat dalam majalah dinding, perpustakaan kecil, ruang diskusi, poster, dan lain-lain. Hal ini mencerminkan strategi moderasi beragama yaitu mengembangkan pendekatan pembelajaran agar tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu berpikir kritis.¹⁶³

Tantangan juga datang dari aspek teknis dan manajemen waktu. Duta Moderasi 2024 menyampaikan bahwa produksi konten di media sosial seperti video, podcast, dan infografis membutuhkan waktu, tenaga, dan koordinasi yang tidak sedikit. Sementara itu, duta juga memiliki kewajiban belajar di kelas dan mengikuti kegiatan organisasi lainnya.¹⁶⁴ Keterbatasan waktu ini membuat mereka harus pandai mengatur prioritas dan membagi peran. Ini mencerminkan pentingnya prinsip *tawazun* (keseimbangan) dalam prinsip moderasi moderasi beragama, yaitu menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat.¹⁶⁵

Tantangan lain yang dihadapi adalah keberlangsungan program dari tahun ke tahun. Karena Duta Moderasi berganti setiap periode, maka kesinambungan program sering kali terputus atau tidak

¹⁶³ Aziz et al., *Lmplementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Lslam*.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Alista Nazwa Putri, Duta Moderasi Beragama MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB

¹⁶⁵ Aziz et al., *Lmplementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Lslam*.

terdokumentasikan dengan baik. Ini menunjukkan perlunya sistem dokumentasi, regenerasi, dan pelatihan lanjutan agar nilai-nilai moderasi tidak hanya menjadi program tahunan, tetapi budaya yang berkelanjutan.



Gambar 5.3 Hasil Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi moderasi beragama melalui program Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Duta Moderasi Beragama merupakan implementasi dari kebijakan Kementerian Agama dalam rangka membentuk generasi pelajar yang moderat, toleran, dan cinta tanah air. Program ini dilaksanakan melalui seleksi internal dan eksternal yang ketat dengan mempertimbangkan aspek sikap, wawasan, kemampuan komunikasi, dan rencana aksi moderasi beragama.
2. Strategi pelaksanaan program dilakukan secara inovatif, baik melalui aksi nyata maupun media sosial. Dalam aksi nyata seperti sosialisasi lintas ormas Islam, pembentukan komunitas GARDAMORA, kunjungan ke lembaga pemerintahan dan tempat ibadah, hingga pembangunan Griya dan Galeri Moderasi sebagai pusat literasi dan diskusi siswa. Dalam aksi di media sosial, Duta Moderasi 2024 menyebarkan moderasi beragama dengan menarik seperti infografi, podcast, dan kunjungan di berbagai instansi pemerintah. Duta Moderasi 2024 juga membuat konten menarik dengan mengambil isu politik identitas. Melalui video singkat yang diunggah di Instagram dan media sosial lainnya, ia menjelaskan bagaimana penggunaan identitas agama,

suku, atau kelompok tertentu dalam kampanye politik dapat memicu polarisasi dan perpecahan di masyarakat. Evaluasi program dilakukan secara berkala baik oleh pembina, guru, maupun kepala madrasah. Evaluasi mencakup hasil kegiatan, dampak terhadap perubahan sikap siswa, serta respon masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan.

3. Hasil dari program ini terbukti positif, terlihat dari perubahan sikap siswa yang menjadi lebih toleran, terbuka terhadap perbedaan, dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu-isu seperti politik identitas dan keberagaman keagamaan. Moderasi tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi dipraktikkan melalui kegiatan yang menyentuh langsung kehidupan sosial siswa.

B. Saran

Diharapkan MA Unggulan KH. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program Duta Moderasi Beragama dengan memperluas jangkauan partisipasi siswa, memperkuat kolaborasi dengan instansi luar, serta melakukan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, perlu juga integrasi program ini dalam kurikulum dan pembelajaran di kelas agar nilai-nilai moderasi beragama dapat tertanam secara menyeluruh pada seluruh peserta didik, tidak hanya terbatas pada mereka yang terlibat langsung dalam program duta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Ahmadin, Rifal. "Peran Strategis Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nasionalisme Kemanusiaan Untuk Menangkal Radikalisme." *Jurnal Artefak* 8, no. 2 (2021): 119–26. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/6120/pdf>.
- Anjeli Aliya Purnama Sari. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam." *Januari 2020* 66, no. 3 (2012): 37–39.
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A. Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019. https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_03-03-2021_603ef72b97a06.pdf.
- Damarjati, Danu. "Terorisme Terlaknat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya." *detiknews*, 2018. <https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>.
- Darmayanti, and Maudin. "Pentingnya Pemahaman Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Generasi Milenial." *Syattar: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 40–51.
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. "Perkuat Nilai Harmoni Dan Toleransi Beragama, Pemkab Pasuruan Kukuhkan Duta Moderasi Beragama," 2023. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/perkuat-nilai-harmoni-dan-toleransi-beragama-pemkab-pasuruan-kukuhkan-duta-moderasi-beragama>.
- Faiqah, Nurul, and Toni Pransiska. "Radikalisme Islam Vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia Yang Damai." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 17, no. 1 (2018): 33. <https://doi.org/10.24014/af.v17i1.5212>.
- Faruq, Daviq Umar Al. "Ramai Penolakan Pembangunan Gereja Di Gedangan Malang." *medcom.id*, n.d. <https://www.medcom.id/nasional/daerah/GbmMALxb-ramai-penolakan-pembangunan-gereja-di-gedangan-malang-begini-kata-fkub>.
- Harto, Kasinyo. *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- Irfanuddin, Fichri Husam Rafi. "Implementasi Sikap Moderasi Beragama Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang." *Skripsi*, 2021, 1–78. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/12920/>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023.

- Kemenag. “Kemenag Tetapkan 40 Siswa Madrasah Jadi Duta Moderasi Beragama,” 2024. <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-tetapkan-40-siswa-madrasah-jadi-duta-moderasi-beragama-mN8sw>.
- Kemenag Jateng. “Duta Moderasi Beragama Sebagai Pionir Dalam Menjaga Kebhinekaan,” 2022. <https://jateng.kemenag.go.id/berita/duta-moderasi-beragama-sebagai-pionir-dalam-menjaga-kebhinekaan/>.
- Kudadiri, Agnes Jessie, Graccia Veronica Siregar, Juliandi Juliandi, Laurenty Simanjuntak, and Nurul Azmy Pratiwi. “Strategi Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural (Studi Kasusdi SMPN 35 Medan).” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 2, no. 3 (2023): 313–20. <https://doi.org/10.37676/mude.v2i3.4025>.
- LP2M UIN GusDur. “Pusat Moderasi Bergama UIN Gus Dur Pekalongan, Seleksi Duta Moderasi Beragama,” n.d. Pusat Moderasi Bergama UIN Gus Dur Pekalongan, Seleksi Duta Moderasi Beragama.
- Malau, Budi Sam Law. “Lagi, Aksi Pembubaran Ibadah Umat Kristen Oleh Warga, Kini Terjadi Di Gresik Jatim,” 2024. <https://wartakota.tribunnews.com/2024/05/09/lagi-aksi-pembubaran-ibadah-umat-kristen-oleh-warga-kini-terjadi-di-gresik-jatim>.
- Moleong, Lexy J. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- MTsN 5 Tulungagung. “Duta Dan Kader Moderasi Beragama Dari MTsN 5 Tulungagung Siap Membudayakan Toleransi Demi Merawat NKRI,” 2023. <https://mtsn5tulungagung.sch.id/2023/07/14/duta-dan-kader-moderasi-beragama-dari-mtsn-5-tulungagung-siap-membudayakan-toleransi-demi-merawat-nkri/>.
- Muhammad Luthfi Dharmawan. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Munif, M, M Qomar, and A AZIZ. “Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 6 (2), 417-430,” 2023.
- Muzakky, Althaf Husein. “Potret Moderasi Dan Toleransi Beragama Dalam Tafsir Qs. Al-Kafirun Dan Relevansinya Dalam Konteks Keindonesiaan.” *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (2022): 16–35. <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i1.4>.
- NS, Habibur Rohman. “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nurdin, Fauziah. “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist.” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Pendis Kemenag. “Intip Peran Duta Moderasi RMB IAIN SAS Babel,” 2023.

<https://pendis.kemenag.go.id/kampus/intip-peran-duta-moderasi-rmb-iain-sas-babel>.

Pendis Kemenag. “Kemenag Apresiasi Inisiator Muda Moderasi Beragama, Berikut 40 Duta Moderasi Beragama Terpilih,” 2024. <https://pendis.kemenag.go.id/direktorat-kskk-madrasah/kemenag-apresiasi-inisiator-muda-moderasi-beragama-berikut-40-duta-moderasi-beragama-terpilih>.

“PRESTASI SISWA.” Jombang, n.d. <https://mauwh.sch.id/p/prestasi-siswa>.

“Promosikan Moderasi Beragama, Siswi Madrasah Bentuk Komunitas Gerakan Pemuda Sadar Moderasi Beragama,” 2023. <https://mauwh.sch.id/post/promosikan-moderasi-beragama-siswi-madrasah-bentuk-komunitas-gerakan-pemuda-sadar-moderasi-beragama>.

Qomaruzzaman, Ahmad. “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Rahman, Khalid, and Aditya Muhammad Noor. *Moderasi Beragama Di Tengah Pengumulan Ideologi Ekstrimisme*. Malang: UB Press, 2020.

RI, Kementerian Agama. *Buku Saku: Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

“Ringkasan Laporan Survei TOLERANSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA).” *SETARA Institute for Democracy and Peace*, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_2337.

Saifuddin, Lukman Hakim. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.

SETARA Institute for Democracy and Peace. “Kondisi Kebebasan Beragama Berkeyakinan (KBB) 2023; Dari Stagnasi Menuju Stagnasi Baru (Jakarta, 2024).” *SETARA Institute for Democracy and Peace*, 2024, 1–16. https://setara-institute.org/wp-content/uploads/2024/06/Rilis-Data-Kondisi-KBB-2023_Setara-Institute_Ind.pdf.

Shihab, Quraish. *Wasathiyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.

“Siswa MA Unggulan Jombang Terpilih Sebagai Nominator Duta Moderasi Beragama Kemenag RI,” 2024. <https://mauwh.sch.id/post/siswa-ma-unggulan-jombang-terpilih-sebagai-nominator-duta-moderasi-beragama-kemenag-ri>.

“SK Kementerian Agama NOMOR 3991 TAHUN 2024 Tentang Petunjuk Teknis Pemilihan Inisiator Muda Moderasi Beragama Tahun 2024,” 2024.

Suci, Ririn Melati. “Peran Guru PAI Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Penggerak SDN 2 Kasembon Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: PT.

Alfabeta, 2020.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Supriyadi, Rico. “Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MAN 2 Kota Cilegon Banten.” Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Tachjan. *Implementasi Kebijakan Publik. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: APII BAndung, 2006.

Wiwit Sanjaya, Desyandri. “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Menurut Kajian Filsafat Progresivisme.” *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 1–8.

Yunus, A. Salim. “Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA | Yunus | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam* 9, no. 2 (2018): 181–92. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3622>

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Observasi

Hari/Tanggal : 30 Januari 2025 - 2 Februari 2025

Waktu : 09.00 – 12.00 WIB

Lokasi : MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Jombang, website dan sosial media Duta Moderasi

Aspek Pengamatan	Indikator	Hasil
Lokasi dan kondisi sosial madrasah	Alamat madrasah dan lingkungan sekitar madrasah	MAUWH terletak di Jl. Kyai Haji Wahab Hasbullah, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang dan masuk dalam Yayasan PP. Bahrul Ulum serta berada pada masyarakat padat penduduk
Lingkungan Sekolah	Kemajemukan latar belakang siswa	Siswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia mencakup perbedaan suku, budaya, ras, dan ormas Islam. Siswa tidak semuanya mondok, ada juga yang pulang pergi dari rumahnya
Program Duta Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya rumah moderasi sebagai bentuk aksi nyata dalam moderasi beragama di kalangan siswa 2. Adanya video moderasi beragama di media sosial sebagai bentuk aksi di dunia maya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat griya moderasi dan galeri moderasi di suatu ruangan. Griya moderasi adalah tempat untuk berkumpul dan galeri moderasi berisi majalah moderasi, tokoh-tokoh moderasi, dan buku-buku moderasi beragama yang dibuat secara kreatif dan menarik siswa. 2. Terdapat bukti foto adanya kegiatan jambore pemuda Islam, diskusi bersama dengan ormas Islam, dan sosialisasi moderasi beragama kepada siswa MAUWH 3. Terdapat beberapa video yang di upload melalui Instagram pribadi duta moderasi @alstnzw_ dan @ma_unggulan_wahab_hasbulloh yang menyebarkan nilai-nilai moderasi khususnya membahas isu politik identitas dalam cangkupan yang luas 4. Terdapat berita dari website resmi sekolah mauwh.id yang menjelaskan tentang program Duta Moderasi

Lampiran 2 Wawancara

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Faizun, S.Ag., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Maret 2025

Pukul : 08.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana visi dan misi sekolah dalam mendukung moderasi beragama?	Visi sekolah kita adalah Terwujudnya Generasi Unggul, yang Pintar, Benar, Profesional, Peduli Lingkungan, dan Bertakwa Kepada Tuhan, itu secara umum telah mewadahi moderasi beragama artinya didalamnya ada spesifik Peduli Lingkungan yang memiliki makna bahwa kita harus peduli lingkungan kita yang diwarnai kebhinekaan sebagai anugerah yang Maha Kuasa dan dijunjung tinggi nilai-nilainya	(FRM1.3) “Visi sekolah kita ... nilai-nilainya”
2.	Sejak kapan program duta moderasi beragama mulai diterapkan di sekolah ini?	Kalau moderasi sudah menjadi dasar bagi pesantren dan sekolah NU yang pasti menjunjung tinggi moderasi beragama, karena di NU ada konsep ukhuwah Annahdiyah, Islamiyyah, Wathaniyyah dan Basyariyyah. Ukhuwah basyariyyah tidak ada sekat agama, negara, suku dan disitu sudah menjadi bagian ruh dari anak didik kita. Maka program duta moderasi diterapkan ketika adanya perintah dari Kementerian Agama sekitar tahun 2022 agar siswa kedepannya tidak terjerumus aliran-aliran radikalisme, sekularisme dan lain-lain.	(FRM1.1) “...Maka program duta moderasi ... dan lain-lain” (FRM1.2) “Kalau moderasi sudah ... dan basyariyyah”
4.	Apa saja kriteria utama dalam pemilihan duta moderasi beragama di sekolah ini?	Untuk pemilihan kita serahkan kepada tim kesiswaan lebih khusus Pembina OSIS untuk mencari siapa yang kira-kira mempunyai potensi, mampu mengungkapkan gagasan pemikirannya, yang cekatan, tanggap, cerdas tentunya didasari oleh pemahaman moderasi yang cukup.	-
5.	Siapa saja yang terlibat dalam proses seleksi? Apakah ada peran guru, siswa	Tentunya tim dari kesiswaan dan Pembina OSIS, kemudian dibantu oleh dan saya sendiri selaku kepala madrasah.	-

	atau pihak eksternal?		
6.	<p>Apa saja program dan kegiatan yang dijalankan oleh duta moderasi beragama dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan sekolah?</p>	<p>Maysha Duta Moderasi tahun 2023 yang saya ingat itu mendatangi kampung heterogen bekerja sama dengan FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) Jombang, membentuk Gerakan lintas organisasi Islam seperti dari NU, Muhammadiyah, LDII, membentuk rumah moderasi di suatu ruangan didalamnya tentu tentang moderasi beragama, Alista Duta Moderasi tahun 2024 karena dari Kemenag merasa jika program yang mendatangkan lokasi itu yang dapat merasakan manfaatnya hanya sekelompok orang maka programnya diganti kampanye melalui media sosial seperti membuat konten-konten mengunjungi FKUB, CFD Jombang, dan lain-lain.</p>	-
7.	<p>Bagaimana strategi sekolah dalam membekali duta moderasi agar dapat menjalankan perannya dengan baik?</p>	<p>Untuk strategi tentu kita memberikan fasilitas sekolah yang terbaik kepada duta moderasi, seperti HP, camera sekolah, kendaraan, biaya, ruangan untuk galeri griya moderasi, izin juga kita berikan, bisa izin untuk tidak mengikuti pembelajaran untuk keluar kunjungan, membuat konten. kita juga beri Pembina untuk duta moderasi ini yang bertanggung jawab kepada duta. Dan untuk konten video Alista ini sekolah membantu menautkan akun sekolah agar siswa, guru, wali murid, atau bahkan masyarakat luas yang follow MAUWH di beranda instagramnya akan muncul video dari Alista itu.</p>	<p>(F.RM2.12) “Dan untuk konten ... pihak luar”</p>
8.	<p>Apakah ada kolaborasi dengan organisasi eksternal atau lembaga lain dalam mendukung program ini?</p>	<p>Untuk Maysha kolaborasi dengan SMA Muhammadiyah 1 Jombang dan teman lain yang LDII, kemudian juga ada kolaborasi dengan BAKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) dan didalam situ ada yang membidangi FKUB dan juga BAWASLU.</p>	-
9.	<p>Bagaimana sekolah mengatasi tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan program ini?</p>	<p>Sejauh ini tidak terlalu ada hambatan karena pesantren ini sangat menerima adanya program duta moderasi karena itu juga salah satu visi dari pesantren. Jadi, tidak ada sesuatu masalah yang besar selama pelaksanaan ini.</p>	-

10.	Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program duta moderasi beragama?	Untuk Maysha 2023 lebih kami nilai dari sisi kolaborasi, kegiatan lapangan, komunitas, dan keterlibatan siswa. Kalau Alista 2024, fokus kita juga ke performa media sosialnya, seberapa luas jangkauannya, komentar masyarakat, dan respon siswa.	(FRM2.14) “Untuk Maysha ... dan respon siswa.”
11.	Apa indikator utama dalam menilai program ini?	Indikator utamanya adalah respon masyarakat baik masyarakat umum atau sekolah itu bagaimana, apakah mendukung atau tidak.	-
12.	Bagaimana respon siswa, guru dan orang tua terhadap keberadaan duta moderasi beragama?	Tentunya mendukung dan bangga akan keberadaan duta moderasi ini yang mana dapat menyuarakan moderasi kepada kita semua dan ini juga menjadi bagian dari dakwah Islam.	-
13.	Apakah ada perubahan nyata dalam budaya dan sikap keberagamaan siswa setelah adanya program ini?	Tentunya ada, mereka jadi tahu bahwa perbedaan ormas Islam tidak menjadi halangan bagi kita untuk tetap saling hidup rukun. Kemudian adanya program ini untuk menguatkan kita akan moderasi beragama dan menghargai akan perbedaan baik suku, budaya, ormas dan lain-lain.	-

Narasumber 2

Nama : Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag.

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Maret 2025

Pukul : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Waka Kurikulum dalam mendukung program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Seperti yang kita tahu, Duta Moderasi ini adalah program dari Kemenag, maka tentu saya mendukung dengan mempersiapkan siswa sebaik mungkin yang akan mewakili sekolah untuk menjadi Duta Moderasi itu	-
2.	Bagaimana integrasi konsep moderasi beragama dalam kurikulum di sekolah ini?	Moderasi beragama sudah ada di masing-masing Pelajaran khususnya di mapel Agama seperti akidah akhlak dan Aswaja serta mapel umum seperti Pendidikan Pancasila. Di mapel tersebut ada capaian pembelajaran yang termuat moderasi beragama seperti toleransi, menjaga kerukunan dan lain-lain	-

4.	Bagaimana mekanisme seleksi duta moderasi? Apakah ada syarat khusus dalam hal akademik atau non akademik?	Kita menjaring terlebih dahulu, menginfokan kepada wali kelas khususnya kelas 10 dan 12 bahwa akan ada pendaftaran calon duta moderasi, siswa yang berminat bisa langsung menghubungi wali kelasnya. Selanjutnya kita seleksi beberapa siswa, mereka presentasi apa yang diketahui tentang moderasi beragama, masalah apa yang diketahui seputar moderasi beragama, aksi apa yang akan dilakukan ke depannya. Untuk syarat tidak khusus asalkan mereka ini sudah punya pemahaman dasar moderasi beragama, memberikan contoh aksi nyata yang akan dilakukan, dan <i>public speaking</i> -nya juga harus bagus serta percaya diri dalam hal berkomunikasi.	(HW.RM1.7) “Selanjutnya kita seleksi .. dilakukan ke depannya”
5.	Apakah pemilihan duta moderasi juga mempertimbangkan aspek ketrampilan komunikasi dan kepemimpinan?	Iya tentu saja. Karena setiap tahun kan beda juknis dari Kemenag, apalagi tahun ini juknisnya mereka duta moderasi harus mampu menjadikan media sosial sebagai wadah dalam menyampaikan moderasi beragama, maka komunikasi ini sangat penting agar dapat menarik dan mempengaruhi orang lain yang menonton video nya.	-
7.	Bagaimana strategi sekolah dalam mengintegrasikan program duta moderasi ke dalam kegiatan pembelajaran?	Beberapa konten yang dibuat Duta Moderasi, kita minta guru untuk menayangkannya di awal pembelajaran agama atau PPKn. Jadi konten video nya duta moderasi bisa dijadikan bahan contoh materi Pelajaran seperti toleransi.	(HW.RM2.11) “beberapa konten yang ... seperti toleransi”
8.	Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan duta moderasi di sekolah?	Di sekolah Maysya pernah sosialisasi moderasi, pembuatan griya dan galeri moderasi, dan Jambore Pemuda Islam yang mengundang beberapa siswa dari sekolah lain yang berbeda ormas Islam. Ada beberapa konten video yang Alista lakukan di sekolah kemudian mengajak beberapa temannya untuk berkolaborasi. Ada juga dia seperti sharing atau bercerita antar temannya yang membahas seputar moderasi beragama dan beberapa pembahasan politik di Indonesia.	-

9.	Bagaimana kurikulum di sekolah mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama?	Sebulan sekali kita ada rapat guru, kita sampaikan bahwa moderasi beragama ini harus dimiliki oleh siswa. Kita menghimbau para guru untuk selalu mengajarkan bagaimana kita menyikapi moderasi beragama dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Jadi bisa dilaksanakan di semua pelajaran.	-
10.	Apakah ada pelatihan khusus bagi duta moderasi sebelum mereka menjalankan tugasnya?	Pelatihannya dari tim khusus yang tadi. Ketika pendaftaran duta sampai menjadi duta moderasi itu Kemenag melakukan penjaringan dari 120 besar, 100 besar sampai 40 besar seluruh Indonesia. Jika ada waktu senggang kita melatih calon duta untuk presentasi, kemudian bagaimana respon dari para tim dan memberikan kritik saran.	(HW.RM1.12) “Jika ada waktu senggang ... juri nasional”
12.	Bagaimana dukungan sekolah terhadap inovasi yang dilakukan oleh duta moderasi dalam menyebarkan nilai moderasi beragama?	Kita beri izin untuk kunjungan misal ke sekolah Muhammadiyah, LDII, FKUB, BAKESBANGPOL, fasilitas biaya, kamera, juga Pembina untuk duta moderasi. Apapun yang diperlukan duta kita dukung penuh dan kita fasilitasi.	(HW.RM3.6) “Tentunya sekolah ... dengan duta ini”
13.	Bagaimana sekolah mengevaluasi program duta moderasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah?	Evaluasi dilakukan dengan cara melihat antusiasme siswa saat diskusi tentang moderasi serta pemahaman mereka setelah melihat konten yang diputar. Kami melakukan observasi sikap siswa dalam keseharian di lingkungan sekolah. Sikap toleran, saling menghormati antar siswa, serta kemampuan mereka dalam menyikapi perbedaan menjadi bagian dari indikator keberhasilan program ini.	-
14.	Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam membentuk sikap moderat siswa?	Karena duta moderasi 2024 ini mengambil tema politik identitas maka siswa paham moderasi beragama di Indonesia. Kemudian dalam politik identitas ketika pemilu siswa memilih seseorang menjadi pemimpin bukan dilihat dari identitasnya atau latar belakangnya tetapi dilihat aksi dan programnya.	-
15.	Apakah ada perubahan signifikan dalam sikap dan pemahaman siswa	Tentunya ada, siswa disini mereka dalam naungan satu ormas yaitu NU mereka jadi tahu perbedaan ormas lain seperti Muhammadiyah, NU,	(HW.RM3.1) “Siswa disini mereka ... dan lain-lain”

	terhadap moderasi beragama setelah adanya program ini?	LDII dan lain-lain dan juga bersikap moderat serta menghargai akan perbedaan itu. Kemudian dalam politik identitas apalagi mereka yang baru berusia 17 tahun dan berhak melakukan pemilu, mereka jadi tahu bahwa memilih itu tidak harus se ormas misalnya, dan lain-lain.	
17.	Apakah ada kendala dalam implementasi program ini dari sisi kurikulum? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?	Alhamdulillah tidak ada, sejauh ini aman karena dari sekolah dan pondok pesantren pun mendukung adanya duta moderasi ini selama 3 tahun sekolah selalu mendapatkan nominasi dari Kemenag.	-

Narasumber 3

Nama : Drs. H. Abd. Haris

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari, Tanggal : Senin, 3 Maret 2025

Pukul : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran Waka Kesiswaan dalam mendukung program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Tentunya membantu kesulitan apa saja yang dibutuhkan terkait dengan organisasi sekolah seperti contohnya program Jambore pemuda Indonesia maka saya libatkan OSIS untuk membantu duta itu.	-
2.	Seberapa penting program duta moderasi dalam membentuk karakter siswa di sekolah ini?	Sangat penting, karena ketika siswa disebut sebagai duta maka dalam dirinya ada kesadaran untuk berbuat lebih banyak dan dijadikan sebagai contoh dari siswa lain. Maka untuk menanamkan jiwa moderat dalam siswa tentu perlu adanya duta moderasi itu yang harapannya ketika siswa lulus dari sekolah bisa lebih menghargai antar umat beragama maupun antar ormas Islam lain.	(AH.RM1.4) “.. Maka untuk menanamkan ... ormas islam lain”
3.	Bagaimana proses seleksi duta moderasi beragama di sekolah ini?	Dari awal itu kita mengumumkan kepada siswa terkhusus kelas 10 atau 11 yang ingin menjadi duta itu, kemudian menginfokan ke wali kelas dulu yang lebih tahu karakter anak masing-masing. Selanjutnya kita pilih beberapa anak, kita seleksi yang dibantu dengan Pembina duta moderasi. Seleksinya seperti wawancara, presentasi moderasi,	(AH.RM1.5) “dari awal itu ... anak masing-masing”

		program apa yang akan dilakukan ke depan.	
4.	Apa saja kriteria utama dalam pemilihan duta moderasi beragama?	Yang jelas dari wawasannya, <i>public speaking</i> nya, performa penampilannya, karena mengingat duta ini secara nasional jadi benar-benar kita pilih siswa yang terbaik.	-
5.	Bagaimana keterlibatan guru dan siswa dalam proses seleksi ini?	Keterlibatannya lebih kepada guru mulai dari wali kelas, Pembina, para waka dan kepala sekolah. Kemudian setelah pendaftaran duta itu kita juga meminta pendapat kepada guru lain tentang calon duta moderasi.	-
6.	Apakah ada pembinaan atau pelatihan awal bagi siswa yang terpilih menjadi duta moderasi?	Kalau secara internal sekolah, kita mendaftarkan beberapa anak kemudian melatih proposalnya sesuai tema yang diambil. Yang melakukan ini adalah Pembina duta moderasi.	-
7.	Apa saja program dan kegiatan yang dijalankan oleh duta moderasi beragama?	Jadi duta moderasi 2023 mengundang pelajar Muhammadiyah dan LDII, berdiskusi, tukar pikiran, mencari titik temu dari berbagai pandangan. Harapannya siswa kita bisa belajar bahwa beda pandangan itu bukan alasan untuk pecah, justru untuk saling memahami	(AH.RM.2.7) “Jadi duta moderasi ... saling memahami”
8.	Bagaimana strategi sekolah dalam memberikan pendampingan dan arahan kepada duta moderasi agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara maksimal?	Pertama, kita memberi waktu kelonggaran seperti dia tidak harus masuk kelas agar lebih fokus dalam pemilihan duta. Kedua, kita ada forum atau diskusi bersama sejauh mana persiapannya, memberi kritik saran dan terakhir evaluasi bersama juga.	-
9.	Apakah ada kolaborasi dengan organisasi siswa seperti OSIS atau Rohis dalam menjalankan program ini?	Waktu Maysha itu kolaborasi dengan OSIS untuk Jambore, IPPNU untuk Maulid, dan Pramuka untuk membantu pembuatan griya moderasi. Waktu Alista ini menurut saya tidak ada karena aksinya lebih banyak di media sosial.	-
11.	Bagaimana cara sekolah mengevaluasi program duta moderasi beragama dalam membentuk	Kita tanya langsung ke siswa kelas 10 sampai 12 secara <i>random</i> seperti ‘Pernah lihat kontennya duta moderasi?’ ‘Bagaimana menurutmu?’ atau ketika program Maysha ‘Pernah ikut sosialisasi atau belum?’ ‘Kemarin ada kegiatan	(AH.RM2.17) “Kita tanya langsung ... kekurangannya apa”

	sikap moderat siswa?	Jambore menarik gak?’ Dari situ kita tahu program ini kelebihan dan kekurangannya apa	
12.	Apa indikator utama keberhasilan program ini dari perspektif kesiswaan?	Kalau perspektif kesiswaan seperti para siswa ini semakin paham akan moderasi beragama, misal jika ada siswa lain yang non-NU bisa lebih menghargai jadi tidak meras NU selalu benar. Kemudian untuk politik identitas, siswa paham apa bahayanya, bagaimana menyikapinya. Mereka mudah bergaul dengan teman-temannya yang berbeda daerah. Jika efektif, maka program yang telah dilakukan dapat menjadi contoh untuk program tahun depan.	(AH.RM2.11) “Kalau perspektif kesiswaan ... tahun depan”
13.	Apakah ada perubahan signifikan dalam sikap dan perilaku siswa setelah adanya program ini?	Jelas ada, sejak adanya duta moderasi ini mereka mulai paham moderasi beragama, tidak ekstrim dalam agama maupun antar ormas islam. Bisa kita lihat siswa disini berasal dari berbagai daerah Indonesia dan latar belakang berbeda, mereka sudah sangat menghargai akan perbedaan itu.	-
15.	Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini? Bagaimana cara mengatasinya?	Sekarang ini kan zamannya media sosial, jadi memang tantangannya itu gimana caranya bikin konten yang nggak kalah menarik dari konten hiburan lain. Duta Moderasi harus pintar membungkus pesan moderasi dalam format yang kreatif, supaya tetap bisa bersaing di media sosial. Kalau kontennya biasa aja, ya bisa tenggelam di tengah konten-konten lain yang viral.	(AH.RM3.13) “sekarang in ikan ... konten lain yang viral”

Narasumber 4

Nama : Wahyu Nur Rizqi, S.Pd.

Jabatan : Pembina Duta Moderasi 2023

Hari, Tanggal : Senin, 3 Maret 2025

Pukul : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran anda sebagai Pembina dalam membimbing duta	Kalau peran saya tentu membimbing dari segi pengetahuannya, <i>public speaking</i> -nya, bagaimana menarik perhatian	-

	moderasi beragama?	orang-orang, dan memberikan materi dalam penguatan moderasi beragama.	
2.	Apa saja kriteria yang digunakan dalam memilih siswa sebagai duta moderasi beragama?	Ada beberapa ya, satu dia punya kemampuan <i>public speaking</i> , kedua dia dapat mempengaruhi orang lain, ketiga punya wawasan luas itu juga penting, keempat punya tekad dan kemauan dan terakhir dia mau belajar terus menerus.	(WNR.RM1.9) “Ada beberapa ya, ... terus menerus”
3.	Bagaimana mekanisme atau tahapan dalam proses seleksi duta moderasi?	Biasanya informasi kita berikan kepada anak-anak dahulu, yang berminat menghubungi wali kelasnya, kemudian ada wawancara kayak ngobrol biasa aja gitu jadi kita kasih pertanyaan <i>random</i> untuk melihat kemampuan dia dalam <i>public speaking</i> -nya, baru nanti pertanyaan wawasan moderasi itu. Kemudian kita juga menyesuaikan juknis Kemenag setiap tahunnya apa yang dibutuhkan kalau 2023 kemarin kan lebih ke aksi nyata dan perannya kemudian 2024 ini media sosial.	-
4.	Apakah ada pembekalan atau pelatihan awal sebelum siswa menjalankan tugasnya sebagai duta moderasi? Jika ada, apa saja materi yang diberikan?	Tentunya ada ya mbak, kita kuatkan dulu dari sini tentang kiat-kiat moderasi beragama kemudian ada TOT dari Kemenag. Jadi anak-anak yang terpilih 40 besar itu lebih di kuatkan pemahamannya tentang moderasi beragama selama 4 hari, seperti perannya, strateginya, indikator dan lain-lain.	-
5.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses seleksi dan pembinaan duta moderasi beragama?	Pada tahap seleksi awal ada saya sendiri, Miss Fena juga lebih khusus di tahun 2024 ya, kemudian Pak Haris selaku Waka Kesiswaan, kemudian saya diskusikan dengan Waka Kurikulum dan bapak kepala madrasah juga sebagai keputusan akhir	(WNR.RM1.6) “Pada tahap seleksi ... keputusan akhir”
6.	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh duta moderasi di sekolah?	Pertama ada program sosialisasi moderasi beragama, ini awalnya di kelas dulu kemudian ada sosialisasi saat Maulid Nabi. Kedua membuat galeri moderasi beragama yang berisi mading, poster, perpustakaan mini buku-buku moderasi beragama. Kita buat griya dan galeri moderasi itu kayak rumah bersama. Jadi bukan hanya	(WNR.RM2.3) “Kita ada kunjungan ... dan toleransinya” (WNR.RM2.4) “Kita buat griya ... diskusi bersama”

		<p>buat anak-anak duta, tapi juga terbuka untuk siswa lain. Kadang ada yang datang cuma buat baca buku atau diskusi bersama. Ketiga kita ada kunjungan ke luar misal ke BAKESBANGPOL untuk menyampaikan rencana aksi, ke SMA Muhammadiyah 1 Jombang untuk mengajak kolaborasi, ke kampung moderasi di Ngepeh, Ngoro Jombang yaitu kampung yang memiliki beberapa agama dan rumah ibadahnya juga jadi kita melihat bagaimana masyarakat disana menjaga kerukunan dan toleransi nya. Keempat ada pertemuan dengan ormas Islam lain yang ada di Jombang seperti NU, Muhammadiyah, LDII berdiskusi bertukar pikiran. Mendirikan komunitas GARDAMORA ini tentunya bertujuan untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di internal pemuda Islam lintas organisasi dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama. Jadi biasanya tempat berkumpul dan berdiskusi ada di griya moderasi itu.</p>	<p>(WNR.RM2.6) “Mendirikan komunitas ... griya moderasi itu”</p>
7.	<p>Bagaimana strategi pembinaan agar duta moderasi dapat berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?</p>	<p>Jadi duta ini ada bimbingan khusus kepada Pembina baik saya waktu 2023 kemarin maupun Miss Fena, kemudian dilatih dulu untuk berbicara, kemudian merancang aksi kedepannya jadi sangat dibebaskan untuk menuangkan ide tetapi juga saya selaku Pembina ikut mengarahkan yang terbaik, setelah itu melakukan aksinya dulu secara skala kecil seperti dikelasnya bagaimana respon teman lain, setelah itu baru skala besar atau melakukan aksinya itu.</p>	-
8.	<p>Bagaimana bentuk kolaborasi duta moderasi dengan organisasi sekolah lainnya seperti OSIS atau Rohis?</p>	<p>Di MAUWH ini ada IPPNU, OSIS dan Pramuka. Nah Maysha ini jika ada kegiatan selalu melibatkan mereka contoh OSIS punya kegiatan kemudian Maysha ikut untuk mensosialisasikan moderasi, kemudian IPPNU misal kegiatan maulid nabi Maysha memberikan penguatan tentang moderasi, terus</p>	-

		juga galeri moderasi jadi ruangan yang berisi madding poster dan lain sebagainya itu juga dibantu oleh IPPNU OSIS Pramuka.	
9.	Apakah ada keterlibatan pihak eksternal atau lembaga lain dalam mendukung program ini?	Di tahun 2023 itu pihak dari pelajar Muhammadiyah dan LDII yang kita undang dalam program diskusi dan Jambore Pemuda Islam, BAKESBANGPOL, dan FKUB Kab. Jombang	-
10.	Bagaimana duta moderasi menghadapi tantangan atau hambatan dalam menjalankan tugasnya?	Saya dampingi Maysha dari mulai konsep sampai pelaksanaan di lapangan. Kita diskusikan cara yang paling tepat agar siswa bisa memahami toleransi, bukan cuma dari teori, tapi dari pengalaman langsung. Mulai dari sosialisasi di kelas, griya moderasi, sampai Jambore Pemuda Islam, semua itu perlu pendampingan yang konsisten dan sabar.	(WNR.RM3.12) “Saya dampingi ... konsisten dan sabar”
11.	Bagaimana cara mengevaluasi program duta moderasi beragama?	Kita biasanya kumpul satu bulan sekali, program yang sudah di buat apa, temuan apa yang ada dilapangan, bagaimana respon siswa, kendala nya apa, kemudian memberikan Solusi dan saran ke depannya. Dan juga membuat planning kedepannya program lain yang sesuai dari hasil evaluasi itu.	-
12.	Apa indikator keberhasilan program ini dalam membangun sikap moderasi beragama di kalangan siswa?	Siswa dapat lebih bermoderat, dilihat dari bagaimana mereka menanggapi perbedaan yang ada Juga disini kan latar belakang mereka yang berbeda daerah, suku, bahkan ormas Islam juga, maka bagaimana mereka dapat saling menghargai antar teman sendiri. Siswa juga mampu membedakan mana yang moderat dan tidak yang mana harapannya ketika mereka sudah lulus kemudian ada kasus moderasi beragama mereka dapat bertindak sebagaimana mestinya.	(WNR.RM2.15) “Siswa dapat lebih ... sebagaimana mestinya”
13.	Bagaimana respon siswa lain, guru dan orang tua terhadap keberadaan duta moderasi?	Dari guru dan siswa turut bangga ketika lolos tahap seleksi sampai penyematan menjadi duta moderasi itu tentunya menjadi kebanggaan bagi sekolah. Orang tua juga pasti bangga juga.	-
14.	Apakah ada perubahan nyata	Tentu ada, ya Kembali lagi di kegiatan Jambore Pemuda Islam	-

	dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama sejak adanya program ini?	contohnya, mereka jadi tahu perbedaan misal ibadah secara NU, Muhammadiyah, LDII tetapi mereka tetap menghargai karena kembali lagi untuk urusan kepada Tuhan tidak perlu mengurus terlalu dalam asalkan tidak menyeleweng. Jadi siswa disini juga bertambah temannya dari luar ormas islam	
15.	Apa kendala utama dalam implementasi program ini? Dan bagaimana solusinya?	Mungkin kurangnya jangkauan lintas ormas Islam karena kemarin kan masih tiga, di Jombang saja ada banyak jadi solusinya ke depannya lebih memperluas Kembali ormas Islam tersebut.	-

Narasumber 5

Nama : Ferrygina Aida Alallah, S.S.

Jabatan : Pembina Duta Moderasi 2024

Hari, Tanggal : Minggu, 2 Maret 2025

Pukul : 11.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana peran anda sebagai Pembina dalam membimbing duta moderasi beragama?	Tentunya membimbing dan memfasilitasi duta untuk menjalankan program mereka, membantu duta jika ada kesulitan, membantu mencari materi, membantu membuat konten yang menarik, dan mendampingi jika membuat konten ke luar sekolah. Semua dilakukan mulai pendaftaran calon duta sampai sekarang.	(FAA.RM3.7) “Tentunya membimbing dan ... duta sampai sekarang”
2.	Apa saja kriteria yang digunakan dalam memilih siswa sebagai duta moderasi beragama?	Dia adalah seorang yang percaya diri, dan berani ngomong di depan, <i>public speaking</i> -nya bagus, dan juga pengetahuannya tentang moderasi beragama baik, dapat menjelaskan aksi kedepannya, programnya apa saja.	-
3.	Bagaimana mekanisme atau tahapan dalam proses seleksi duta moderasi?	Kalau dari internal sekolah, jelas dari wali kelas, Pembina duta moderasi yaitu saya sendiri yang dibantu Pembina OSIS, jajaran waka, dan terakhir kepala sekolah. Tahapannya wawancara, seperti wawancara umumnya, perkenalan, menyampaikan tentang moderasi beragama, apa yang diketahuinya,	(FAA.RM1.8) “.. Tahapannya wawancara .. programnya apa kedepan”

		tujuannya ikut untuk apa, tahu program ini itu dari mana, aksi apa yang akan dilakukan ke depan. Kita juga lihat aksinya ini realistis gak, alasannya masuk akal atau gak. dan juga target dari aksi dan program nya apa Setelah itu, kita ajukan dan daftar ke Kemenag dengan proposalnya yang didalamnya itu ada isu menarik. tentunya pemilihan isu itu kita bantu dan isu yang lagi hangat di Indonesia. Dan waktu Alista kemarin mengambil isu Politik Identitas.	
4.	Apakah ada pembekalan atau pelatihan awal sebelum siswa menjalankan tugasnya sebagai duta moderasi? Jika ada, apa saja materi yang diberikan?	Untuk pembekalan materinya seperti pengertian moderasi beragama, peran-peran, indikatornya, kalau jadi duta moderasi itu harus bagaimana dan yang terpenting cara menjadi seorang muslim yang moderat. Kalau pelatihan itu dari Kemenag langsung, jadi setelah terpilih para duta ini akan dilatih secara materi dan cara membuat konten karena mengingat kembali juknis Kemenag tahun 2024 kemarin ialah moderasi melalui media sosial.	-
5.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses seleksi dan pembinaan duta moderasi beragama?	Kalau dari sekolah ada kepala sekolah, waka kurikulum, Pembina OSIS, saya sendiri dan waka-waka lain.	-
6.	Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh duta moderasi di sekolah?	Di sekolah itu kayak podcast bersama duta moderasi tahun 2023, duta parlemen remaja 2023, kemudian BAKESBANGPOL terkait toleransi dalam Perbedaan, dan politik Identitas, BAWASLU terkait isu politik identitas menjelang pilkada, ke FKUB Kab. Jombang dan CFD Jombang buat wawancara langsung ke masyarakat luas terutama Gen Z	(FAA.RM2.9) “Di sekolah itu ... terutama Ge Z”
7.	Bagaimana strategi pembinaan agar duta moderasi dapat berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama?	Kita dampingi dari awal. Mulai dari pencarian materi moderasi, karena Alista mengambil tema politik identitas maka isu dan materi yang dicari ya seputar itu. Kita bantu dalam pembuatan video, mengarahkan opening yang bagus, mengedit video, <i>public speaking</i>	-

		yang bagus agar tidak terjadi kontra di media sosial, dan lain-lain. Terus kalau acara keluar, kayak ke BAWASLU BAKESBANGPOL, CFD di Jombang itu saya temani.	
8.	Bagaimana bentuk kolaborasi duta moderasi dengan organisasi sekolah lainnya seperti OSIS atau Rohis?	Aksinya disini kan secara media sosial, kolaborasi dengan organisasi sekolah tidak, adanya dengan duta moderasi 2023.	-
9.	Apakah ada keterlibatan pihak eksternal atau lembaga lain dalam mendukung program ini?	Ada di BAKESBANGPOL, FKUB dan BAWASLU Kab. Jombang. Ketiganya ini sampai mengundang kita dalam acaranya sendiri kalau gak salah Studi Tiru dan Jembrana Bali yang dimana disitu seperti sharing tentang moderasi beragama antar umat.	-
10.	Bagaimana duta moderasi menghadapi tantangan atau hambatan dalam menjalankan tugasnya?	Tantangannya itu manajemen waktu, karena Alista kan juga status siswa sering gak masuk kelas apalagi waktu lomba Duta Moderasi itu atau pas kunjungan keluar. Solusinya mengejar materi pelajaran yang ketinggal dan penilaian harian juga menyusul. Juga soal viewers nya kurang, dan lain-lain, saya memberikan support ke Alista, kamu bukan influencer. Kamu pendidik. Jadi jangan kejar viral, tapi pikirkan dampaknya ke siswa. Itu membuat dia jadi lebih tenang.	(FAA.RM3.13) “Saya memberikan ... lebih tenang”
11.	Bagaimana cara mengevaluasi program duta moderasi beragama?	Kita biasa evaluasi dua minggu sekali. Kita lihat dulu performa kontennya, <i>views</i> -nya berapa, <i>like</i> , <i>comment</i> , respon masyarakat gimana. Kalau ada komentar negatif, kita bahas kenapa bisa muncul dan gimana responnya. Dari situ terlihat apa yang perlu kita perbaiki kedepannya. Juga evaluasi <i>feedback</i> yang diberikan oleh siswa, guru, maupun orang tua. Apakah mereka mendukung, terinspirasi, sejauh mana memahami pentingnya moderasi beragama	(FAA.RM2.16) “Kita biasa evaluasi ... moderasi beragama”
12.	Apa indikator keberhasilan program ini dalam membangun sikap	Siswa menjadi paham akan politik identitas dan dapat membedakan antara politik identitas. Contohnya ada calon A seorang NU yang membangga-banggakan dan	-

	moderasi beragama di kalangan siswa?	menyeret nama NU untuk memenangkan pilkadinya, atau seseorang yang merendahkan Perempuan merasa tidak pantas menjadi pemimpin, dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan keberhasilannya ketika siswa tidak ikut-ikutan atau tidak terjerumus atau tidak terpengaruh dengan calon-calon atau supporter yang melakukan politik identitas serta siswa dapat menjadi pengguna media sosial yang baik.	
13.	Bagaimana respon siswa lain, guru dan orang tua terhadap keberadaan duta moderasi?	Sangat-sangat mendukung, mulai dari siswa, teman-temannya, para guru disini, dan orang tua Alista.	-
14.	Apakah ada perubahan nyata dalam sikap dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama sejak adanya program ini?	Dalam sikap dan pemahaman ada, saya pernah bertanya kepada mereka seputar pilkada kemarin jika ada yang melakukan politik identitas bagaimana, respon mereka banyak yang tidak setuju juga karena harusnya mereka sebagai calon pemimpin dapat lebih bijak dan tidak mengaitkan identitasnya untuk berpolitik.	-
15.	Apa kendala utama dalam implementasi program ini? Dan bagaimana solusinya?	Isu politik identitas ini sedikit sensitif dan tidak menyeluruh yang artinya tidak setiap hari permasalahan itu tentang politik identitas. Solusinya tetap menyiarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh kita lakukan.	-

Narasumber 6

Nama : Maysha Safina Rahma Azzahra Agung (kelas 12 IPS 2)

Jabatan : Duta Moderasi 2023

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Maret 2025

Pukul : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang memotivasi anda untuk menjadi duta moderasi beragama di sekolah ini?	Saya melihat kakak kelas saya yang juga menjadi duta moderasi 2022 itu melakukan aksi moderasi di sekolah secara gak langsung menjadi inspirasi	-

		saya menjadi duta moderasi juga.	
2.	Apa pemahaman anda tentang konsep moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah cara melihat agama itu tidak terlalu ekstrim tidak ke kanan tidak ke kiri. Kita tidak boleh melihat umat beragama lain itu salah dan tidak merasa agama kita lah yang paling benar. Hal ini lah yang dapat menjaga kerukunan dan toleransi di Indonesia	-
3.	Bagaimana proses seleksi duta moderasi beragama yang anda Jalani?	Dari sekolah, tentunya pendaftaran kemudian seleksi siswa yang memumpuni dan memahami akan moderasi beragama, dapat menyampaikan rencana aksi ke depan. Kemudian setelah saya ditentukan sebagai perwakilan sekolah, saya mengumpulkan draft aksi namanya RAPMS ke Kemenag, mulai pendahuluan, rencana kedepan itu semua saya kerjakan dibantu oleh guru pembimbing. Nah Alhamdulillah menang 100 besar seleksi naskah Kemenag. selanjutnya ada seleksi wawancara oleh juri Kemenag yaitu wawancara draft rencana aksi tadi, dari wawancara itu diambil hanya 40 besar seluruh Indonesia dan Alhamdulillah saya adalah salah satunya.	(MSRAA.RM1.11) “Alhamdulillah menang ... salah satunya”
4.	Apa saja kriteria yang ditetapkan Kemenag dalam memilih duta moderasi?	Jadi Kemenag melihat penilaiannya dari RAMPS itu, rencananya, tujuannya, sasarannya, semakin unik semakin di lirik oleh Kemenag. terus juga penyampaian dalam rencana itu bagaimana, dan lain-lain.	-
5.	Apakah anda mendapatkan pelatihan atau pembekalan sebelum mulai menjalankan tugas sebagai duta moderasi? Jika ya, materi apa saja yang diberikan?	Jadi setelah 40 besar itu, sebelum kita melakukan aksi kita ada TOT dulu yaitu Training of Trainer itu selama 5 hari di Tangerang. Materinya tentang moderasi beragama, indikatornya, konsep moderasi berjalan di Indonesia, toleransi keberagaman, juga ada tokoh-tokoh dari lintas agama.	(MSRAA.RM.1.14) “Jadi setelah 40 ... lintas agama”

6.	Apa saja tugas utama anda sebagai duta moderasi beragama?	Tugas utamanya tentu saja menyebar luaskan nilai-nilai moderasi beragama baik itu di sekolah ataupun luar sekolah	
7.	Kegiatan apa saja yang telah anda lakukan untuk mempromosikan moderasi beragama?	<p>Nah, dalam menjadi Duta Moderasi saya mengambil tema itu moderasi di lintas ormas Islam, antara lain NU, Muhammadiyah, dan LDII. Lalu strategi yang saya melakukan penguatan internal di sekolah dan pelajar NU, membangun komunikasi dan kemitraan seperti BAKESBANGPOL, yang terakhir membuat komunitas. Untuk sosialisasi ini saya ada dua, sosialisasi di pelantikan raya IPPNU se-Jombang dan sosialisasi di siswa pada saat kegiatan Maulid Nabi. Tentunya tujuannya untuk menyebarkan nilai moderasi dan memperkuat nilai toleransi. Saya juga membuat galeri moderasi Dimana disitu ada madding, poster, dan buku-buku moderasi beragama. hal itu yang dapat menarik teman-teman untuk mempelajari moderasi beragama secara visual. Kita juga mengundang teman-teman ormas lain seperti IPM Ikatan Pelajar Muhammadiyah dan LDII dalam acara Jambore Pemuda Islam Indonesia. Jadi acara ini itu suatu agenda menyatukan para pemuda lintas ormas dalam suatu kegiatan bersama, materi toleransi di kalangan pelajar, perkenalan setiap ormas dan berdiskusi bersama. Acara ini juga didukung oleh BAKESBANGPOL dan FKUB Kab. Jombang. Nah Jambore itu kita memiliki output yaitu kita dapat membuat komunitas, Dimana komunitas itu kita melakukan sosialisasi di CFD, Masyarakat sekitar, membersihkan rumah ibadah umat lain.</p>	<p>(MSRAA.RM2.1) “Nah, jadi dalam ... membuat komunitas”</p> <p>(MSRAA.RM2.2) “Untuk sosialisasi ini ... nilai toleransi”</p> <p>(MSRAA.RM.2.5) “Kita juga mengundang ... FKUB. Kab. Jombang”</p>

8.	Bagaimana cara anda mengajak teman-teman untuk memahami dan menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari?	Kita harus memberikan contoh yang baik dulu apalagi kita adalah inisiator moderasi beragama, kita juga di pondok yang latar belakangnya berbeda daerah, suku, bahasa bahkan ormas Islam yang lain tapi kita mengajak bagaimana bisa belajar bersama, berbaur, berdiskusi yang tentunya membahas moderasi beragama di Indonesia	-
9.	Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam menjalankan peran ini? Jika ada, bagaimana anda mengatasinya?	Kita acara Jambore yang mengundang pihak Muhammadiyah dan LDII awalnya sempat ragu karena khawatir acaranya berat sebelah. Tapi saya jelaskan bahwa ini bukan ajang debat, tapi ajang silaturahmi dan belajar bareng. Akhirnya mereka mau datang dan malah jadi teman diskusi antar siswa disini juga	(MSRAA.RM3.9) “Kita acara Jambore ... siswa disini juga”
10.	Apakah sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terhadap program ini? Jika ya, dalam bentuk apa?	Tentu saja memberi dukungan penuh apalagi pembimbing dari proses pendaftaran, penyusunan draft aksi sampai pelaksanaannya, kemudian memfasilitasi segala bentuk kebutuhan program yang saya lakukan, biaya, transportasi dan lain-lain	-
11.	Apakah ada kolaborasi dengan organisasi lain, seperti OSIS atau Rohis dalam menjalankan program ini?	Ada, kolaborasi dari OSIS, IPPNU dan Pramuka. Contoh pengadaan Jambore Pemuda Islam itu kan membutuhkan panitia banyak, nah dari situ saya berkolaborasi dengan organisasi sekolah. Selain itu pengerjaan galeri moderasi juga dibantu oleh teman-teman.	-
12.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama efektif dalam meningkatkan sikap moderat di kalangan siswa? mengapa?	Sangat efektif, karena teman-teman yang sebelumnya tidak tahu moderasi beragama jadi tahu, dan yang sudah tahu dia jadi lebih memaknai moderasi beragama itu sendiri, dan juga menyuguhkan program yang menarik mereka juga ikut tertarik dan lebih bermoderat.	-
13.	Apakah anda melihat perubahan	Tentu saja ada, apalagi setelah adanya Jambore Pemuda Islam	-

	dalam sikap teman-teman setelah adanya program ini?	mereka jadi tahu IPM, LDII, dan teman-teman jadi lebih toleransi juga, menambah relasi persaudaraan se-Islam.	
14.	Bagaimana tanggapan teman-teman terhadap peran anda sebagai duta moderasi? Apakah mereka mendukung atau ada yang menolak?	Nah dari program-program yang saya adakan seperti Jambore itu, mereka sangat mendukung karena mereka sebelumnya belum pernah berbaur dengan lintas ormas Islam yang beda. Akhirnya dari situ mereka jadi lebih tahu dan sangat mendukung	-
15.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap kinerja anda sebagai duta moderasi?	Karena program yang dilakukan juga berjalan dengan lancar, sekolah lebih mengevaluasi untuk kedepannya kita lebih meluaskan lagi konsep moderasi beragama tidak hanya sekolah tetapi juga luar sekolah. Terus juga setiap selesai agenda evaluasi bersama dengan Pembina dan lain-lain.	-

Narasumber 7

Nama : Alista Nazwa Putri (kelas 10-4)

Jabatan : Duta Moderasi 2024

Hari, Tanggal : Selasa, 4 Maret 2025

Pukul : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang memotivasi anda untuk menjadi duta moderasi beragama di sekolah ini?	Untuk memoderatkan siswa di sekolah ini karena tidak semua siswa tahu cara dia bermoderat dengan internal agama maupun antar umat beragama.	-
2.	Apa pemahaman anda tentang konsep moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah cara pandang kita yang tidak ekstrim tidak ke kiri maupun ke kanan, dan tujuannya agar terciptanya lingkungan aman, tentram, damai antar umat beragama maupun internal agama. Di dalam moderasi ini ada empat indikator diantaranya yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi.	-
3.	Bagaimana proses seleksi duta	Dari sekolah, di ambil ada dua, satu putra dan satu putri kemudian kita	(ANP.RM1.10)

	moderasi beragama yang anda Jalani?	membuat RAPMS (Rencana Aksi Penguasaan Media Sosial) dan video tentang moderasi beragama yang di upload di media sosial. Soalnya pada tahun ini juknis penyebaran moderasinya melalui media sosial bukan aksi nyata. Kemudian kita membuat biodata diri untuk pendaftaran ke KEMENAG. setelah itu seleksi naskah dan video, setelah itu diambil 100 orang se Indonesia, setelah itu mengikuti seleksi wawancara dan presentasi RAPMS yang telah dibuat itu. Kemudian di ambil 40 besar dan mengikuti Training of Trainer di Bogor pada bulan Oktober selama 4 hari, disana kita diberi materi tentang moderasi beragama dan cara membuat konten di media sosial. Setelah itu kita kembali lagi ke sekolah masing-masing untuk mengimplementasikan aksi setiap duta itu dan di upload di media sosial masing-masing juga. Setelah melaksanakan aksi moderasi beragama di sekolah dan membuat laporan dari hasil aksi itu, kita diundang ke Bekasi di bulan November untuk mengikuti malam apresiasi dan penyematan Duta Moderasi Beragama Nasional.	“Dari sekolah diambil ... ke Kemenag” (ANP.RM1.16) “ Setelah melaksanakan aksi moderasi ... penyematan duta moderasi beragama nasional”
4.	Apa saja kriteria yang ditetapkan Kemenag dalam memilih duta moderasi?	Jadi kalau dari Kemenag itu ada dua penilaian, RAPMS dan video media sosial. di media sosial. Dari RAPMS itu latar belakangnya, tujuan, strategi, pelaksanaan. Kalau untuk media sosial itu dinilai pertama tema yang diambil harus relevan, jelas dan mendalam. Kedua videonya harus kreatif inovatif. Ketiga dalam durasi 2 menit itu tidak bertele-tele, langsung dan jelas. Keempat daya Tarik penonton, seperti komen like share pengikutnya gitu.	(ANP.RM1.13) Dari RAPMS ... pengikutnya gitu”
5.	Apakah anda mendapatkan pelatihan atau pembekalan sebelum mulai menjalankan tugas	Pembekalan sekolah sekedar sharing atau diskusi saja kalau pelatihan TOT (Training of Trainer) tadi di Bogor selama 4 hari di bulan Oktober. Materinya tentang moderasi beragama mulai dari	(ANP.RM1.15) “ ... TOT (Training of Trainer) ... dan lain-lain.

	sebagai duta moderasi? Jika ya, materi apa saja yang diberikan?	konsep dasar, indikatornya, prinsipnya, dan juga peran kita sebagai duta moderasi itu seperti apa. Kita juga diajarkan membuat konten di media sosial yang menarik orang-orang, tidak monoton, dan lain-lain.	
6.	Apa saja tugas utama anda sebagai duta moderasi beragama?	Karena dari Kemenag sendiri memang fokusnya tahun ini ke media sosial, jadi saya benar-benar memaksimalkan media sosial kayak Instagram. Saya mengambil isu tentang politik identitas alasannya karena memang waktu itu musim pemilu dan saya melihat banyak sekali calon pemimpin atau supporter yang melakukan politik identitas. Politik identitas ini artinya memanfaatkan identitas kelompok agama, suku, gender, untuk mencari dukungan dan tujuan politik. Maka, agar siswa disini atau Masyarakat luas tidak gampang terpengaruh dengan politik identitas, saya membuat video yang membahas hal tersebut.	(ANP.RM2.8) “karena dari Kemenag ... membahas hal tersebut.”
7.	Kegiatan apa saja yang telah anda lakukan untuk mempromosikan moderasi beragama?	saya pernah podcast sama duta perlemen remaja, duta moderasi 2023, dan diskusi dengan teman-teman saya terkait moderasi beragama itu sendiri. Ada juga video seperti mengunjungi FKUB Kab. Jombang, BAWASLU, BAKESBANGPOL, wawancara orang random saat CFD tentang moderasi itu sendiri. Saya juga menggunakan opening “Halo Sobat Zera” sebagai ciri khas saya sebagai Duta Moderasi. Juga ada tagar #SobatZera artinya Sobat Generasi Z Ramah dan #RuangBersamaZera yang ada di podcast.	(ANP.RM2.10) “Saya juga ... ada di podcast”
8.	Bagaimana cara anda mengajak teman-teman untuk memahami dan menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari?	Pertama, mendekati diri terlebih dahulu sharing bercerita sambil menyelipkan sedikit demi sedikit materi dan apa yang harusnya dilakukan sebagai seorang muslim yang bermoderat seperti toleransi, tidak memandang sebelah, tetap berbaur dengan teman lain meskipun berbeda pemahaman atau agama dengan kita, dan lain-lain.	-

9.	Apakah ada tantangan yang anda hadapi dalam menjalankan peran ini? Jika ada, bagaimana anda mengatasinya?	Saya sempat takut juga bahas politik identitas. Itu kan sensitif banget. Kalau salah dikit bisa diserang netizen. Jadi saya harus hati-hati banget pilih kata, menanggapi komentar di media sosial, terus diskusi dulu sama pembina sebelum upload video. Kemudian juga karena saya sudah sering tidak masuk pembelajaran apalagi waktu seleksi Kemenag kemarin, jadi saya sebagai siswa juga harus mengejar materi yang tertinggal. Juga tidak lupa tugas saya sebagai Duta Moderasi untuk membuat video di media sosial	(ANP.RM3.10) “saya sempat takut ... upload video” (ANP.RM3.11) “karena saya sudah ... di media sosial”
10.	Apakah sekolah dan guru memberikan dukungan penuh terhadap program ini? Jika ya, dalam bentuk apa?	Pastinya mendukung sekolah juga memfasilitasi sekali, karena kita di pondok tidak boleh membawa HP sekolah menyediakan HP itu buat konten, fasilitas kendaraan jika kunjungan keluar, pembiayaan, pendampingan ketika pelatihan, dan juga adanya Pembina duta moderasi. Miss Fena sangat membantu saya dalam melaksanakan aksi moderasi terkhususnya ketika membuat konten. Miss Fena juga gak sekali dua kali untuk membenahi konten atau <i>script</i> nya yang baik bagaimana, juga isu apa yang harus diangkat karena media sosial ini sangat rancu jika tidak tepat dalam penyampaiannya takutnya jadi <i>boomerang</i> kepada kita itu juga salah satu dukungan yang diberikan. Para guru juga memberikan dukungan dengan like, comment, share semua video konten mulai dari awal daftar di Kemenag sampai sekarang.	(ANP.RM2.3) “... Miss Fena sangat membantu ... boomerang kepada kita”
11.	Apakah ada kolaborasi dengan organisasi lain, seperti OSIS atau Rohis dalam menjalankan program ini?	Tidak, tetapi saya dibantu oleh duta moderasi tahun 2023 kemarin.	-
12.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama efektif	Efektif banget, menurut saya Gen Z ini pemikirannya masih berubah-ubah, jika tidak dibekali moderasi beragama dia tidak akan bisa	(ANP.RM3.2) “menurut saya .. ada batasannya”

	dalam meningkatkan sikap moderat di kalangan siswa? mengapa?	menerima kultural agama di Indonesia yang agama itu tidak hanya satu tapi ada enam. Dia juga akan sulit untuk toleransi, hanya membela agama saja dan tidak membantu agama lain meskipun itu ada batasannya.	
13.	Apakah anda melihat perubahan dalam sikap teman-teman setelah adanya program ini? Jika ya, perubahan seperti apa yang terjadi?	Kalau perubahan itu sudah ada dari duta moderasi tahun 2022. Jadi kalau disini rata-rata sudah bermoderat dan saya dan duta moderasi 2023 kemarin tidak terlalu sulit untuk memoderatkan yang belum.	-
14.	Bagaimana tanggapan teman-teman terhadap peran anda sebagai duta moderasi? Apakah mereka mendukung atau ada yang menolak?	Ada teman-teman yang berkata 'wah kontenmu itu bisa meningkatkan pemahaman kita tentang politik identitas' dan lain sebagainya dan mereka mendukung adanya konten saya di media sosial itu. Dan di video-video saya juga mulai like, comment, share dan viewers nya itu bisa dikatakan bagus tembus ribuan	-
15.	Apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah terhadap kinerja anda sebagai duta moderasi?	Kalau dari saya dan Pembina biasanya diskusi satu bulan sekali terkait sejauh mana progresnya, videonya meningkat atau tidak mulai dari performa, <i>like</i> , <i>comment</i> , <i>share</i> , <i>viewers</i> nya, ada kesulitan atau hambatan atau tidak, kemudian juga memberikan saran motivasi untuk ke depan. Kalau dari sekolah terkhususnya kepala sekolah itu tidak menentu, jadi jika beliau berkehendak maka evaluasi dan sama seperti Pembina evaluasi diskusi bersama.	(ANP.RM2.10) "Kalau dari saya ... evaluasi diskusi bersama"

Narasumber 8

Nama : Muhammad Rafli Aditya

Jabatan : Siswa kelas 10-2

Hari, Tanggal : Rabu 5 Maret 2025

Pukul : 09.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang program duta	Yang saya tahu membuat konten tentang moderasi beragama dan ada	-

	moderasi beragama di sekolah ini?	politiknnya. Konten nya di upload di Instagram.	
2.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah?	Penting sekali, walaupun disini mayoritas sudah bermoderat, tetapi menyebarkan ilmu tentang moderasi juga penting agar kita para siswa ini semakin tahu moderasi beragama tidak hanya antar umat yang beda agama tetapi juga antar umat yang berbeda organisasi Islam.	-
3.	Apakah anda mengetahui proses pemilihan duta moderasi beragama?	Kurang tahu, yang saya tahu sekedar pemilihan duta ini secara nasional dari Kemenag karena adanya program ini pun dari Kemenag	-
6.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh duta moderasi beragama?	Tidak, karena program nya lebih ke media sosial tapi mayoritas siswa disini tahu beberapa konten video yang dia buat karena video di Instagram itu kayak ditautkan dengan akun MAUWH. Kan rata-rata juga siswa maupun guru follow akun sekolah, jadi tahu atau muncul di beranda akun kita	-
7.	Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan duta moderasi menarik dan bermanfaat bagi siswa? mengapa?	Menurut saya, program ini bermanfaat buat kehidupan kita setelah lulus. Kalau nggak punya sikap moderat, bisa gampang terprovokasi. Apalagi saat pemilu, sekarang saya lebih ngerti pentingnya netral dan nggak fanatik sama satu kelompok aja. Jadi membuat kita ini untuk melek akan politik juga	(MRA.RM3.8) “Menurut saya, ... politik juga”
8.	Apakah program duta moderasi membantu meningkatkan pemahaman anda tentang sikap moderat dalam beragama?	Iya tentu, saya jadi paham bahwa mengedepankan sikap terlalu religious itu tidak baik tapi juga tidak meremehkan sikap religious.	-
11.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama sudah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa?	Tentu sudah, kita jadi menambah ilmu khususnya kita tidak boleh memandang sebelah mata terhadap orang yang tidak se aliran Islam dengan kita misal tidak se NU dan lain-lain.	-

Narasumber 9

Nama : Chumairoh Fitria Galis

Jabatan : Siswa kelas 10-4

Hari, Tanggal : Rabu 5 Maret 2025

Pukul : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Setahu saya programnya lebih menguatkan bahwa kita tidak boleh condong ke kanan maupun ke kiri dan disini kan mayoritas NU maka kita juga tidak boleh terlalu NU agar bisa menghargai ormas lain.	-
2.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah?	Menurut saya sangat penting karena belum semua siswa itu bermoderat sehingga perlu ditekankan terus-menerus agar siswa itu lebih menghargai ormas lain.	-
3.	Apakah anda mengetahui proses pemilihan duta moderasi beragama?	Prosesnya kurang tahu secara detail, yang jelas sekolah mengajukan dua siswa kemudian seleksi ke KEMENAG setelah itu ada pelatihan untuk para duta ini.	-
6.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh duta moderasi beragama?	Tidak, karena setahu saya hanya konten video saja dari programnya	-
7.	Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan duta moderasi menarik dan bermanfaat bagi siswa? mengapa?	Tentu saja menarik dan bermanfaat, karena baru kali ini saya mendengar politik identitas itu apa, apa bahayanya dan lain-lain.	-
8.	Apakah program duta moderasi membantu meningkatkan pemahaman anda tentang sikap moderat dalam beragama?	Iya membantu, kan kalau kita bermoderat kita bisa menghargai perbedaan pandangan dari ormas lain atau agama lain.	-
11.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama sudah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa?	Saya jadi lebih sadar kalau memilih pemimpin itu harus berdasarkan program dan kemampuan, bukan karena dia satu suku atau satu ormas sama kita. Video dari Duta Moderasi bikin saya mikir lebih dalam, jangan sampai kita terjebak sama politik	(CFG.RM3.7) “Saya jadi lebih ... bisa memecah belah”

		identitas yang justru bisa memecah belah	
--	--	--	--

Narasumber 10

Nama : Muhammad Akbar Yudhistira

Jabatan : Siswa kelas 11 MIPA 1

Hari, Tanggal : Selasa 4 Maret 2025

Pukul : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Setahu saya ada mbak Maysha yang kegiatan Jambore, Sosialisasi, dan Galeri Moderasi itu. Alista ini membuat video di Instagram moderasi beragama, kunjungan di BAWASLU, BAKESBANGPOL, Podcast dengan Duta Moderasi 23	-
2.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah?	Penting karena dapat membuat siswa lebih memahami agamanya dan juga menghargai agama lain.	-
3.	Apakah anda mengetahui proses pemilihan duta moderasi beragama?	Kalau untuk proses lengkapnya saya kurang tahu, tetapi setahu saya membuat essay atau naskah tentang program kedepannya.	-
6.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh duta moderasi beragama?	Tahun 2023 pernah yang sosialisasi moderasi beragama itu, Jambore Pemuda Islam yang mendatangkan Muhammadiyah dan LDII, terus juga membantu membuat galeri moderasi itu, kayak menyiapkan ruangnya.	-
7.	Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan duta moderasi menarik dan bermanfaat bagi siswa? mengapa?	Menarik, Saya pernah ikut kegiatan Jambore Pemuda Islam itu, awalnya kan saya gak tahu gimana pandangan orang Muhammadiyah dan LDII, contohnya waktu ibadah shalat. Saya jadi tahu, misalnya Muhammadiyah itu gak pakai qunut. Jadi menambah teman juga dari ormas Islam yang lain.	(MAY.RM3.3) "Saya pernah ikut ... yang lain"
8.	Apakah program duta moderasi membantu meningkatkan pemahaman anda tentang sikap moderat dalam beragama?	Iya membantu, karena saya jadi lebih terbuka untuk menerima perbedaan dan menghargai pendapat teman-teman yang mungkin berbeda dari saya.	

11.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama sudah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa?	Kalau menurut saya, program duta moderasi ini lebih mengaruh ke kehidupan kita setelah lulus. Sebagai Masyarakat Indonesia kita memiliki hak untuk memilih pemimpin ketika pemilu dan jangan sampai kita melakukan politik identitas juga	
-----	--	---	--

Narasumber 11

Nama : Atikah Al Muttaqiyah

Jabatan : Siswa kelas 11 MIPA 4

Hari, Tanggal : Rabu 5 Maret 2025

Pukul : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Yang saya tahu, program ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antar siswa melalui berbagai kegiatan kreatif, seperti pembuatan video.	-
2.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah?	Menurut saya sangat penting, karena di sekolah kita berasal dari berbagai daerah dan latar belakang, jadi sikap moderat itu harus terus dibiasakan.	-
3.	Apakah anda mengetahui proses pemilihan duta moderasi beragama?	Setahu saya, pemilihan diawali dengan seleksi dari sekolah lalu dilanjutkan seleksi nasional oleh Kementerian Agama.	-
6.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh duta moderasi beragama?	Saya belum ikut secara langsung, tapi sering menonton video yang dibuat oleh duta moderasi.	-
7.	Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan duta moderasi menarik dan bermanfaat bagi siswa? mengapa?	Menurut saya menarik, karena bahasannya relevan dengan kehidupan sehari-hari kita yang penuh dengan perbedaan.	-
8.	Apakah program duta moderasi membantu meningkatkan pemahaman anda	Tentu saja. Saya jadi paham kalau moderasi itu bukan cuma tentang soal menghargai agama aja, tapi juga politik identitas masuk ke dalam itu. Setelah menonton video Alista saya	(AAM.RM3.6) “Saya jadi paham ... memilih pemimpin”

	tentang sikap moderat dalam beragama?	jadi tahu Politik Identitas kayak seseorang yang suku, agama, gender, bahkan bisa ormas Islam untuk tujuan berpolitik. Jadi membuat kita para siswa yang sudah 17 tahun dan saat pemilu bisa lebih bijak dalam memilih pemimpin	
11.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama sudah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa?	Siswa disini jadi lebih menghargai satu sama lain dan tidak memandang rendah yang berbeda baik secara beda agama atau beda organisasi Islam.	-

Narasumber 12

Nama : Irfan Maulana Rahmatullah

Jabatan : Siswa kelas 12 Agama 1

Hari, Tanggal : Senin 3 Maret 2025

Pukul : 10.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Yang saya tahu, program duta moderasi baik 23 maupun 24 itu untuk mempromosikan moderasi beragama baik melalui aksi nyata atau di media sosial.	-
2.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah?	Sangat penting, karena lingkungan sekolah itu isinya beragam apalagi kita mondok, jadi kita perlu punya sikap saling menghormati satu sama lain.	-
3.	Apakah anda mengetahui proses pemilihan duta moderasi beragama?	Kurang lebih saya tahu, diawali dari seleksi internal sekolah lalu pendaftaran ke Kementerian Agama dengan membawa proposal program.	-
6.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh duta moderasi beragama?	Kebetulan saya salah satu anggota komunitas GARDAMORA. Adanya komunitas ini membuat saya kayak kagum, yang dulu saya pikir ormas saya yang paling baik, ternyata tidak. Muhammadiyah dan LDII punya sisi baiknya juga. Kita juga saling tukar pikiran. Jadi membuat saya untuk saling menghargai di ormas-ormas Islam lain	(IMR.RM3.4) “Kebetulan saya salah ... Islam lain”

7.	Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan duta moderasi menarik dan bermanfaat bagi siswa? mengapa?	Menarik sekali, karena dikemas dengan cara yang lebih kekinian dan <i>relate</i> buat anak-anak muda zaman sekarang.	
8.	Apakah program duta moderasi membantu meningkatkan pemahaman anda tentang sikap moderat dalam beragama?	Program ini membuka banyak wawasan baru. Saya jadi paham kalau moderasi itu bukan cuma tentang soal menghargai agama aja, tapi juga politik identitas masuk ke dalam itu. Jadi membuat kita berfikir juga untuk lebih bijak dalam memilih pemimpin	-
11.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama sudah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa?	Sudah, siswa jadi lebih terbuka dalam berteman tanpa melihat latar belakang agama atau ormas.	-

Narasumber 13

Nama : Hadijah Zahra Aulia

Jabatan : Siswa kelas 12 IPS 2

Hari, Tanggal : Rabu 5 Maret 2025

Pukul : 09.30 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang anda ketahui tentang program duta moderasi beragama di sekolah ini?	Saya tahu program ini mengajarkan kita untuk lebih menghargai perbedaan, dan caranya itu lewat kegiatan kreatif seperti video dan sosialisasi.	-
2.	Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya moderasi beragama di sekolah?	Sangat penting, supaya tidak ada perpecahan antar siswa dan kita semua bisa hidup rukun meskipun beda latar belakang.	-
3.	Apakah anda mengetahui proses pemilihan duta moderasi beragama?	Sedikit tahu, biasanya dipilih siswa yang punya wawasan luas tentang moderasi lalu diajukan ke Kementerian Agama.	-
6.	Apakah anda pernah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh duta	Belum pernah ikut langsung, tapi sering mengikuti lewat postingan-postingan duta di Instagram.	-

	moderasi beragama?		
7.	Menurut anda, apakah kegiatan yang dilakukan duta moderasi menarik dan bermanfaat bagi siswa? mengapa?	Menarik dan bermanfaat, karena jadi membuka wawasan kita tentang pentingnya menghormati keberagaman.	-
8.	Apakah program duta moderasi membantu meningkatkan pemahaman anda tentang sikap moderat dalam beragama?	Iya, adanya Griya dan Galeri Moderasi itu menurut saya sangat membantu dalam memahami moderasi beragama, khususnya di galeri moderasi. Disitu kan ada poster, majalah dinding, tokoh-tokoh moderasi, dan ada perpustakaan kecil yang berisi buku-buku moderasi beragama. Jadi sangat membantu dalam pemahaman saya dan siswa lain tentang moderasi itu.	(HZA.RM3.5) “Adanya griya dan ... moderasi itu”
11.	Menurut anda, apakah program duta moderasi beragama sudah memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa?	Sudah, sekarang banyak teman yang lebih terbuka kalau berdiskusi tentang agama atau organisasi keagamaan lain.	-

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Faizun, S.Ag., M.Pd sebagai kepala sekolah MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 08.00 WIB



Wawancara dengan Hayyinatul Wafda, S.H.I., M.Ag sebagai Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 09.00 WIB



Wawancara dengan Drs. H. Abd. Haris sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 11.00 WIB



Wawancara dengan Wahyu Nur Rizqi, S.Pd. sebagai Pembina Duta Moderasi 2023 MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Ferrygina Aida Alallah, S.S. sebagai Pembina Duta Moderasi 2024 MAUWH pada tanggal 2 Maret 2025 pukul 11.00 WIB



Wawancara dengan Maysha Safina Rahma Azzahra Agung sebagai Duta Moderasi 2023 MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.30 WIB



Wawancara dengan Alista Nazwa Putri sebagai Duta Moderasi 2024 MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 09.00 WIB



Wawancara dengan Muhammad Rafli Aditya sebagai siswa kelas 10-2 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 09.00 WIB



Wawancara dengan Chumairoh Fitria Galis sebagai siswa kelas 10-4 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Muhammad Akbar Yudhistira sebagai siswa kelas 11 MIPA 1 MAUWH pada tanggal 4 Maret 2025 pukul 10.00 WIB



Wawancara dengan Atikah Al Muttaqiyah sebagai siswa kelas 11 MIPA 4 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 10.30 WIB



Wawancara dengan Irfan Maulana Rahmatullah sebagai siswa kelas 12 Agama 1 MAUWH pada tanggal 3 Maret 2025 pukul 10.30 WIB



Wawancara dengan Hadijah Zahra Aulia sebagai siswa kelas 12 IPS 2 MAUWH pada tanggal 5 Maret 2025 pukul 09.30 WIB



Potret Moderasi Beragama di ruang Galeri Moderasi



Pohon Tokoh Moderasi Beragama di ruang Galeri Moderasi



Buku-Buku Moderasi Beragama di ruang Galeri Moderasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id</p>													
Nomor	: 545/Un.03.1/TL.00.1/02/2025	14 Februari 2025												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
<p>Kepada</p> <p>Yth. Kepala MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang</p> <p>di</p> <p>Jombang</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Dara Intan Nurjannah</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 210101110083</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam (PAI)</td> </tr> <tr> <td>Semester - Tahun Akademik</td> <td>: Genap - 2024/2025</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang</td> </tr> <tr> <td>Lama Penelitian</td> <td>: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)</td> </tr> </table> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <div style="text-align: right;">  An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik D. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002 </div>			Nama	: Dara Intan Nurjannah	NIM	: 210101110083	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025	Judul Skripsi	: Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang	Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)
Nama	: Dara Intan Nurjannah													
NIM	: 210101110083													
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025													
Judul Skripsi	: Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang													
Lama Penelitian	: Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)													
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Program Studi PAI 2. Arsip 														

Lampiran 5 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM
MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH
TAMBAKBERAS JOMBANG**

NPSN : 20579898
NSM : 13123517059
www.maawh.sch.id
maunggulanwahabhasbulloh@gmail.com

Jl. K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Gg. Pondok Tambakberas, Tambakrejo, Jombang 61451 Telp. 0321-866616

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-154/Ma.13.12.50/PP.00.6/2025

Kepala Madrasah Aliyah Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas
Jombang menerangkan bahwa:

Nama : DARA INTAN NURJANNAH
NDM : 210101110083
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tugas Akhir : "Implementasi Moderasi Beragama melalui Data Moderasi di MA
Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum
Tambakberas Jombang"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab
Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada tanggal 26 Februari - 10 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jombang, 22 April 2025

Kepala Madrasah,

Fazun, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197310272007101002

Lampiran 6 Sertifikat IMMB Duta Moderasi 2023



Lampiran 7 Sertifikat IMMB Duta Moderasi 2024



Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi

5/27/25, 7:19 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110083
Nama : DARA INTAN NURJANNAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul 'Ulum Jombang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	24 Juni 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Konsultasi Judul Skripsi "Pengaruh Aplikasi TikTok pada Tingkat Religiusitas Islam Generasi Z"	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	04 September 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Mengganti judul skripsi dan mengajukan outline judul skripsi "Pengaruh Kantin Kejujuran terhadap Akhlak Jujur Siswa di MTsN 2 Kota Kediri"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Oktober 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Penggantian judul "Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MAN 1 Kota Kediri"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	23 November 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan proposal bab 1-3 : revisi di bab 3 untuk menambah pedoman wawancara dan observasi serta melampirkan di lampiran	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	29 November 2024	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Revisi pada penulisan huruf yang typo, revisi logo uin, revisi ukuran font dan ACC proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	22 Januari 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Revisi proposal setelah sempro : mengganti rumusan masalah pertama dan menjadikan rumusan masalah awal dan kedua menjadi satu di rumusan kedua	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	26 Februari 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan pedoman wawancara untuk penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	05 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan bab 4 : revisi menambahkan observasi di bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	08 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan bab 5 : menambahkan kajian teori dan dibuat bagan sesuai rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	10 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan Bab 4 dan 5 : revisi untuk menambahkan dokumentasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	17 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan bab 4 dan 5 : menambahkan footnote bagian observasi bab 4 dan membuat tabel program moderasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	20 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan bab 4 dan 5, melanjutkan bab 6 dan melengkapi lampiran	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	23 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan bab 1-6 : revisi menambahkan bentuk bagan di bab 5 terkait hasil implementasi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	24 Mei 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Bimbingan bab 1-6 dan ACC sidang skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,
Dosen Pembimbing 1

<https://siakad.uin-malang.ac.id/2-D/clk-PrintUmla/BimbinganTA-64594123bcefa216f58547c148a974ecd0884397b32dce9462e950550fd3e>

1/2

5/27/25, 7:19 PM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO
PRABOWO, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Lampiran 9 Sertifikat Turnitin

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Dara Intan Nurjannah
NIM : 210101110083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Implementasi Moderasi Beragama Melalui Duta Moderasi di MA Unggulan KH. Abd. Wahab hasbulloh Tambakberas Jombang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 27 Mei 2025
Kepala,

Beatty Afwadzi

Lampiran 10 CV Peneliti**CURRICULUM VITAE**

1. Nama : Dara Intan Nurjannah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kediri, 15 Januari 2003
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Urutan Kelahiran : Anak ketiga dari tiga bersaudara
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Ki Demang Mustari RT 02 RW 01 Desa
Badal Pandean, Kec. Ngadiluwih, Kab. Kediri
7. Asal Sekolah : SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk
8. Email : daraintannurjannah@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan : 1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Kediri
2. MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri
3. MTsN 1 Kota Kediri
4. SMA Bina Insan Mandiri Nganjuk